

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM TRADISI *BEGALAN* PADA PERNIKAHAN
ADAT JAWA DI KELURAHAN GUMILIR
KECAMATAN CILACAP UTARA KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperolrh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

oleh:

**SYIFAUS SANGADAH
NIM. 1817402294**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Syifaus Sangadah

NIM : 1817402294

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap**" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemah. Hal- hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan



Syifaus Sangadah
NIM. 1817402294



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BEGALAN*
PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA
DI KELURAHAN GUMILIR KECAMATAN CILACAP UTARA KABUPATEN
CILACAP**

Yang disusun oleh Syifaus Sangadah NIM 1817402294 Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin, tanggal 31 bulan Oktober tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Irma Dwi Tantri, M.Pd.
NIP. 19920326 201903 2 023

Penguji Utama,

Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap (1).pdf
ai%20Pendidikan%20Islam%20dalam%20Tradisi%20Begalan%20pada%20Pernikahan%20Adat%20Jawa%20di%20Kelurahan%20Gumil

— + ↺ ↻ | 📄 | A^A | T | ▾ ▾ ▾

Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap

ORIGINALITY REPORT

3%	3%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	zonabelajarsekolahdasar.blogspot.com Internet Source	1%

Act
Go t

🔍 📧 📅 🌐 📁 📄 🖼️ Hujan seka



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Syifaus Sangadah
NIM : 1817402294
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada
Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap
Utara, Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Oktober 2022
Pembimbing,

(Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.)
NIP.19730125 200003 2 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI *BEGALAN*
PADA PERNIKAHAN ADAT JAWA DI KELURAHAN GUMILIR,
KECAMATAN CILACAP UTARA, KABUPATEN CILACAP**

SYIFAUS SANGADAH

NIM. 1817402294

Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tradisi *Begalan* merupakan tradisi yang biasa dilakukan dalam pernikahan adat Jawa. Tradisi ini dilakukan sebelum acara *panggih temanten*. Tradisi *begalan* ini berisi nasihat- nasihat yang disampaikan oleh juru *begal* dengan menggunakan piranti alat- alat dapur yaitu *kusan, muthu, kendil, siwur, pari, pikulan, tampah, sapu, tudung, ceting, centong, ilir, dan irus*. Nasihat- nasihat yang disampaikan memiliki nilai- nilai pendidikan Islam yang dapat diterapkan oleh pengantin saat memasuki dunia rumah tangga. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yang sifatnya kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan analisis data dengan cara mereduksi, penyajian, dan penyimpulan data. Berdasarkan data penelitian, didapatkan temuan yaitu dalam tradisi *begalan* terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang berguna dalam pendidikan keluarga yaitu orang tua mengajarkan anak tentang sikap- sikap yang harus dilakukan di lingkungan mereka. Nilai- nilai pendidikan tersebut yaitu: memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, bersyukur, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, *tawadu'*, sabar, semangat dan bekerja keras, giat dalam melakukan pekerjaan, sedekah, memaafkan orang lain, ikhlas, tanggung jawab, menaati peraturan, introspeksi diri, adil, musyawarah, silaturahmi, berfikiran positif, dan melindungi dengan metode yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menyampaikan dan mengajarkan tentang bersikap baik kepada Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain.

Kata Kunci: Tradisi *Begalan*, Nilai- nilai Pendidikan Islam, Pendidikan Keluarga

**VALUES OF ISLAMIC EDUCATION IN THE *BEGALAN* TRADITION
IN JAVA TRADITIONAL WEDDING IN GUMILIR URBAN VILLAGE,
NORTH CILACAP DISTRICT, CILACAP REGENCY**

SYIFAUS SANGADAH

1817402294

Islamic Religious Education Study Program

Faculty of Tarbiyah and Teacher Training

at the State Islamic University (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Begalan tradition is a tradition that usually can be carried out in Javanese traditional weddings. This tradition is carried out before the panggih temanten event. This begalan tradition contains advice delivered by the begal interpreter using kitchen utensils, namely kusan, muthu, kendhil, siwur, pari, pikulan, tampah, sapu, tudung, ceting, centong, ilir, and irus. The advice conveyed has Islamic educational values that can be applied by the bride and groom when entering the household world. This type of research includes field research which is descriptive qualitative in nature. The method used in this research is to use the method of interview, observation, and documentation. Researchers also use data analysis by reducing, presenting, and inferring data. Based on the research data, it was found that in the begalan tradition there are Islamic educational values that are useful in family education, namely teaching children about the attitudes that must be carried out in their environment. The educational values are: asking for help only from Allah SWT, being grateful, balancing the life of the world and the hereafter, humble, patience, enthusiasm and working hard, active in doing work, almsgiving, forgiving others, sincere, responsible, obeying the rules, introspection, Fairness, deliberation, friendship, positive thinking, and protect using various methods that can be done by parents in conveying and teaching about being kind to God, oneself, and others.

Keywords: *Begalan Tradition, Islamic Education Values, Family Education*

MOTTO

وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا

Cukuplah Allah menjadi pelindung dan cukuplah Allah menjadi penolong
(kamu).¹

(QS. An- Nisa: 45)



¹ Al- Qur'an, QS An- Nisa:45

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji bagi Allah SWT dengan segala nikmat dan rahmatnya sehingga penulis diberikan kesabaran, tekad yang keras, semangat, dan keyakinan sampai dengan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tidak lain karena kekuasaan-Nya. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang di sekitar penulis yang selalu memberikan do'a, motivasi, dan arahnya saat penulis berada dalam lika-liku kepenulisan karya ini. Penulis mempersembahkan karya ini kepada:

Karya ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Sobarin dan Ibu Sugiarti orang yang paling berkorban banyak dalam kehidupan penulis. Teruntuk Ibu Sugiarti terimakasih telah merawat dan selalu menjadi tempat penulis mencurahkan isi hatinya di saat tidak ada tempat berteduh dan mengadu khususnya pada saat penulisan skripsi ini. Teruntuk Bapak Sobarin terimakasih atas segala bentuk kasih sayang yang telah diberikan dalam bentuk apapun yang telah penulis dapatkan selama ini baik itu bimbingan, nasihat, doa', ridho, dan kerja keras beliau dalam memenuhi kebutuhan keluarganya sampai dengan mengorbankan dirinya jauh dari keluarga di negeri seberang sana. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan agar dapat memperjuangkan penulis sampai dengan detik ini penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan semoga mereka selalu diberikan kesehatan, dilindungi, dan dibalas kebaikan-kebaikan yang luar biasa banyaknya oleh Allah SWT.

Selain itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besar pondok pesantren Al-Hidayah Karangsucu khususnya beliau Ibu Nyai Hj. Dra. Nadhiroh Noeris *wa ahlu baitiha* serta *asatidz* yang telah memberikan bimbingan baik batiniah ataupun dzahiriah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Semoga beliau diberikan kesehatan, keberkahan, dan balasan yang luar biasa lebih baiknya oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap”. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wasallam* yang senantiasa kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dan motivasi- motivasi yang membuat penulis tarus semangat menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M. Ag. selaku Rektor Univesitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M. A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M. Ag. Selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Selamat Yahya, M. Ag., sebagai Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Muhammad Soleh selaku Penasehat Akademik PAI G angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan ilmu dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Budi Setyono, S. I. P. selaku Kepala Kelurahan Gumilir yang telah memberikan izin dan dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini di Kelurahan Gumilir.
10. Bapak Sigit Aji Wijayanto, Anggi Triyanto, dan Ibu Karsini yang telah berkenan membagikan ilmu dan pengalamannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan karya tentang tradisi *begalan* ini.
11. Kedua orang tua yaitu Bapak Sobarin dan Ibu Sugiarti, Mas Khaniful Muflih dan Adik Saya Naila Ashfia Amaniah yang selalu mendoakan, membimbing, memberikan semangat, dan memberikan kasih sayang dan ridhonya terutama pada saat penulis menulis skripsi ini.
12. Keluarga besar pondok pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto yang telah memberikan bantuan, motivasi, dan banyak pengalaman bagi penulis.
13. Resti Diah Pratiwi, Monik Ragil, Dwi Kartini, Rahma Kemala, Nur Azizah Endah Sari, Syovi Nur Hidayati, Ni'mah Afifah, keluarga PAI G angkatan 2018, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi kepada penulis.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya dan permohonan maaf. Semoga segala bantuan yang diberikan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan baik dalam penulisan maupun segi keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah- mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta bagi pembacanya.

Purwokerto, 14 Oktober 2022
Penulis,



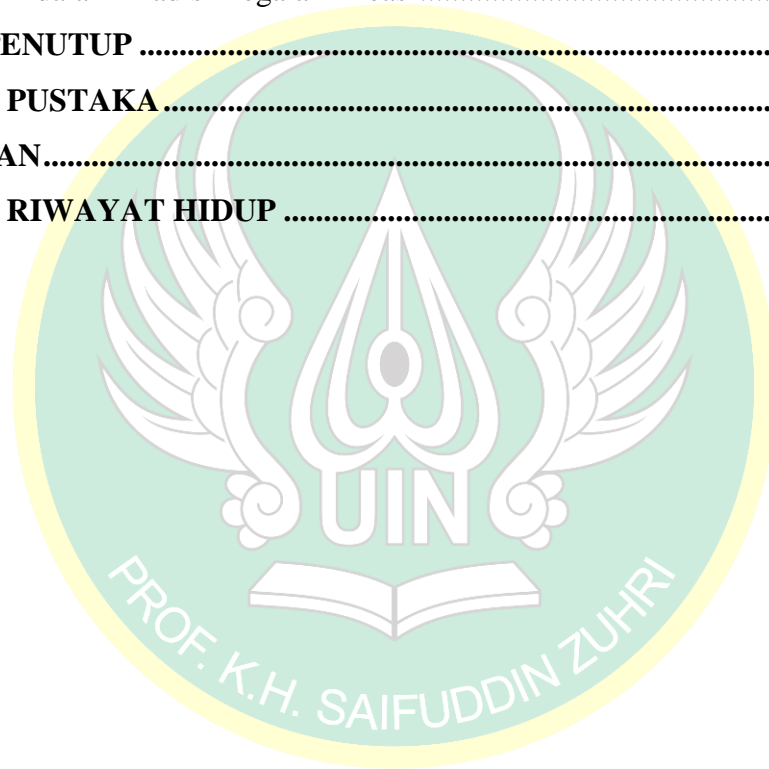
Syifaus Sangadah
NIM. 1817402294

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK INDONESIA	vi
ABSTRAK INGGRIS	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II: NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM TRADISI BEGALAN	
A. Tradisi <i>Begalan</i> pada Pernikahan Adat Jawa.....	9
1. Pernikahan Adat Jawa	9
2. Tradisi <i>Begalan</i>	10
a. Pengertian tradisi <i>begalan</i>	10
b. Sejarah Tradisi <i>Begalan</i>	12
c. Prosesi Tradisi <i>Begalan</i>	14
d. Fungsi Tradisi <i>Begalan</i>	16

e. Pemain Tradisi <i>Begalan</i>	17
1) Kostum dalam Tradisi <i>Begalan</i>	17
2) Make Up dalam Tradisi <i>Begalan</i>	18
f. Musik Pengiring.....	18
B. Nilai- Nilai Pendidikan Islam	18
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	18
2. Bentuk Nilai- Nilai Pendidikan Islam	19
C. Pendidikan Keluarga dalam Konteks Islam	20
1. Pengertian Pendidikan	20
2. Pengertian Keluarga	20
3. Pengertian Pendidikan Keluarga	23
a. Dasar pendidikan keluarga.....	24
b. Tujuan pendidikan keluarga	25
c. Materi pendidikan keluarga	26
d. Metode pendidikan keluarga.....	31
e. Hambatan-hambatan dalam pendidikan keluarga.....	33
D. Kajian Pustaka.....	35
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Metode Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Uji Keabsahan Data	47
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Kelurahan Gumilir	50
B. Deskripsi Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi di Kelurahan Gumilir.....	51
1. Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi.....	51
2. Fungsi Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi.....	55
3. Bahasa dan Waktu yang digunakan Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	57
4. Pemeran (lakon) Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	61

5. Kostum Pemain (lakon) Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	62
6. <i>Make Up</i> lakon <i>Begalan</i> Kreasi	64
7. Alat Musik yang digunakan dalam Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	67
8. Teks Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	68
9. Prosesi Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	69
10. Nilai Filosofis <i>Brenong Kepang</i> dalam Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	78
C. Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Keluarga dalam Tradisi <i>Begalan</i> Kreasi	91
BAB V: PENUTUP	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	163



Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Pemain <i>Begalan</i> di Gumilir	61
Tabel 1.2 Nama Alat- alat <i>Begalan</i> beserta Maknanya.....	105
Tabel 1.3 Susunan Organisasi Kelurahan Gumilir	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pelaksanaan Tradisi <i>Begalan</i> di Gumilir.....	53
Gambar 2 <i>Make Up Sambangdalan</i>	65
Gambar 3 <i>Sambangdalan Sugih</i>	67
Gambar 4 <i>Sambangdalan Kere</i>	67
Gambar 5 Persiapan <i>Sambangdalan</i>	69
Gambar 6 Pengantar Tradisi <i>Begalan</i>	70
Gambar 7 Tahap Ngudar Makna.....	71
Gambar 8 <i>Rebutan Brenong keping</i>	77
Gambar 9 Do'a Penutup.....	77
Gambar 10 <i>Kusan</i>	79
Gambar 11 <i>Muthu</i>	80
Gambar 12 <i>Kendhil</i>	81
Gambar 13 <i>Siwur</i>	82
Gambar 14 <i>Pari</i>	84
Gambar 15 <i>Wangkring</i>	85
Gambar 16 <i>Tampah</i>	86
Gambar 17 <i>Sapu</i>	87
Gambar 18 <i>Tudung</i>	88
Gambar 19 <i>Ilir</i>	88
Gambar 20 <i>Cething</i>	89
Gambar 21 <i>Centong</i>	90

Daftar Lampiran

- Lampiran 1: Hasil Wawancara
- Lampiran 2: Teks *Begalan* Kreasi di Gumilir
- Lampiran 3: Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5: Blangko Bimbingan
- Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 7: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8: Surat Permohonan Izin Riset Individu
- Lampiran 9: Surat telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 10: Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 12: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14: Sertifikat Lulus APLIKOM
- Lampiran 15: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
- Lampiran 16: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)
- Lampiran 17: Sertifikat BTA PPI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Jawa merupakan salah satu dari banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Kebudayaan tersebut merupakan pengejawentahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita- cita, ide maupun semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan lahir batin. Keberagaman kebudayaan di setiap daerah dapat menjadi ciri khas tersendiri bagi daerahnya. Keunikan tersebut dapat dilihat dari kepercayaan masyarakat, bahasa, kesenian, dan tradisinya. Sedangkan tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun- temurun. Tradisi yang diturunkan dipandang baik, memiliki nilai- nilai yang luhur yang nantinya dapat diambil pembelajaran dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari- hari. Contohnya saja tradisi yang masih dilestarikan di Cilacap yaitu tradisi *begalan*, *tahlilan*, *among- among*, *sedekah laut*, *sedekah bumi* dll. yang dipandang memiliki nilai- nilai baik oleh masyarakat. Tradisi *begalan* merupakan tradisi yang dilakukan dalam salah satu rangkaian upacara perkawinan. Tradisi ini merupakan bagian dari prosesi pernikahan adat Jawa dimana pengantin pria beserta rombongannya membawa peralatan rumah tangga ke rumah mempelai pengantin wanita. Peralatan alat rumah tangga tersebut meliputi *kusan*, *muthu*, *kendil*, *siwur*, *pari*, *wangkring*, *tampah*, *sapu*, *tudung*, *ilir*, *ceting*, dan *centong*

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan informasi bahwa tradisi *begalan* juga dipercayai dapat *mbuang sebel puyeng* (membuang sial) calon mempelai pengantin.² Selain itu, alat- alat yang dibawa pada saat *begalan* tersebut memiliki makna masing- masing mulai dari *kusan*, *muthu*, *kendil*, *siwur*, *pari*, *wangkring*, *tampah*, *sapu*, *tudung*, *ilir*, *ceting*, dan *centong* yang digunakan sebagai nasihat khususnya bagi calon mempelai pengantin dan penonton yang menontonnya.

² Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (tokoh *begalan*) pada 12 Januari 2022

Nasihat tersebut memiliki nilai- nilai pendidikan Islam dimana nilai- nilai pendidikan Islam merupakan semua hal yang mengandung unsur positif yang berguna bagi masyarakat berupa aturan dan norma yang ada pada pendidikan Islam. Diantara nilai- nilai pendidikan Islam tersebut meliputi meliputi nilai pendidikan keimanan (tauhid), ibadah, akhlak, dan kemasyarakatan (sosial).³ Nilai- nilai tersebut meliputi sifat- sifat memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, bersyukur, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, *tawadu'*, sabar, semangat dan bekerja keras, sedekah, pemaaf, ikhlas, tanggung jawab, menaati aturan, introspeksi diri, menghargai orang lain, musyawarah, silaturahmi, berfikiran positif, dan melindungi. Nilai pendidikan keimanan dalam tradisi *begalan* yaitu manusia dinasihati untuk memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, bersyukur, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, *tawadu'*, sabar, semangat dan bekerja keras, sedekah, pemaaf, ikhlas, tanggung jawab, menaati aturan, introspeksi diri, menghargai orang lain, adil, musyawarah, mempererat silaturahmi, berfikiran positif, dan ikhlas. memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, cara bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan kepada kita. Selain itu juga ada nilai- nilai pendidikan ibadah (*'ubudiyah*) seperti halnya menasihati tentang menyeimbangkan kehidupan di dunia dan akhirat yaitu dengan cara senantiasa beribadah kepada Allah SWT dan senantiasa melaksanakan hak dan kewajiban manusia di dunia baik terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Nilai- nilai pendidikan akhlak yang disampaikan dalam tradisi *begalan* yaitu sabar, jujur, ikhlas, dan saling memaafkan orang lain, *tawadu'* dan lain sebagainya. Hal- hal tersebut sangat diperlukan dalam menjalani kehidupan rumah tangga agar tercipta keluarga yang *adem* dan damai dalam menjalani kehidupan bersama. Nilai- nilai pendidikan kemasyarakatan (sosial) dalam tradisi *begalan* di antaranya yaitu mematuhi peraturan yang ada di masyarakat, introspeksi diri sebelum menyalahkan orang lain, berhemat dalam mengelola penghasilan dalam rumah tangga, bersedekah kepada orang lain baik itu saudara, maupun orang di

³ Rustam Ependi, *Nilai- nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020, hlm. 46.

sekitar kita terutama bagi orang yang membutuhkan, kerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Hal tersebut menggambarkan banyaknya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *begalan*. Selain sebagai *wejangan* untuk calon pengantin ternyata alat-alat yang dibawa pada saat *begalan* juga dapat digunakan sebagai nasihat untuk calon anaknya kelak yaitu dengan diberikannya nasihat pendidikan yang disampaikan oleh orang tua kepada anaknya. Dimana nasihat pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anak termasuk dalam pendidikan informal yang mampu memberikan pengetahuan yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pada diri anak untuk bisa meraih kesuksesan hidup dan akhirat yaitu dengan cara menetapkan akidahnya, baguskan akhlakunya, dan rajinkan ibadahnya.⁴

Nasihat untuk calon anak-anaknya dalam baik di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun ketika mereka menuntut ilmu. Nasihat tersebut mempengaruhi anak-anak dalam lingkungan belajarnya. Anak-anak yang sedang menuntut ilmu tentu mereka harus menjaga adab-adab mereka kepada diri sendiri dan lingkungan sekitar. Adab seorang anak yang sedang belajar terhadap diri sendiri yaitu dapat diibaratkan dengan simbol alat-alat yang dibawa dalam poses *begalan* diantaranya yaitu tanggung jawab yang harus bisa dilakukan oleh seorang anak saat belajar baik belajar tanggung jawab kepada dirinya dalam belajar, belajar bertanggung jawab kepada orang lain yaitu kepada guru dan teman-temannya di lingkungan sekolah. Seorang anak yang sedang belajar juga harus mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekolah. Mereka juga harus belajar dengan sebaik dan sebanyak-banyaknya mencari ilmu dan ketika ada temannya meminta diajarkan tentang suatu pelajaran mereka juga berkenan membantunya selama masih dalam keadaan yang diperbolehkan. Introspeksi diri dan *tawadu'* juga diperlukan dalam belajar karena ketika saat belajar lebih introspeksi diri dan *tawadu'* tidak selalu menganggap diri kita saja yang paling benar kita juga harus menghargai pendapat orang lain. Selektif

⁴ Ihat Hatimah, *Regulasi dan Implementasi Pendidikan Informal*, pedagogia: jurnal pendidikan, 2015, hlm. 194- 201

dalam memilih ilmu yang dapat diambil manfaat dan mana yang tidak bermanfaat. Selain itu, mereka harus selektif dalam mencari teman yang benar-benar baik dan mengantar mereka dalam kebaikan. Semangat belajar yang tinggi harus ditanamkan dalam diri karena dengan cara tersebut mereka akan menyukai ilmu yang diberikan oleh gurunya sehingga ilmu yang didapatkannya dapat bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Yang ketiga yaitu adab bagaimana seseorang yang sedang belajar dengan relasinya (orang lain). Seseorang yang sedang belajar harus senantiasa bersabar dalam menuntut ilmu dan bersabar dalam menghadapi orang-orang di sekitarnya karena dalam menuntut ilmu pasti ada cobaan dan agar kita tetap kuat dalam menghadapi masalah yaitu dengan cara bersabar. Selanjutnya yaitu kita harus jujur dan ikhlas terhadap teman kita baik dalam pelajaran maupun dalam perilaku kita kepada orang lain. Yang terakhir yaitu seorang anak yang sudah sukses harus ingat kepada orang-orang yang telah berjasa membuat kita sukses seperti sekarang yaitu terhadap orang tua, guru, teman, dan orang-orang yang telah berjasa dan membantunya. Maka dari itu pendidikan keluarga yang merupakan pendidikan pertama dan utama berperan dalam membentuk sikap anak terhadap diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih lanjut mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* di era moderen. Maka peneliti mengangkat judul tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penggambaran istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian kualitatif. Tujuan dari adanya definisi konseptual adalah menjabarkan istilah yang terdapat dalam judul penelitian supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca, definisi konseptual dapat ditunjukkan supaya penulis mengetahui arah tujuan penelitian yang akan

dikaji. Oleh karena itu, penulis menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul penelitian, sebagai berikut:

1. Pernikahan Adat Jawa

Pernikahan adat Jawa merupakan bentuk pengaruh agama Hindu dan Islam yang didalamnya masih ada pantangan, mitos- mitos, dan perintah-perintah yang harus dilakukan.⁵ Dahulu masyarakat Jawa masih banyak yang menggunakan *sajen* dan melakukan mitos- mitos yang diyakini oleh mereka. Seiring berjalannya waktu mitos- mitos dan pantangan- pantangan tersebut mengikis dikarenakan bercampurnya budaya modern dan pengetahuan-pengetahuan yang telah mereka dapatkan. Namun, tradisi- tradisi Jawa yang dirasa memiliki sisi baik dan masuk akal masih banyak yang dilakukan dalam pernikahan adat Jawa. Salah tradisi dalam pernikahan yang masih dilaksanakan karena memiliki sisi baiknya yaitu tradisi *begalan*, *panggih temanten*, *siraman*, dan lain sebagainya yang masih dianggap memiliki filosofi dan nilai- nilai baik didalamnya.

2. Tradisi *Begalan*

Tradisi merupakan kebiasaan yang berupa perkataan ataupun perbuatan yang dilakukan oleh masyarakat yang telah disepakati dan dilakukan secara terus- menerus sehingga dapat menjadi kekhasan dari masyarakat.⁶ Sedangkan tradisi *begalan* merupakan salah satu rangkaian dalam upacara pernikahan adat Jawa dimana calon pengantin pria beserta rombongannya datang ke rumah calon pengantin putri dengan membawa alat- alat *begalan* yaitu *kusan*, *muthu*, *kendil*, *siwur*, *pari*, *wangkring*, *tampah*, *sapu*, *tudung*, *ilir*, *ceting*, dan *centong* yang dalam alat- alat tersebut mengandung *wejangan* (nasihat) yang akan di sampaikan oleh juru *begal* kepada calon pengantin. Tradisi *begalan* diyakini oleh masyarakat dapat membuang *sebel puyeng* dari pengantin.⁷

⁵ Ibn Isma'il, *Islam Tradisi, Sutudi Komparatif Budaya Jawa dengan Tradisi Islam*, (Kediri: Tetes Publishing, 2011), Hlm. 92

⁶ Abdul Wahid, "*Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*"... Hlm. 23

⁷ Suwito NS, *Islam dalam Tradisi Begalan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2008, hlm. 5.

3. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai *khalifah* Allah SWT di muka bumi yang berdasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan *sunnah*, maka tujuan dan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "*Insan Kamil*". Dalam artian bahwa pendidikan Islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta berakhlak mulia sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.⁸ Nilai- nilai pendidikan Islam meliputi sifat- sifat tanggung jawab, sabar, pemberi maaf, bersyukur, introspeksi diri, berhemat, sedekah, mengambil kebaikan, *tawadu'*, tekad yang besar, dan kerja keras.

Berdasarkan hal- hal di atas dapat disimpulkan nilai- nilai pendidikan dalam tradisi *begalan* pada pernikahan adat Jawa berguna bagi calon mempelai pengantin dalam memasuki kehidupan rumah tangga dan ketika sudah menjadi orang tua mereka dapat memberikan nasihat kepada anak-anaknya kelak. Nasihat yang dapat diambil ketika pengantin memasuki kehidupan rumah tangga yaitu diantaranya tanggung jawab, sabar, pemberi maaf, bersyukur, introspeksi diri, berhemat, sedekah, mengambil kebaikan, *tawadu'*, tekad yang besar, dan kerja keras. Hal tersebut juga sesuai dengan kitab *adabul alim wal muta'alim* yaitu anak yang akan menjadi peserta didik harus memiliki sikap tanggung jawab, sabar, pemberi maaf, bersyukur, introspeksi diri, berhemat, shadaqah, mengambil kebaikan, *tawadu'*, tekad yang besar, dan kerja keras ketika mereka sudah memasuki jenjang sekolah untuk menuntut ilmu kelak.⁹

⁸ Samrin, "*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 2015, Hlm. 107

⁹ الشيخ محمد هاشم الشعري : ادب العالم والمتعلم . جومباع : مكتبة التراث . ٤٨

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *begalan* kreasi di Kelurahan Gumilir
2. Apa saja makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *begalan* yang berperan dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat di Kelurahan Gumilir

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan cara pelaksanaan tradisi *begalan* di Kelurahan Gumilir.
2. Untuk mengetahui makna simbolik yang terkandung dalam tradisi *begalan* yang berperan dalam penyampaian nilai-nilai pendidikan Islam bagi masyarakat di Kelurahan Gumilir.

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai kajian tradisi lokal khususnya tradisi *begalan* beserta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung di dalam tradisi tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* dalam pernikahan adat Jawa dan menambah pengalaman bagi peneliti tentang tradisi Jawa khususnya tradisi *begalan*.

b. Bagi Pemerhati dan Praktisi Pendidikan

Sebagai salah satu sarana untuk memantau pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* di masa sekarang.

c. Peneliti yang akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi pelengkap karya tulis, serta menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

d. Bagi Pembaca

Menambah wawasan terkait nilai- nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* pada pernikahan adat Jawa.

E. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penelitian ini tersusun dengan sistematis, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi: 1.) Tradisi *Begalan* yang didalamnya memuat tentang sejarah tradisi *begalan*, pengertian tradisi *begalan* pada pernikahan adat Jawa. 2.) Nilai- nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi *begalan*. 3.) Pendidikan keluarga dalam konteks Islam, dan 3.) Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV berisi Hasil penelitian dan pembahasan dengan memaparkan hasil penelitian dalam bentuk narasi yang mencakup dua sub bab. Sub bab pertama membahas hasil penelitian tentang gambaran umum Kelurahan Gumilir. Sub bab ke dua mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *begalan* kreasi di Kelurahan Gumilir.

Bab V merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran, dan penutup.

BAB II

NILAI- NILAI PENDIDIKAN ISLAM DAN PENDIDIKAN KELUARGA DALAM TRADISI *BEGALAN*

A. Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa

1. Pernikahan Adat Jawa

Suku Jawa merupakan salah satu suku yang masih bangga dan kuat dalam mempertahankan adat-istiadatnya termasuk dalam kegiatan pernikahan. Orang Jawa menganggap pernikahan adalah sebuah peristiwa yang sakral, agung, dan monumental. Hal tersebut dikarenakan pernikahan merupakan menyatukan dua orang insan beserta keluarganya dengan ikatan yang sah dan merupakan perahu dalam mengantarkan pasangan kepada kehidupan yang dicita- citakan.¹⁰ Pernikahan adat Jawa memiliki keunikan tersendiri karena di dalamnya terdapat prosesi pernikahan yang masih menggunakan aturan- aturan adat istiadat suku Jawa.¹¹ Di antara keunikan dalam prosesi pernikahan adat Jawa yaitu *liru kembang mayang, panggih, baling suruh, mecah wiji dadi, pupuk, sindur binayang, timbang (pangkon), tanem, tuar kalpika, kacar kucur, dahar kembang, tumplak ponjen, mertui, dan resepsi*.¹² Berbagai macam tahapannya tersebut memiliki pelaksanaan yang berbeda yang memiliki makna tersendiri bagi orang Jawa. Dalam adat Jawa tradisi dan ritual menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat bahkan sampai menjadi ciri khas dari sebuah daerah tersebut. Bahkan, tradisi dan ritual menempati posisi yang sejajar dengan ritualitas spiritual ataupun ajaran agama. Hal tersebut dikarenakan tradisi, ritual, dan agama diajarkan oleh nenek moyang mereka dengan cara turun- menurun dengan tujuan

¹⁰ Fatichatus Sa'diyah, *Upacara Pernikahan Adat Jawa (Kajian Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)*, al-Thiqah Vol. 3, No. 2 Oktober 2020 173, hlm 2

¹¹ Ady Pratama, Novita Wahyuningsih, *Pernikahan Adat Jawa dii Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten*, Haluan Sastra Budaya, Volume 2, No. 1 Juni 2018, hlm. 24

¹² Fatichatus Sa'diyah, *Upacara Pernikahan Adat Jawa (Kajian Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)*, 6-9

untuk memberikan petunjuk bagi keturunannya dalam mengajarkan kebaikan dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹³

Upacara pernikahan adat Jawa merupakan hasil akulturasi budaya yaitu budaya Jawa dengan Islam. Hal tersebut menjadikan *resistensi* pada abad ke- 19 yaitu adanya ketegangan tradisi dan budaya lokal. Akulturasi Islam dan budaya Jawa dan Islam menggunakan komunikasi pola dialogis dalam sosial- agama. Islam dan budaya Jawa saling belajar dan menghargai. Budaya Jawa telah memerankan diri mencerminkan Islam yang *rahmatat lil 'alamin*. Disisi lain Islam juga telah mempertahankan unsur lokal sebagai penjabaran ajarannya. Hal tersebut menyatakan bahwa Islam telah menyatakan diri tepat dengan ruang dan waktu, termasuk dengan nilai- nilai nusantara, khususnya nilai- nilai Jawa. Islam bukan ancaman bagi nilai- nilai Jawa. Begitu pula sebaliknya, budaya Jawa bukan pula ancaman bagi Islam. Keduanya memiliki titik taut pada konsep *rahmat lil 'alamin* dengan Nabi Muhammad SAW oleh karena itu pribumisasi Islam dalam budaya Jawa dapat dipertanggungjawabkan.¹⁴

2. Tradisi *Begalan*

a. Pengertian Tradisi *Begalan*

Begalan merupakan sebuah kata yang unik yang berasal dari bahasa Jawa yaitu *begal* yang artinya perampok. Perampok diartikan seseorang yang merampas barang bawaan orang lain dengan pemaksaan dan korban dalam keadaan sadar bahwa barang- barangnya sedang dirampas. Namun, *begalan* Banyumas yang dilaksanakan di Cilacap ini bukan tradisi merampas barang milik orang lain, melainkan salah satu dari rangkaian prosesi pernikahan adat Jawa yang memiliki makna *selametan* atau *ruwat*.¹⁵ *Selametan* merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh orang Jawa sebagai perwujudan rasa syukur kepada Allah SWT atas

¹³ Ambarwati, Alda Putri Anindika, Indah Lylys Mustika, *Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia*, Prosiding SENASBASA, Hlm. 18

¹⁴ Fatichatus Sa'diyah, *Upacara Pernikahan Adat Jawa (Kajian Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)*, al-Thiqah Vol. 3, No. 2 Oktober 2020 173, hlm 3

¹⁵ Suwito NS, *Islam dalam Tradisi Begalan*,... Hlm. 87

nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. *Selamatan* yang dilakukan orang Jawa biasa bisa dilakukan dengan berbagai bentuk cara yang berbeda yaitu ada *among- among*, *tahlilan*, *kepungan*, *brokohan*, *selapanan*, dan lain sebagainya disesuaikan dengan keperluan sang pemilik hajat.

Keunikan tradisi *begalan* yang kedua yaitu tradisi *begalan* merupakan tradisi yang mengandung beberapa seni di dalamnya yaitu seni sastra (naskah cerita, seni lukis (tata rias dan tata panggung), seni musik (musik pengiring), seni tari (gerak- gerak pemain), seni peran (pemeragaan tokoh).¹⁶ Hal tersebut merupakan pengkolaborasi seni yang cukup lengkap dikarenakan sekaligus menampilkan empat kesenian dalam satu penampilan. Empat kesenian tersebut menyatu dan terasa nikmat untuk dinikmati bersama. Selain sebagai sarana hiburan tradisi *begalan* juga mengandung petuah didalamnya sehingga tradisi tersebut memiliki nilai yang baik dikarenakan memiliki kemanfaatan bagi masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari asal muasal kata *begalan* yang berasal dari bahasa Jawa Be- Ga- Lan yang artinya yaitu Be= *Besan* (mertua), Ga= *Gawan* (bawaan), dan yang terakhir yaitu Lan= *Lantaran* (sarana). Ada juga yang mengatakan bahwa *begalan* berasal dari Bahasa Arab yaitu “*baik qaulan*”. Kata tersebut berasal dari kata *qala yaqulu qaulan* yang artinya ucapan, nasihat- nasihat yang baik.¹⁷ Nilai- nilai yang disampaikan dalam tradisi *begalan* yaitu nilai- nilai keimanan, keagamaan, dan sosial. Penyatuan penyampaian nilai-nilai yang baik yang disampaikan dengan balutan kesenian memberikan daya tarik dan memudahkan penyampaian *wejangan- wejangan* yang disampaikan.

Jadi, tradisi *begalan* dalam pernikahan merupakan salah satu rangkaian dalam upacara adat Jawa yang berisi *wejangan- wejangan* keimanan, keagamaan, dan sosial yang ditujukan kepada calon pengantin

¹⁶ Mustofa Kamaludin, Abdul Wachid BS, *Meneropong Nilai Religius Islam dan Nilai Moral dalam Tradisi Begalan yang Berkembang di Karesidenan Bnayumas*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol. 5 No. 3 Juli 2021, Hlm. 62

¹⁷ Suwito NS, *Islam dalam Tradisi Begalan*,... Hlm. 87

baru yang akan memasuki dunia rumah tangga, *wejangan* tersebut disampaikan dengan balutan beberapa macam kesenian yaitu seni sastra, lukis, musik, tari, dan peran sehingga membuat masyarakat tertarik dan mudah tersampainya *wejangan- wejangan* (nasihat) yang disampaikan.

b. Sejarah Tradisi *Begalan*¹⁸

Tradisi *begalan* merupakan suatu tradisi yang menyimpan nuansa wejangan dari sesepuh yang ditujukan kepada pengantin. Sejarah dari *begalan* sendiri berawal dari dua Kabupaten yang ingin menikahkan putra putri dari kedua Adipati tersebut. Adipati Wirasaba yang berasal dari Kabupaten Purbalingga akan menikahkan putri sulungnya dengan pangeran dari Adipati Banyumas yaitu Pangeran Tirtokencono. Pada waktu tersebut masyhur anggapan bahwa jika hendak menikahkan anaknya harus melaksanakan tradisi *begalan* terlebih dahulu. Hal tersebut harus diindahkan agar pengantin dalam menjalankan kehidupan rumah tangganya agar terhindar dari berbagai macam musibah atau bencana. Mereka juga percaya bahwa tradisi *begalan* memiliki kekuatan gaib dan sakral sehingga *begalan* harus dilaksanakan dalam pelaksanaan prosesi pernikahan.

Tradisi *begalan* muncul pada zaman pemerintah Bupati Banyumas yang ke 14 yaitu Raden Adipati Tjokronegoro pada tahun 1850. Adipati Wirasaba memiliki keinginan untuk menikahkan putri bungsunya yaitu Dewi Sukesi dengan pangeran Tirtokencono yaitu putra sulung dari Adipati Tjokronegoro dari Banyumas. Seminggu setelah pernikahan Dewi Sukesi dengan Pangeran Tirtokencono, Adipati Banyumas ngunduh *temanten* yaitu memboyong mempelai wanita ke Banyumas yang jarak tempuhnya yaitu sejauh 20 kilo meter. Mereka harus menyebrangi sungai serayu yang luas. Mereka membutuhkan perahu untuk menyebrangi sungai tersebut, di sana mereka hanya melihat dan menggunakan perahu kecil tersebut untuk menyebrangi sungai yang dapat jalan menggunakan tali.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

Rombongan tersebut dikawal oleh sesepuh dan pengawal dari kedua kadipaten yaitu Wirasaba dan Banyumas. Setelah menempuh perjalanan cukup jauh mereka hendak *dibegal* (dirampok) oleh seseorang yang berbadan tinggi dan besar. Tujuan dari *pembegal* tersebut yaitu hendak merampas barang bawaan rombongan pengantin. Akhirnya mereka adu fisik dan pertarungan dimenangkan oleh rombongan sementara *pembegal* raksasa tersebut berlari ke dalam hutan yang angker dan *wingit*. Setelah pertarungan tersebut mereka melanjutkan perjalanannya lagi dengan melewati Desa Sokawera dan Kedunguter. Pada saat itu lah para leluhur Banyumas berpesan kepada anak cucunya agar menaati tata cara perkawinan dan menggunakan tradisi *begalan* agar pengantin dapat terhindar dari bahaya dan bencana dalam melangsungkan kehidupan berkeluarga.

Hal di atas merupakan sejarah dari tradisi *begalan*. Pada tahun 1960 sendiri *begalan* pernah menjadi primadona karena dahulu masyarakat masih menjunjung tinggi adat Jawa. Sedangkan di zaman modern seperti sekarang ini tradisi *begalan* juga masih dilestarikan di beberapa daerah yaitu seperti Banyumas, Purbalingga, Cilacap, Banjarnegara dan daerah-daerah tetangga lainnya. Masyarakat Cilacap sendiri masih familiar dengan tradisi *begalan* ini. Namun, sangat disayangkan masih banyak orang yang kurang faham akan seluk-beluk dari tradisi ini. Tradisi *begalan* di Cilacap sudah mengalami beberapa modifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Pak Sigit dan kawan-kawan menyebut *begalan* mereka sebagai *begalan* kreasi dikarenakan dalam *begalan* yang mereka bawakan sudah mengalami beberapa modifikasi dari *begalan-begalan* pada zaman dahulu dan dikemas lagi dengan kemasan yang lebih menarik. Hal tersebut dikarenakan pola pikir masyarakat yang sudah berubah diantaranya kepercayaan-kepercayaan orang Jawa pada zaman dahulu. Hal tersebut juga merupakan bentuk dari para seniman *begalan* dalam menjaga eksistensi dan tradisi *begalan* yang kian memudar di masyarakat. Harapannya dengan adanya *begalan* kreasi

ini dapat menarik hati masyarakat lagi sehingga dapat tersampainya nilai- nilai yang terkandung dalam tradisi *begalan* dengan baik.

c. Prosesi Tradisi *Begalan*

Tradisi *begalan* merupakan tradisi yang biasa dilakukan dalam prosesi pernikahan adat Jawa yang bisa dikatakan sebagai upacara yang sakral sehingga dalam pelaksanaannya memerlukan persiapan agar *begalan* dapat dilaksanakan dengan baik. Proses *begalan* ada tiga tahap yaitu:

1) Tahap Persiapan dan Pengantar *Begalan*¹⁹

Tahap pertama yang dilakukan oleh juru *begal* yaitu mempersiapkan alat- alat yang akan dibawa dalam acara *begalan* yaitu berupa peralatan rumah tangga yang masih terbuat dari bahan alami yaitu kayu ataupun bambu yang dibuat dengan buatan tangan langsung yang biasa dibeli di pasar, kemudian disusun agar menjadi *brenong kepang*. Sebelum melakukan *begalan* biasanya pemain *begalan survey* tempat yang akan digunakan untuk *begalan*. Selain itu, pemain *begalan* juga bertanya- tanya mengenai latar belakang keluarga pengantin agar penyampaian *begalan* dalam tepat sasaran, kontekstual, dan tentunya lebih menarik. Setelah juru *begal* menyiapkan perlengkapan keesokan harinya mereka datang ke rumah pengantin beberapa jam sebelum prosesi pernikahan dimulai untuk menyiapkan kostum dan *make up* yang digunakan untuk *begalan*. Biasanya juru *begal* transit di rumah sanak keluarga yang terdekat dengan rumah calon pengantin untuk mempersiapkan pakaian dan *make up* yang digunakan yaitu seperti bedak, pemerah bibir, penghitam kumis yang biasa didapatkan di perias pengantin. Setelah itu *pembegal* menunggu di depan rumah pengantin perempuan dan pembawa *brenong kepang* (barang bawaan) dari pengantin pria berjalan di depan rombongan pengantin pria dan *cucuk*

¹⁹ Endri Aprilia Adi Wahyu. Nugroho Trisnu Brata, *Redefinisi Makna Tradisi Begalan oleh Sanggar Sekar Kantil dalam Ritus Pernikahan Masyarakat Banyumas*, Jurnal Budaya Etnika, Vol. 4 No. 2 Desember 2020, Hlm. 91

lampah yang mendampingi keluarga pengantin pria. Pembawa *brenong kepang* dipikul oleh berjalan dan menari dengan iringan musik Jawa Banyumas. Sesampainya mereka di depan rumah pengantin putri mereka menyampaikan maksud *begalannya*. Penghantar *begalan* tersebut disampaikan dengan maksud permisi dan meminta waktu kepada tamu kemudian tukang begal bersiap- siap memposisikan peran mereka dalam prosesi *begalan* dan menyampaikan pesan yang kaitannya dengan agama.

2) Tahap *Ngudar* Makna (menjabarkan filosofi di balik simbol)²⁰

Begalan sebenarnya tidak harus menggunakan panggung, bahkan biasanya cukup dilakukan di halaman rumah pengantin putri.²¹ Pelaksanaan tradisi *begalan* dimulai dengan Surantani menari dengan jenaka dengan memanggul *brenong kepang* dan dibelakangnya ada cucuk *lampah*, mempelai pria yang didampingi oleh rombongan pengantin putra yang sedang berjalan diiringi musik Jawa Banyumas. Kemudian mereka dihadap dan ada yang berniatan *membegal* barang-barangnya yaitu berupa *brenong kepang* yang dibawanya yaitu berupa *kusan, muthu, kendil, siwur, pari, wangkring, tampah, sapu, tudung, ilir, ceting, dan centong*.²² Setelah itu, terjadilah dialog dan pesan moral yang tidak lupa dengan diselengi canda, sindiran, dan nasihat yang tersirat di dalam setiap alat- alat *brenong kepang* yang ditujukan pada pengantin dan penonton yang ada dalam pertunjukan tersebut.

²⁰ Suwito NS, Islam dalam Tradisi Begalan..., Hlm. 119

²¹ Mustofa Kamaludin, Abdul Wachid BS, *Meneropong Nilai Religius Islam dan Nilai Moral dalam Tradisi Begalan yang Berkembang di Karesidenan Banyumas ...*, Hlm. 63

²¹ Mustofa Kamaludin, Abdul Wachid BS, *Meneropong Nilai Religius Islam dan Nilai Moral dalam Tradisi Begalan yang Berkembang di Karesidenan Banyumas ...*, Hlm. 6

²² Linda Sefianti, *Tradisi Begalan di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Jurnal Program Studi Pendidikan dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 05, No. 01 Agustus 2014, Hlm. 67- 78

d. Fungsi Tradisi *Begalan*

Banyak tradisi yang masih dipertahankan dan dilestarikan di Jawa memiliki beberapa alasan salah satunya yaitu karena tradisi tersebut memiliki nilai- nilai baik bagi kehidupan masyarakat. Contohnya tradisi *among- among, tahlilan, wetonan, saadranan, syawalan* dll. semuanya memiliki nilai- nilai baik tersendiri. Selain tradisi tersebut juga ada tradisi yang masih dilestarikan yaitu tradisi *begalan* yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat Jawa. Orang Jawa mempercayai bahwa *begalan* berfungsi sebagai sarana *meruwat (selametan)*. *Ruwatan* dimaksudkan agar mereka tidak mendapatkan *murka* (amarah) dari *Bethara Kala* atau yang sering kita dengar yaitu digunakan sebagai *tolak bala* (menolak kejadian buruk) untuk calon pengantin.²³ Ada juga yang beranggapan bahwa *Bajang Sawan* pengantin laki- laki dan perempuan berada di dalam *kendhil* yang dibawa oleh juru *begal*, maka dari itu *kendhil* tersebut harus dipecahkan saat pelaksanaan tradisi *begalan* agar dapat memusnahkan kekuatan gaib yang ada di dalam *kendhil* tersebut.²⁴

Tolak bala merupakan sebuah penolakan kejadian- kejadian yang tidak baik. Pernikahan yang dilakukan oleh pengantin pria sulung jodohnya pengantin putri sulung, pengantin putra bungsu mendapatkan jodoh pengantin putri bungsu, atau pengantin pria sulung mendapat jodoh putri bungsu diyakini ketika melakukan pernikahan akan diberikan bencana, dengan adanya berupa pelaksanaan tradisi *begalan* mereka akan terhindar dari bencana tersebut.²⁵ Hal tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam karena mempercayai meminta tolong selain kepada Allah SWT merupakan perbuatan dosa syirik karena telah menyekutukan Allah

²³ Mustofa Kamaludin, Abdul Wachid BS, *Meneropong Nilai Religi Islam dan Nilai Moral dalam Tradisi Begalan yang Berkembang di Karesidenan Banyumas ...*, Hlm. 63

²⁴ Endri Aprilia Adi Wahyu. Nugroho Trisnu Brata, *Redefinisi Makna Tradisi Begalan oleh Sanggar Sekar Kantil dalam Ritus Pernikahan Masyarakat Banyumas*, Jurnal Budaya Etnika, Vol. 4 No. 2 Desember 2020, Hlm. 93

²⁵ Wien Pudji Priyanto, *Nilai- Nilai Pendidikan dalam Seni T tutur Begalan di Banyumas*, Cakrawala Pendidikan, Juni 2008, Th. XXVII, No. 2, Hlm. 167

SWT. Namun, dalam pembahasan ini hanya akan membahas tentang filosofi dari alat- alat yang dibawa dalam tradisi *begalan* dikarenakan alat- alat tersebut mengandung arti unik yang tersirat dan memiliki nilai- nilai positif untuk disampaikan. Tradisi *Begalan* digunakan sebagai sarana menyampaikan *wejangan* (nasihat) dan *pepeling* (peringatan) yang disampaikan menggunakan alat- alat yang menyimpan *wejangan* dan *pepeling* yang disampaikan oleh pemain *begalan* kepada pengantin. Penyampaian dan penjelasan simbol- simbol dilakukan dengan dinamis dan jenaka namun, tetap nilai- nilai moralnya dapat disampaikan dengan baik.

e. Pemain (lakon) Tradisi *Begalan*

Pemain tradisi *begalan* biasanya terdiri dari dua orang yaitu utusan dari pengantin putri dan putra. Namun mengenai jumlah pemain dan nama pemain *begalan* bisa saja berbeda dikarenakan lain daerah lain pembawaan. Banyumas yang merupakan daerah asli *begalan* memainkan tradisi *begalan* dengan dua orang pemain yang dinamakan dengan Suradenta dan Gunareka. Sedangkan di Cilacap tradisi *begalan* dimainkan oleh tiga pemain yaitu depasang *Sambangdalan* sebagai pembegal dan satu Suroyojati sebagai utusan baik dari pengantin laki- laki.

1) Kostum yang Digunakan dalam Tradisi *Begalan*

Kostum yang dipakai oleh pemeran *begalan* yaitu menggunakan pakaian adat Jawa diantaranya yaitu:

- a) *Beskap* dan rompi
- b) *Stagen* dan *sabuk*
- c) *Selana komprang* berwarna hitam
- d) *Jarit*
- e) *Sampur* (selendang tari)
- f) *Ikat wulung*
- g) *Blangkon*

h) Keris.²⁶

2) *Make up* yang digunakan dalam tradisi *begalan*

Penggunaan *make up* pada Suradenta dan Gunareka (Surantani) yaitu dengan menggunakan *make up* yang sederhana yaitu bedak dan lipstik untuk bibir. Dahulu penggunaan *make up* dilakukan dengan menggunakan barang- barang alami dan sederhana contohnya yaitu dengan menggunakan *angus* yang dilembutkan dengan minyak kelapa yang dioleskan kepada wajah pembegal agar terlihat menyeramkan. Setelah pemain *begalan* selesai bermake *up* mereka menggunakan pakaian yang sudah disiapkan yaitu menggunakan celana hitam, memakai kain atau sarung, disabuki, menggunakan baju, dan menggunakan ikat kepala.

f. Musik Pengiring

Pengiring dalam tradisi *begalan* menggunakan *calung* dengan menggunakan *laras slendro*. Dalam musik *calung* terdapat alat- alat musik lainnya yaitu dua *gambang renteng* (*panembang* dan *penerus*), dua buah *kendang* (*batangan* dan *ketipung*), sebuah *saron penembang*, dua bilah *kenong* (*nada enam* dan *nada lima*), sebuah gong tiup. Semua terbuat dari bambu kecuali *kendang* dan pemukulnya. *Gendhing- gendhing* yang digunakan dalam tradisi *begalan* yaitu *Gendhing kricik- kricik*, *gendhing gunung sari*, *gendhing pisang balik*, *gendhing*, *renggong kulon*, dan *gendhing eling- eling* Banyumas.

B. Nilai- Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan yaitu merealisasikan misi ajaran Islam yaitu menyebarkan dan menanamkan ajaran Islam ke dalam jiwa manusia dan mewujudkan nilai- nilai yang ada dalam Al- Qur'an dan sunnah sehingga dapat mencapai kesejahteraan dan meningkatkan derajat manusia.²⁷

²⁶ Suwito NS, Islam dalam Tradisi *Begalan...*, Hlm. 120

²⁷ Abbuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: RajaGrafindo) Hlm. 20- 21

Pendidikan Islam adalah perpaduan antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan. Adanya nilai keindahan dan seni merupakan kesempurnaan, jika sesuatu telang menyentuh wilayah kesempurnaan dan keindahan maka sesuatu tersebut menjadi bagian darinya. Jadi, tujuan pendidikan agama Islam yaitu pembentukan kepribadian muslim yang *kaffah* (paripurna) yaitu dapat terbentuknya sisi esensi manusia secara kodratnya yang seimbang dan selaras dimulai dari makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral, dan makhluk ber- Tuhan.²⁸

2. Bentuk- Bentuk Nilai- Nilai Pendidikan Islam

- a. Memohon pertolongan hanya kepada allah swt
- b. Bersyukur
- c. Menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
- d. *Tawadu'*
- e. Sabar
- f. Semangat dan bekerja keras
- g. Shadaqah
- h. Memaafkan orang lain
- i. Ikhlas
- j. Tanggung jawab
- k. Menaati aturan
- l. Introspeksi diri
- m. Menghargai orang lain
- n. Musyawarah
- o. Silaturahmi
- p. Melindungi

²⁸ Mohammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKis, 2021) Hlm. 30-31

C. Pendidikan Keluarga Dalam Konteks Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan moral, intelektual, dan jasmani untuk kepentingan manusia.²⁹ Pendidikan merupakan suatu proses penyampaian pembelajaran yang menyebabkan perbuahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok.³⁰ Penyampaian dan pengembangan pendidikan tidak dapat berjalan sendiri tanpa ada kelompok yang berperan. Suatu kelompok tersebut akan membantu bagaimana penyampaian pendidikan yang sesuai dengan anak baik itu materi maupun metode yang digunakan dalam menyampaikan. Kelompok yang dapat merealisasikan berjalannya pendidikan yaitu contohnya keluarga, sekolah, TPQ, dan masyarakat.

2. Pengertian Keluarga

Keluarga dalam bahasa Jawa memiliki kepanjangan dari *kawula* dan *warga*,³¹ hal tersebut berarti keluarga mengakui bahwa mereka merupakan bagian dari warga atau masyarakat. Keluarga merupakan komunitas paling kecil dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya ikatan perkawinan antara laki-laki dan perempuan kemudian memiliki anak dan keturunannya. Keluarga memiliki tujuan yaitu mereka ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Mereka menginginkan kehidupan di dunia yang baik, berkecukupan bahkan lebih, dan dapat hidup sejahtera bersama orang disekitarnya. Selain itu, keluarga juga menginginkan kehidupan akhirat yang baik yang dapat mereka tuju dengan mencari bekal di dunia dengan bekal yang baik dan sebanyak-banyaknya di dunia. Keluarga memiliki peran mendidik, melindungi, merawat dan lain lain sebagainya.

Pendidikan keluarga memberikan pengaruh yang baik kepada anak-anak yaitu anak-anak akan mendapatkan motivasi untuk menerima,

²⁹ Rifa'I Abu Bakar, *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah) Hlm. 41

³⁰ Novie D. S. Pasuhuk, *Pendidikan Keluarga yang Efektif*, Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) Vol. 2, No. 1, Oktober 2014, Hlm. 70

³¹ Muhammad Sarbini, *Pendidikan Keluarga Muslim dalam Prespektif Fiqih Al-Qur'an*, Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 04 Juli 2015, Hlm. 975

memahami, meyakini dan mengamalkan ajaran- ajaran agama Islam yang telah diberikan dengan baik. Mereka mendapatkan motivasi yang baik dari orang tuanya yang memberikan nasihat dan menyemangati anak agar terus hidup lebih baik. Mereka akan menerima dan memahami apa yang diarahkan oleh kedua orang tua apa yang mereka anggap baik dan memiliki nilai manfaat baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Tahap terakhir yaitu mereka akan meyakini jika perkataan orang tuanya itu adalah perkataan yang benar dan kemudian mereka mengamalkan apa yang telah disampaikan orang tuanya dan dilaksanakan dan diamalkan dengan baik oleh anak- anak.

Pendidikan keluarga merupakan satu kesatuan pergaulan terkecil dalam masyarakat. Pendidikan pertama dan utama yang membekali seorang anak dengan nilai agama dan moral.³² Hal tersebut dikarenakan keluarga menjadi tempat pertama belajar bagi seorang anak, wajar saja ketika mereka lahir orang yang pertama mengasuh dan membelajari bicara, berjalan, dan lain sebagainya lain bukan adalah ibu, ayah, kakak, nenek, kakek dan lain sebagainya. Merekalah orang pertama yang bertemu dan berinteraksi dengannya. Selain itu, ketika mereka tumbuh dan berkembang pastlah waktu yang dihabiskan di dalam keluarga lebih banyak daripada dengan lingkungan sekolah ataupun masyarakat, sehingga nilai- nilai baik dalam keluarga akan lebih melekat dan keluarga dapat mengontol sikap dan perbuatan anaknya. dan mempengaruhi perkembangan anak dalam proses pendidikan selanjutnya.

Mereka hidup bersama- sama, ringan sama dijinjing, berat sama dipikul, rukun, damai dengan mewujudkan keinginannya dalam membentuk keluarga bahagia di dunia dan akhirat.³³ Mereka memiliki tugas dan kewajibannya masing- masing yang saling berhubungan santu sama lain yang saling terpaut sehingga banyak dan perbedaannya pekerjaan mereka tetap akan saling membantu satu sama lain. Ayah dan Ibu memiliki tugas yang

³² Sulton, *Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5 Januari 2016, hlm. 42

³³ Nasehudin, *Keluarga dalam Lingkungan Pendidikan Manusia Mandiri*, Edueksos Vol. V No, Juni 2016, Hlm. 26

berbeda.³⁴ Contohnya ayah memiliki tugas mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari yang kemudian diberikan dalam bentuk nafkah untuk keluarganya (anak dan istrinya). Seorang ibu memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan mengelola keluarganya. Namun, keduanya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merawat dan menjaga anaknya. Hanya saja mereka memiliki peran yang berbeda namun tujuan mereka tetaplah sama dalam menjaga dan mendidik anak-anaknya.

Fungsi dan tanggung jawab ayah dan ibu dalam pendidikan anak-anaknya:³⁵

a. Penolong Utama

Keluarga merupakan penolong utama di saat kita sedang membutuhkan pertolongan. Hal tersebut dikarenakan keluarga merupakan orang terdekat yang ada di dekat kita. Seorang ayah, ibu, dan saudara yang lain merupakan orang pertama yang mengetahui dan menolong kita karena mereka adalah bagian dari kita yang masih memiliki ikatan darah dan merasakan

b. Sumber dan Pemberi Kasih Sayang

Keluarga merupakan sumber kasih sayang, mereka membesarkan seorang anak dengan kasih sayang. Mereka memberikan kasih sayang dan menjaga mulai dari ia kecil sampai dengan seorang tumbuh menjadi besar. Kasih sayangnya tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan finansial namun, ia memberikan perhatian, kasih sayang, dan mengorbankan waktunya untuk merawat dengan baik sehingga ia merasa terlindungi.

c. Pengasuh dan Pemelihara

Keluarga merupakan pengasuh dan pemelihara anggota keluarga khususnya mengasuh dan memelihara anak dengan baik sesuai dengan ajaran agama. Mereka melalui proses berkembang dimulai dari bayi

³⁴ Agus Zaenul Fitri, *Keluarga sebagai Lembaga Pertama Pendidikan Islam*, STAIN Tulungagung, Vol. XVII No. 1 2012, Hlm. 27

³⁵ Hasbi Wahy, *Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*, Didaktika february 2012, Hlm. 250- 251

sampai dengan dewasa tentunya pola asuh yang baik dari keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

d. Tempat Mencerahkan Isi Hati

Keluarga merupakan tempat untuk menceritakan hati dan pikirannya terutama seorang anak dengan orang tuanya. Hal tersebut dilakukan karena orang tua lebih berpengalaman atas apa yang pernah terjadi. Contohnya saja ketika anak sedang memiliki masalah dengan lingkungan pertemanannya ia bisa menceritakan isi hati mengenai apa yang dialami dan meminta solusi yang tepat agar permasalahannya segera diatasi dengan baik.

e. Pengatur Kehidupan dalam Rumah Tangga

Kehidupan dalam rumah tangga tentunya banyak yang diatur mulai dari segi peraturan dalam rumah tangga. Peraturan- peraturan tersebut digunakan untuk menjaga dan mengatur tingkah laku seseorang yang ada di dalam rumah tersebut agar mereka dapat hidup dengan disiplin dan tertata dengan baik baik terhadap kehidupannya sehari- hari, kehidupannya dalam rumah ataupun kegiatannya di luar rumah.

f. Pendidik dalam Segi Emosional

Keluarga memberikan nasihat- nasihat baik kepada anak- anaknya ketika ia melakukan perbuatan yang kurang sesuai di lingkungannya mereka akan memberikan arahan bagaimana cara mengontrol dan berbuat baik kepada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya

3. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan bentuk dari pendidikan informal yang dilaksanakan dalam keluarga. Berbagai peran dalam pendidikan keluarga diposisikan seperti pendidikan formal dimana ada pendidik yang dilakuan oleh seorang Ibu, peserta didik , dan sekolah, dalam pendidikan keluarga seorang ibu memiliki perannya masing- masing dimana ibu menjadi pendidik, anak menjadi peserta didik, dan rumah mereka seperti halnya

sekolah sebagai tempatnya belajar.³⁶ Oleh karena itu, keluarga merupakan lantaran pendidikan pertama yang didapatkan oleh seorang anak yang memiliki tujuan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa, memiliki akhlak mulia baik moral, etika, budi pekerti, spiritual dan pengalaman nilai-nilai keagamaan yang bergema bagi pembangunan dan kemajuan bangsa.³⁷ Mereka belajar berbagai hal yang dasar sampai dengan hal-hal yang dianggap sangat penting untuk disampaikan yang disesuaikan dengan kebiasaan dan kepercayaan yang dianggap benar oleh keluarga. Hal tersebut yaitu seperti keimanan kepada Allah SWT, pola pikir anak, nilai moral, adab dengan sesama makhluk Allah dan lain sebagainya. Seorang anak akan dikenalkan dan diajarkan mengenai siapa penciptanya dan siapa pencipta alam semesta oleh orang terdekatnya yaitu orang tua.

Yang kedua, mereka akan dikenalkan dan diajarkan mengenai akhlak, etika, dan budi pekerti baik itu kepada Allah SWT, diri sendiri maupun orang lain. Selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapanpun untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Bersikap baik kepada diri sendiri dan tidak mendzolimi diri sendiri, menghormati orang lain yang lebih tua dari kita, dan menjaga dan melestarikan alam sekitar. Melaksanakan ibadah kepada Allah SWT yaitu contohnya dengan melaksanakan shloat tepat waktu, puasa, zakat, dzikir, berbagi dengan sesama, tolong menolong dan lain sebagainya.

a. Dasar Pendidikan Keluarga³⁸

1) Al- Qur'an

Al- Qur'an memerintahkan untuk memelihara keluarga dari siksa api neraka. Orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya-anaknya yaitu sesuai dengan QS. At- tahrir

³⁶ Ahmad Rifa'i, *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Tinjauan Normatif dalam Islam)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 2, 2019, Hlm. 251

³⁷ Mufatihatus Taubah, *Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam*, Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, Hlm. 111

³⁸ Rifa'i Abubakar, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah0, Hlm. 46- 47

ayat 6. Keluarga merupakan tempat untuk menjaga dan memelihara orang-orang didalamnya. Pemeliharaan tersebut membuat mereka menjadikan dirinya aman dari berbagai bahaya. Keluarga menjaga orang-orang didalamnya dengan bermacam-macam hal yang bisa ia lakukan. Ketika mereka tidak bisa menjaga dirinya maka mereka akan mendapatkan balasan. Allah mengutus malaikat-malaikat untuk memberikan balasan kepada mereka.

2) Sunah Rasul

Hadis riwayat Ibnu Majah menjelaskan tentang memuliakan akhlak dengan cara mempercantik akhlaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan akhlak merupakan hal yang penting karena akhlak yang baik dapat mengantarkan kita kepada tantangan kehidupan. Pentingnya pendidikan akhlak menjadikan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya agar bisa dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT di *yaumul akhir*.

b. Tujuan Pendidikan Keluarga

- 1) Memelihara dan membesarkan anak-anaknya untuk kelangsungan hidup anak-anaknya
- 2) Menjamin keselamatan jasmani dan rohani anak dari penyakit yang menyimpang dari tujuan hidup
- 3) Memberikan pendidikan anak agar memperoleh pengetahuan dan kecakapan
- 4) Memberikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat

Tujuan pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang mewujudkan pendidikan yang sakinah untuk seluruh anggota keluarga dan agar mereka dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat untuk meraih ridha Allah SWT.

c. Materi Pendidikan Keluarga³⁹

1. Memohon Pertolongan hanya kepada Allah SWT

Seorang manusia dapat dikatakan melakukan syirik apabila ia meminta sesuatu apapun kepada selain Allah SWT yaitu contohnya meminta perolongan pada berhala, gunung, laut, matahari, bulan, pepohonan dan lain sebagainya yang jelas- jelas semua itu adalah ciptaan Allah SWT.

2. Pujian kepada Allah SWT

Menurut Quraish Shihab pujian memiliki arti rasa terimakasih dan senang. Rasa syukur merupakan rasa berterimakasih kepada Allah SWT, ia tidak akan merasa sombong kepda siapapun, dan tidak pernah melupakan Allah dalam setiap perbuatannya. Semakin seorang hamba berterimakasih kepada Allah atas apa yang telah ia miliki, maka semakin baik, tentram, dan bahagia hidupnya.⁴⁰

3. Menyeimbangkan Kehidupan Dunia dan Akhirat

Orang mukmin memandang hidup merupakan sesuatu yang progresif, mereka berpandangan bahwa kehidupan manusia adalah kehidupan yang berkelanjutan yaitu adanya kehidupan di dunia dan adanya kehidupan akhirat yang akan dijalani ketika kita sudah meninggal dunia.⁴¹

4. *Tawadu'*

Tawadu' merupakan menunjukkan kerendahan hati terhadap sesuatu yang seseorang agungkan. Sikap *tawadu* kepada orang lain datang dari kesadaran kemahakuasaan Allah SWT, menyadari bahwa manusia adalah makhluk yang lemah di hadapan Allah SWT, membutuhkan karunia, ampunan, nikmat, manusia tidak akan bisa hidup dan tidak pernah akan ada di muka bumi jika tanpa ada kekuasaan dan kehendak- Nya. Seseorang yang memiliki sifat *tawadu* ia akan

³⁹ Idi Warsah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press) Hlm. 16

⁴⁰ Rustam Ependi, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam...* Hlm. 78-79

⁴¹ Rustam Ependi, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam...* Hlm. 95

menghargai keberadaan orang lain, kepentingan orang lain, dan menghargai pendapat yang disampaikan orang lain.⁴²

5. Sabar

Sabar merupakan ketabahan hati yang dilakukan tanpa mengeluh dalam menghadapi godaan dan cobaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu sampai ia mencapai tujuan. Sabar dibagi menjadi dua macam yaitu sabar jasmani dan sabar rokhani. Sabar jasmani merupakan kesabaran dalam menerima dan melaksanakan perintah Allah SWT (keagamaan) yang melibatkan anggota tubuh contohnya yaitu mengerjakan haji sampai merasa keletihan. Jenis sabar yang kedua yaitu sabar rokhani dengan menahan hawa nafsu yang mengarahkan kita kepada suatu perbuatan yang buruk. Contoh dari perbuatan sabar rokhani yaitu menahan hawa nafsu untuk melihat sesuatu yang mengundang syahwat.

Bentuk- bentuk sabar ada tiga tingkatan yaitu sabar dalam taat kepada Allah SWT, Sabar dalam menerima cobaan hidup, dan sabar dari dorongan keinginan hawa nafsu. Hawa nafsu selalu mengahak manusia untuk mendekati perbuatan buruk. Namun, ketika seseorang dapat menahan hawa nafsunya dengan bersabar maka ia dapat masuk ke dalam ciri- ciri orang yang bertakwa.⁴³ Seorang peserta didik harus bisa bersabar dalam setiap proses mencari ilmu karena mereka pasti akan menemukan masalah dan cobaan- cobaan yang datang untuk mengujinya apakah ia tangguh dan sungguh- sungguh dalam mencari ilmu atau tidak. Seorang anak yang sedang belajar dan mampu menghadapi cobaan- cobaan dalam mencari ilmu ia akan menikmati manisnya hasil jerih payahnya dalam menimba ilmu.

⁴² Purnama Rozak, *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah, Vol. 1 Edisi XII Januari 2017, Hlm. 177-179

⁴³ Rustam Ependi, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam...* Hlm 98- 101

6. Memiliki Semangat Belajar yang Tinggi

Seorang anak yang sedang menuntut ilmu ia harus memiliki semangat yang membara seperti api dan ketika ia sudah memiliki ilmu dan disebarkan kepada orang lain ia diharapkan dapat menjadi cahaya, penerang bagi orang lain sehingga orang lain pun akan merasakan manfaat dari ilmu yang ia telah dapatkan.

7. Giat Belajar

Sesorang yang sedang menuntut ilmu dan akan melakukan ujian ia harus senantiasa belajar dengan giat, sabar. Saat ujian berlangsung ia harus mengerjakan dengan usahanya sendiri tidak boleh meminta bantuan temannya karena hasil tersebut akan dikembalikan kepada Allah SWT tidak menerima hasil yang ia lakukan dengan cara yang curang. Maka lakukanlah sesuatu dengan cara yang benar agar Allah pun ridlo dengan hasil yang kita dapatkan menjadi barokah.

8. *Shadaqah*

Menuntut ilmu dengan sebanyak- banyaknya, apa yang disampaikan oleh guru dipahami, dipraktikan, dan disebarkan kepada orang lain agar ilmu tersebut bisa bermanfaat bagi orang lain.

9. Memaafkan orang lain

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa orang lain, maka dari itu dalam menjalani hari- harinya ia selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Interaksi terhadap orang lain sangat bermacam- macam tidak hanya interaksi yang baik saja namun banyak kemungkinan melakukan interaksi yang buruk. Sebagai seorang manusia yang memiliki akal ia akan mengendalikan hawa nafsunya ketika diperlakukan dengan tidak baik oleh orang lain salah satunya yaitu dengan memaafkan perbuatan buruk dari orang lain. Orang yang dapat memaafkan orang lain akan diberikan kemuliaan di mata Allah SWT.⁴⁴

⁴⁴ Rustam Ependi, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam...* Hlm. 102

10. Ikhlas

Ikhlas bersal dari bahas Arab *akhlasa* (bentuk *masdar*) yang berakar dari kata *khalasa* yang memiliki makna *washala* yang berarti sampai, dan *I'tazala* yang berarti memisahkan diri. Melaksanakan perbuatan ikhlas akan menambah semangat terutama ketika seseorang yang sedang belajar pasti akan membuatnya semangat dalam berprestasi dan berdedikasi karena ia hanya mengharapkan rida dan pahala dari Allah SWT.⁴⁵

11. Tanggung Jawab (Amanah)

Tanggung jawab merupakan kemampuan untuk memenuhi dan melaksanakan tugas, kewajiban diri sendiri, masyarakat dan tentunya kepada Tuhan sehingga menimbulkan kepercayaan seseorang, mandiri, dan memiliki komitmen. Selain itu, amanah merupakan pembebanan tugas agama baik perkara dunia maupun perkara akhirat yang ditujukan pada manusia. Selain itu, amanah juga dapat diartikan sebagai orang yang dapat menjalankan tugas yang diberikan.

12. Patuh terhadap Peraturan

Seorang anak yang sedang belajar itu memiliki wadah yaitu sekolah, dalam sekolah terdapat peraturan yang harus ditaati oleh warga sekolah.

13. Introspeksi Diri

Seorang yang sedang belajar kita harus sering- sering mengintrospeksi diri saat belajar apa yang masih kurang dan pencapaian apa yang telah dicapai agar belajar yang kita lakukan dapat terus meningkat dan sesuai dengan target apa yang diharapkan. Selain itu, ketika kita berinteraksi kepada orang lain kita juga harus sering-sering berinstrospeksi diri terhadap prilaku kita apakah prilaku kita sudah mencerminkan prilaku yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain.

⁴⁵ Rustam Ependi, *Nilai- Nilai Pendidikan Islam...*Hlm. 113

14. Musyawarah

Musyawarah adalah kegiatan yang sangat penting yang harus dilakukan oleh sekelompok orang dalam memutuskan suatu perkara agar hasil keputusan yang diambil adalah keputusan yang baik untuk bersama.

15. Silaturahmi

Silaturahmi merupakan sikap yang dilakukan oleh seorang muslim untuk mempererat hubungan persaudaraan

16. Berfikir Positif

Berfikir positif merupakan suatu sikap memandang suatu hal dengan pandangan yang baik. Mengambil suatu pandangan yang biasa dipandang buruk dengan pandangan lain yang lebih baik.

17. Melindungi

Sikap melindungi dibutuhkan oleh manusia dikarenakan seseorang memerlukannya agar dapat merasa aman, dapat menjalani hidup tanpa adanya tekanan sehingga dapat menjalankan hidup dengan baik.

Banyaknya nilai- nilai pendidikan Islam di atas yaitu seperti memohon pertolongan kepada Allah SWT, pujian kepada Allah SWT, menyeimbangkan dunia dan akhirat, *tawadu'*, sabar, semangat dan giat belajar, belajar dengan konsisten, senang memberi, memaafkan orang lain, ikhlas, tanggung jawab, patuh terhadap peraturan, introspeksi diri, dan menghargai orang lain yang ada dalam tradisi *begalan* dapat disampaikan melalui pendidikan keluarga. Penyampaian nasihat tersebut dapat disampaikan melalui alat- alat yang digunakan dalam tradisi *begalan*. Penyampaian nasihat tersebut disampaikan kepada anak- anak disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak- anak membutuhkan nasihat- nasihat yang baik dari orang tua agar ia dapat berinteraksi dengan baik terhadap orang lain. Adanya tujuan tersebut membuat orang tua harus menentukan cara agar penyampaian yang diberikan menarik sehingga nasihat tersampaikan dengan baik.

d. Metode Metode Pendidikan Keluarga

1) Metode keteladanan⁴⁶

Metode keteladanan atau yang sering disebut dengan *uswatun khasanah* merupakan metode pemberian contoh yang baik kemudian ditiru oleh anak. Hal sama halnya dengan Rasulullah saat mengajarkan orang lain yaitu salah satunya dengan cara memberikan contoh yang baik. Cara menjadi suri tauladan yang baik sudah dicontohkan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad dengan kesempurnaan sifat yang dimilikinya menjadikan dirinya sebagai contoh suri tauladan yang baik agar dapat dicontoh oleh orang lain yang melihatnya. Hal tersebut juga dapat dicontoh oleh orang tua yang hendak mengajarkan sesuatu kepada anak-anaknya. Mereka harus bisa menjadikan dirinya sebagai contoh yang patut untuk ditiru oleh anak-anaknya. Anak-anak yang sering melihat tingkahlaku baik dari orang tuanya kemungkinan besar mereka pun akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Metode keteladanan ini yaitu metode keteladanan lebih mudah untuk dicontoh oleh anak-anak. Bahkan, saat anak-anak sulit untuk memahami penjelasan maka, cara lain untuk menyampaikan pesan tersebut yaitu dengan menggunakan contoh. Contoh metode ini yaitu anak-anak diberikan contoh perbuatan yang baik oleh ibunya yaitu ibunya sering memberikan sedekah kepada orang lain dan anaknya yang mengetahuinya akan sering melihat dan mencontoh perbuatan tersebut.

2) Metode Nasihat⁴⁷

Nasihat merupakan penjelasan yang menunjukkan kepada kebenaran untuk mencapai kemanfaatan dan kemaslahatan. Metode nasihat yang dilakukan orang tua kepada anaknya merupakan penjelasan yang membuat anak tersentuh dan menyejukan hati sehingga anak dapat menerima penjelasan dengan baik dan berubahnya sikap

⁴⁶ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam...*, Hlm. 175

⁴⁷ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam...*, Hlm. 176

yang lebih baik yang bermandaat dan mendatangkan kebahagiaan hidup dunia akhirat. Contoh dari metode ini yaitu anak- anak setiap malam sebelum tidur diberikan nasihat- nasihat baik oleh ibunya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain. Pemberian nasihat juga disertai dengan penyampaian manfaat berbuat baik yaitu mendapatkan pahala, diberikan kebaikan- kebaikan lain oleh Allah SWT, merapatkan realisasi pertemanan, dan lain sebagainya. Selain itu, nasihat juga diberikan saat anak telah berbuat salah ia memerlukan bimbingan agar dapat diarahkan kepada jalan yang benar dan lurus kembali.

3) Metode Pembiasaan⁴⁸

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengajak seorang anak untuk melakukan sesuatu yang baik yang nantinya terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan berkelanjutan. Metode ini dilakukan dengan cara orang tua selalu mengajak anaknya dalam kebaikan. Contohnya yaitu anak- anak selalu diajak ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah setiap waktu dan saat orang tuanya tidak ada di rumah ia akan tetap sholat jamaah di masjid dikarenakan ia sudah terbiasa sholat di masjid.

4) Metode Ganjaran atau Hadiah

Metode ganjaran atau hadiah merupakan suatu metode menghargai seorang anak yang dapat berkarya dan berperilaku baik dan diakui keberadaannya dan diharapkan anak tersebut akan lebih bersemangat dalam berkarya.⁴⁹ Contoh dari penerapan metode ini yaitu orang tua memberikan *reward* atau hadiah kepada anak- anak yang telah mencapai suatu pencapaian seperti telah memperoleh nilai yang baik di kelas. Contoh lainnya yaitu ketika anak melanggar suatu peraturan mereka akan dikenai hukuman agar anak tersebut merasa bersalah dan jera untuk melakukan kegiatan melanggar aturan kembali.

⁴⁸ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*,... Hlm. 183

⁴⁹ Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*,... Hlm. 192

e. Hambatan- Hambatan dalam Pendidikan Keluarga⁵⁰

1) Hambatan yang Berasal dari Dalam (*Intern*)

a) Orang Tua yang Kurang Memahami Cara Mendidik Anak dengan Baik dan Benar

Setiap orang tua pastinya ingin mendidik anak- anaknya dengan baik. Orang tua pastinya melakukan berbagai macam cara untuk mendidik anaknya dengan cara yang dianggapnya baik. Namun, terkadang cara yang dianggap baik untuk mendidik anak oleh orang tua tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang anak. Setiap orang memiliki karakter yang berbeda- beda, demikian pula seorang ayah, ibu, dan anak memiliki karakter yang berbeda- beda. Maka dari itu ketika kita akan memberikan nasihat ataupun contoh kepada anak- anak harus menyesuaikan bagaimana sifat yang dimiliki oleh anak tersebut dan jangan sampai apa yang kita sampaikan tidak tersampaikan dengan baik kepada anak- anak kita. Ketika anak- anak mendapatkan arahan yang baik dan sesuai dengan anak pastinya penyampaian nasihat, arahan, dan keteladanannya dapat diterima dan dicontoh oleh anak- anak.

b) Anggota Keluarga Lain yang Terlalu Memanjakan Seorang Anak, Walaupun Orang Tuanya Mendidik dengan Sebaik- Baiknya

Orang tua yang telah mengajarkan anaknya dengan baik tidak selamanya akan berakhir dengan hasil yang baik pula. Terkadang orang tua yang sudah memberikan didikannya dengan baik namun, seorang anak masih dimanjakan dan dituruti semua yang menjadi keinginannya oleh pihak keluarga lain selain kedua orang tua yaitu seperti nenek, kakek, paman dan lain sebagainya tentunya seorang anak akan merasakan senang dan terlindungi jika melakukan hal- hal yang dilarang oleh orang tuanya. Mereka akan lebih berani menentang apa yang diarahkan oleh kedua orang tuanya. Maka dari

⁵⁰ Hasbi Wahy, *Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*,... Hlm. 249-250

itu kerika kita sedang mendidik seorang anak maka semua pihak keluarga harus mendukung program tersebut sehingga tujuan mendidik anak dengan baik dapat terrealisasikan dengan baik.

2) Hambatan yang Berasal dari Luar (*Ekstren*)

a. Lingkungan Masyarakat

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda- beda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain. Seorang anak yang sering berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki tipe pola asuh anak yang berbeda dengan keluarganya biasanya mereka akan lebih nyaman dalam lingkungan masyarakat tersebut. Lingkungan masyarakat yang dianggap lebih bebas dibandingkan di dalam keluarga seorang anak akan membuatnya nyaman dan mereka akan mencari alasan untuk berlama- lama bergaul dengan lingkungan masyarakatnya dibandingkan di dalam rumah (keluarga). Anak tersebut akan merasa bebas melakukan sesuatu yang tidak boleh dilakukan di dalam rumah. Mereka tidak akan merasa diawasi dan ditegur seperti dalam keluarganya. Rawan sekali jika seorang anak yang sudah keluar kendali dari keluarganya dan melakukan sesuatu yang tidak dilakukan oleh seorang anak pada mestinya. Sebagai orang tua alangkah baiknya tetap mengontrol anaknya ketika bergaul dengan masyarakat lingkungan sekitar agar tetap berjalan pada jalan yang baik.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan bertemunya berbagai macam anak yang berasal dari latar keluarga yang berbeda- beda. Oleh karena itu, seorang anak harus pandai dalam memilih teman sejawat yang bisa diajak kerja sama dalam kebaikan. Ketika seseorang yang senang bermain dan bergaul dengan anak yang kurang baik yaitu seperti pemalas, pembuat gaduh di sekolah maka rawan sekali mereka akan terbawa pada perilaku tersebut. Hal tersebut dikaenakan hal buruk lebih cepat menular kepada anak- anak

dibandingkan dengan perbuatan baik yang disampaikan dan dilakukan oleh teman- temannya. Orang tua harus senantiasa mengawasi anak- anaknya saat beergaul di lingkungan sekolahnya, apakah ia berteman dengan aak- anak yang baik atau justru sebaliknya yang menularkan keburukan bagi anak-anak.

c. Media Massa

Zaman modern tidak terlepas dari kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi. Adanya teknologi membuat penyebaran informasi dan berita- berita terkini di seluruh dunia dapat diakses dengan mudah. Selain itu, banyaknya kecanggihan teknologi membuat banyaknya media masa bermunculan dimana- mana. Media masa tersebut dapat didapatkan dengan mudah. Seorang anak harus pandai- pandai dalam memperoleh informasi dari media masa yang ia gunakan. Informasi- informasi tersebut harus bersumberkan pada orang yang terpercaya. Hal tersebut dikarenakan informasi yang didapatkan harus merupakan kabar yang akurat dan memiliki sumber yang jelas. Jangan sampai seorang anak mengikuti sesuatu perbuatan yang firal dalam media masa padahal hal tersebut merupakan perbuatan yang tidak layak untuk ditiru. Sebagai orang tua, seharusnya dapat mengontrol aktivitas anak- anaknya di media masa agar mereka tidak sampai dalam pergaulan yang tidak baik.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan pengkajian penelitian yang saya lakukan yaitu:

Pertama, skripsi kaya Reni Rahmawati pada tahun 2014, STAIN Purwokerto yang berjudul “*Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan (Study Deskriptif Kualitatif di Desa Karang Sari Kembaran Banyumas*”.

Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu sama- sama membahas tentang pendidikan islam dalam tradisi *begalan*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu daerah yang digunakan untuk penelitian berbeda dimana pada penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sari Kembaran Banyumas sedangkan penelitian yang saya lakukan di kelurahan Gumilir,

Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap dimana pada setiap daerah memiliki tata cara tradisi *begalan* yang berbeda baik pada alat yang dibawa maupun gaya penyampaian yang digunakan oleh juru begal. Yang kedua yaitu pada penelitian ini menggunakan konsep *Cliford Geertz* sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu nilai- nilai pendidikan islam dalam tradisi *begalan* dihubungkan dengan pendidikan dalam keluarga dalam prespektif Islam.

Kedua, skripsi karya Avilia Ulfa Safitri (2021), IAIN Purwokerto yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Tumplek Ponjen* Pada Pernikahan Adat Jawa Di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sama- sama meneliti tentang tradisi yang dikaitkan dengan nilai- nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang nilai- nilai pendidikan Islam dalam tradisi *tumplek ponjen* pada Pernikahan Adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang sedangkan penelitian yang akan saya lakukan yaitu meneliti tentang nilai- nilai pendidikan Islam yang mengarah kepada pendidikan keluarga dalam tradisi *begalan* yang dilakukan di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap.

Ketiga, tesis karya Imam Munawar (2020), Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Simbol Keislaman dalam Tradisi *Begalan* di Banyumas”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini sama- sama membahas tentang simbol- simbol dalam tradisi *begalan*. Sedangkan perbedaan ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian ini lebih membahas tradisi *begalan* sebagai sarana dakwah sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan lebih dikaitkan dengan pendidikan Islam yang mengarah kepada pendidikan keluarga.

Keempat, skripsi karya Rohmat pada Tahun 2015 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Keluarga menurut Kyai Khariri Shofa*” Yang menjelaskan tentang konsep pendidikan keluarga yaitu seperti pengertian, tujuan, metode- metode

yang digunakan dalam pendidikan keluarga. Sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti tentang pendidikan keluarga dalam tradisi *begalan*.

Kelima, jurnal ilmiah karya Wien pudji Priyanro yang berjudul “*Nilai- Nilai Pendidikan dalam Seni T tutur Begalan Di Banyumas*” dalam jurnal ini sama- sama membahas tentang nilai- nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* namun dalam penelitian ini hanya dibahas secara umum. Sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti tentang nilai pendidikan Islam yang mengarah kepada nilai pendidikan keluarga dalam tradisi *begalan*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lokasi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dimulai dari persepsi, perilaku, tindakan dll.⁵¹ Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dimulai dari persepsi, perilaku, tindakan dll. dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus dengan memanfaatkan metode ilmiah.⁵² Peneliti melakukan penelitian langsung di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan cara wawancara kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan pelaksanaan tradisi *begalan* di Kelurahan Gumilir agar peneliti mengetahui gambaran nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* pada pernikahan adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap serta informasi tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Hal-hal yang menjadi pertimbangan untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi *begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dan antusias yang masih tinggi.

⁵¹ Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 234.

⁵² Lexy J. Meleong, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Karya, 2010, hlm. 101.

- b. Diantara desa- desa yang ada di Kabupaten Cilacap, Kelurahan Gumilir termasuk wilayah perkotaan namun, masih mempertahankan dan melestarikan tradisi *begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di di Kelurahan Gumilir.
- c. Dari beberapa tradisi yang ada di Kelurahan Gumilir peneliti merasa tertarik untuk meneliti tradisi *begalan* pada Pernikahan Adat Jawa karena setelah melakukan observasi pendahuluan terkait pelaksanaan tradisi *begalan* pada Pernikahan Adat Jawa peneliti mengetahui bahwa di dalamnya terdapat kegiatan bernuansa Islami yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pendidikan keluarga
- d. Kesejahteraan masyarakat Gumilir yang baik dan tingkat perceraian yang paling sedikit dibandingkan kelurahan- kelurahan yang berada di daerah kota Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 September 2022 sampai dengan 16 Oktober 2022 di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Selama satu bulan penulis melakukan pengambilan data mulai dari wawancara kepada kepala kelurahan Gumilir, pemain tradisi *begalan* di Gumilir, tokoh agama, tokoh yang dituakan, pengantin yang masih melestarikan tradisi *begalan*, orang tua dan masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *begalan* dan melakukan observasi pada saat pemain *begalan* melaksanakan tradisi *begalan* di acara pernikahan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini, sumber data yang dipakai yaitu:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan data yang diperoleh dari manusia yang dijadikan sebagai informan.⁵³ Pada penelitian ini, subjek penelitian yang diambil yaitu:

⁵³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011, hlm.58.

a. Bapak Budi Setyono, S. I. P. (Lurah Gumilir)

Penulis menjadikan Lurah Gumilir untuk mengetahui bagaimana masyarakat melaksanakan tradisi *begalan* di Kelurahan Gumilir dan mengetahui bagaimana pemerintah menjaga tradisi di daerahnya.⁵⁴

b. Bapak Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*).

Penulis menjadikan pemain tradisi *begalan* di wilayah Gumilir karena dengan beliau saya mendapatkan informasi seputar tradisi *begalan* baik sejarah tradisi *begalan*, perkembangan tradisi *begalan* di Gumilir, proses prosesi tradisi *begalan*, sampai dengan nasihat- nasihat yang disampaikan oleh pemain tradisi *begalan*.⁵⁵

c. Anggi Triyanto (pemain tradisi *begalan*).

Penulis menjadikan pemain tradisi *begalan* untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *begalan* mulai dari *make up sambangdalan* yang unik dan sejarahnya.

d. Kyai Ali Mashori (Tokoh Agama)

Penulis menjadikan Kyai Ali Mashori sebagai tokoh agama yang menjadi sumber yang mengaitkan antara tradisi *begalan* dengan pendidikan Islam. Menurut beliau nasihat dalam tradisi *begalan* sesuai dengan pendidikan Islam yang didalamnya mengajarkan kebaikan baik itu tentang ketauhidan, ibadah, dan kemasyarakatan (sosial).⁵⁶

e. Ustadz Manafi Setya Budi, S. Sos. (Tokoh Pendidikan dan Tokoh Agama)

Penulis menjadikan Ustadz Manafi Setya Budi, S. Sos. sebagai tokoh agama untuk menjadi sumber informasi mengenai pandangan Islam dalam memaknai tradisi *begalan*.

f. Bapak Sunarso (orang yang dituuakan dalam tradisi *begalan*)

Penulis menjadikan Bapak Sunarso sebagai sumber informasi mengenai tradisi *begalan* yang dilakukan di Cilacap dimulai dari

⁵⁴ Hasil wawancara Bapak Budi Setyono (Lurah Gumilir) pada tanggal 3 September 2022

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto dan Anggi Trpto (tokoh *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022

perubahan tradisi *begalan* dari masa ke masa sampai dengan cara melakukannya.⁵⁷

- g. Bapak Sakimun (Ketua RT 4 Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap) dan Bapak Sardi (ketua RW 17 Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap dan pemakai tradisi *begalan*)

Penulis menjadikan Bapak Sakimun dan Bapak Sardi sebagai informan dalam menjelaskan bagaimana perkembangan tradisi *begalan* di daerah Gumilir dan bagaimana respon masyarakat terhadap adanya tradisi *begalan* di Gumilir.⁵⁸

- h. Bapak Samiran (Bapak dari pengantin Mba Febri)

Penulis menjadikan Bapak Samiran sebagai narasumber mengenai alasan orang tua masih menggunakan tradisi *begalan* di zaman sekarang dan untuk mengetahui apakah dalam tradisi *begalan* mengandung banyak nilai- nilai baik.

- i. Bapak Raswanto (Bapak dari pengantin Yoel)

Penulis menjadikan Bapak Samiran sebagai narasumber mengenai alasan orang tua masih menggunakan tradisi *begalan* di zaman sekarang dan untuk mengetahui apakah dalam tradisi *begalan* mengandung banyak nilai- nilai baik.

- j. Bapak Wasito (Masyarakat yang turut serta melihat tradisi *begalan*)

Penulis menjadikan Bapak Wasito sebaga narasumber mengenai pandangan masyarakat terhadap tradisi *begalan* di zaman sekarang.

- k. Febri dan Alif (Sepasang pengantin yang menggunakan tradisi *begalan* dalam pelaksanaan pernikahannya)

Penulis menjadikan pasangan pengantin yang pernah menggunakan *begalan* Bapak Sigit sebagai informan tentang alasan masih banyaknya pengantin masih menggunakan tradisi *begalan*. Mereka masih menggunakan tradisi *begalan* dalam prosesi upacara mereka dikarenakan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Narso pada tanggal 8 September 2022

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sakimun dan Bapak Sardi pada 13 Januari 2022

meereka ingin tetap melestarikan tradisi dan budaya yang ada selama tradisi tersebut baik dan memiliki manfaat contohnya berisikan nasihat-nasihat. Alasan yang kedua yaitu menganggap bahwa tradisi begalan Bapak Sigit dan teman- temannya itu memiliki tingkat humor yang tinggi sehingga menarik perhatian masyarakat.

- l. Yoel Apri Daryati dan Nugroho Santoso (Pasangan Pegantin yang Menggunakan Tradisi *Begalan* dalam pernikahannya)

Penulis menjadikan Yoel Apri Daryati dan Nugroho Santoso sebagai sumber informasi alasan dan tujuan pasangan tersebut masih menggunakan tradisi *begalan* di masa modern seperti ini.⁵⁹

- m. Anita Ayu dan Dimas Defriand (pasangan pegantin yang menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahannya)

Penulis menjadikan pasangan pengantin yang pernah menggunakan tradisi *begalan* Bapak Sigit sebagai informan tentang alasan masih banyaknya pengantin yang menggunakan tradisi *begalan* di zaman sekarang ini krena mereka masih menyukai tradisi Jawa walaupun acara yang diadakan sangat mewah tetapi tetap menjunjung budaya Jawa dalam pernikahnnya. Selain itu, menurut beliau sangat banyak nasihat yang disampaikan dalam tradisi tersebut.⁶⁰

- n. Dela Dwi Agustin dan Rendi Erlyan Pangestu (pasangan pegantin yang menggunakan tradisi begalan dalam pernikahannya)

Penulis menjadikan pasangan pengantin yang pernah menggunakan tradisi begalan Bapak Sigit sebagai informan tentang alasan masih banyaknya pengantin yang menggunakan tradisi *begalan* di zaman sekarang ini karena mereka ingin tetap melestarikan budaya Jawa dan selain itu, tradisi *begalan* dilaksanakan dengan diselingi guyonan yang membuat orang yang melihatnya tidak merasa bosan.⁶¹

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Yoel Apri Daryati pada tanggal 10 September 2022

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Anita Ayu dan Dimas Defriand pada 18 September 2022

⁶¹ Hasil wawancara dengan Dela Dwi Agustin pada 19 September 2022

- o. Alifah dan Andi (pasangan pengantin yang menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahannya)

Penulis menjadikan pasangan pengantin yang pernah menggunakan tradisi *begalan* Bapak Sigit sebagai informan tentang alasan masih banyaknya pengantin yang menggunakan tradisi *begalan* di zaman sekarang ini diantaranya pasangan ini ingin memperkenalkan budaya jawa kepada orang-orang khususnya kepada keluarga mempelai pria dikarenakan mempelai pria berasal dari betawi. Selain itu, banyak nasihat yang disampaikan dalam tradisi *begalan* untuk pasangan pengantin yang akan memasuki kehidupan berumah tangga.⁶²

- p. Ibu Partiyah (Orang Tua dari Pengantin yang melaksanakan tradisi *begalan*)

Penulis menjadikan Ibu Partiyah selaku orang tua dari pengantin untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan tradisi *begalan* yang dilakukan dalam prosesi pernikahan anak mereka.⁶³

- q. Ibu Ratmi (Tokoh Masyarakat yang Turut serta Melihat Tradisi *Begalan*)

Penulis menjadikan Ibu Ratmi selaku tokoh masyarakat yang melihat dan mengamati pelaksanaan tradisi *begalan* dan meminta pendapat mengenai pelaksanaan tradisi *begalan* yang dilakukan.

- r. Ibu Tiwen (Tokoh Masyarakat yang Turut serta Melihat Tradisi *Begalan*)

Penulis menjadikan Ibu Ratmi selaku tokoh masyarakat yang melihat dan mengamati pelaksanaan tradisi *begalan* dan meminta pendapat mengenai pelaksanaan tradisi *begalan* yang dilakukan.⁶⁴

Subjek tersebut diambil dengan teknik *snowball sampling*, yaitu pengambilan sumber data yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi banyak.⁶⁵ Teknik ini dilakukan karena sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka diperlukan orang lain yang

⁶² Hasil wawancara dengan Alifah pada 6 Juni 2022

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Partiyah pada tanggal 14 September 2022

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Tiyem pada tanggal 10 September 2022

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 300.

dapat digunakan sebagai sumber data yang menggelinging sehingga semakin lama semakin banyak data yang diperoleh.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau variabel adalah sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam tradisi tradisi *begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. *Interview* (wawancara)

Interview atau wawancara adalah kegiatan bertanya yang dilakukan secara langsung kepada informan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Ada tiga jenis wawancara yang lazim dilakukan, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak berstruktur.⁶⁶

Wawancara semi terstruktur digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan wawancara, dipersiapkan terlebih dahulu instrumen pertanyaan namun, jika saat peneliti terbesit pertanyaan lagi saat proses wawancara penulis menanyakan apa yang ia perlu tanyakan juga. Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada pemain *begalan*, tokoh agama, juru rias, dan orang yang melakukan tradisi *begalan* di desa Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap.

Rincian waktu yang digunakan yaitu sebagai berikut tanggal 2 September 2022 melakukan izin penelitian ke kelurahan Gumilir, Cilacap Utara. Tanggal 3 September 2022 melakukan wawancara kepada Lurah Gumilir. Tanggal 4 September 2022 melakukan izin kepada RT 4 dan RW 17 Gumilir. Tanggal 5 september 2022 melakukan wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto dan Bapak Anggi Triyanto. Tanggal 7 September 2022

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 137.

melakukan wawancara dengan Ibu Lesty sebagai tokoh masyarakat. Tanggal 8 September 2022 melakukan wawancara dengan Bapak Narso selaku sesepuh. Tanggal 10 September 2022 melakukan observasi ke lapangan. Tanggal 12 September 2022 melakukan wawancara dengan Bapak Kyai Ali Mashori selaku tokoh agama. Tanggal 14 September melakukan observasi lapangan. Tanggal 15 September 2022 melakukan wawancara kepada Ustadz Manafi Setia Budi, S. Sos. selaku tokoh pendidikan dan agama. Tanggal 17 September 2022 mencari dan melengkapi data gambaran umum Kelurahan Gumilir. Tanggal 3 November 2022 melakukan wawancara kepada Bapak Samiran dan Raswanto selaku orang tua dari pengantin. Tanggal 4 November 2022 melakukan wawancara dengan Bapak Wasito selaku masyarakat yang melihat pementasan tradisi *begalan*.

b. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti.⁶⁷ Observasi juga digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari sumber data yaitu dengan melalui peristiwa yang terjadi, perilaku dari masyarakat, tempat terjadinya suatu kejadian, benda, gambar dan suatu hal apapun yang dapat menjadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti. Observasi ini digunakan karena memungkinkan peneliti mendapatkan data dengan pemahaman yang baik, untuk melengkapi data yang diperoleh tentang fokus penelitian. Peneliti menggunakan penelitian dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan yang berlangsung yaitu mengamati pementasan tradisi *begalan* dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tradisi *begalan*. Rincian waktu yang digunakan yaitu sebagai berikut. Tanggal 10, 14, 20 dan 24 September melakukan observasi lapangan saat pemain *begalan* sedang menampilkan tradisi *begalan* di acara pernikahan.

⁶⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2016, hlm. 129.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara melihat atau mencatat suatu informasi.⁶⁸ Peneliti menulis segala jenis peristiwa yang berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah, dll. Dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengambil informasi tentang tradisi *begalan* yang diperlukan relevan serta memiliki korelasi dengan topik yang diteliti dengan cara dicatat dalam sebuah buku.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu peneliti mengacu pada model interactive model yang unsur- unurnya yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, menelaah, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Pada tahap ini peneliti menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁷⁰

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchard, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷¹ Hal tersebut dikarenakan penyajian data

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*Hlm.305.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*Hlm.335

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*Hlm.247

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*Hlm.249

digunakan oleh peneliti untuk memudahkan memahami apa yang telah terjadi dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing/ Verifikacion*

Verifikasi data dilakukan jika kemungkinan awal bersifat sementara dan akan adanya perubahan jika tidak dibarengi dengan bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berbentuk deskripsi atau gambaran yang awalnya masih remang-remang atau gelap setelah diteliti menjadi jelas.⁷²

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan digunakan untuk memperoleh keakuratan data penelitian sebagai dasar penelitian ilmiah.⁷³ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga macam yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Credibility biasa disebut dengan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan agar hasil penelitian yang dilakukan sehingga tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

a. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan penelitian dapat meningkatkan kredibilitas karena ketika waktu yang digunakan oleh peneliti lebih panjang maka peneliti akan lebih leluasa dalam melakukan penelitiannya. Salah satunya yaitu peneliti dapat mendekati informan yang akan peneliti ambil informasinya. Tentunya peneliti harus bisa menjalin hubungan yang baik dan dekat agar informan merasa lebih percaya dan terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, Hlm.253

⁷³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Calpulis, 2015, hlm. 33.

b. Meningkatkan kecermatan dalam Penelitian

Kecermatan dalam penelitian harus ditingkatkan agar peneliti dapat mengecek data yang diperoleh sudah tepat atau belum. Selain itu, peneliti juga harus menambah bacaan referensi agar agar peneliti lebih cermat dalam membuat laporan.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber dan waktu. Ada triangulasi data dan waktu yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas dengan cara mengecek berbagai macam data melalui berbagai macam sumber agar menghasilkan keputusan yang disepakati.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengecekan yang dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu pengecekan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik data yang berbeda harus menghasilkan data yang sama. Jika menghasilkan data yang berbeda maka peneliti harus melakukan diskusi dengan sumber data agar mendapatkan kejelasan data yang sesungguhnya.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu harus dipilih oleh peneliti sesuai dengan sumber data agar sumber data lebih nyaman dan leluasa dalam memaparkan materi yang dibutuhkan. Contohnya di pagi suasana yang masih sejuk sehingga sumber data lebih *fresh* dalam mengutarakan informasi.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berbeda atau bertolak belakang dari data yang ditemukan.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Peneliti harus menggunakan bahan referensi pendukung data yang ditemukan oleh peneliti untuk memperkuat temuannya.

f. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sudah sesuai atau belum dengan informan.

2. *Transferability*

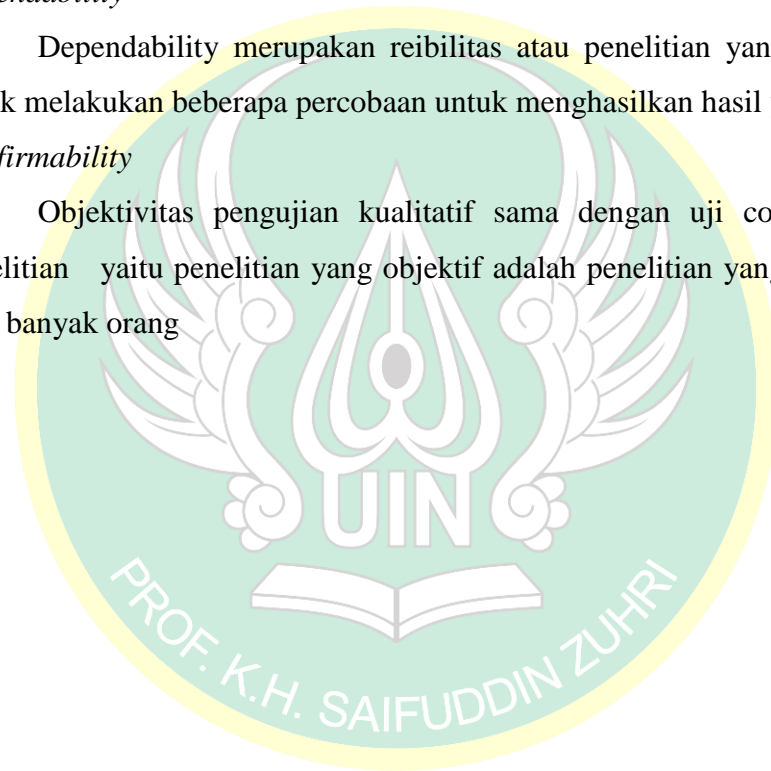
Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan derajat ketetapan hasil penelitian ke populasi dimana sampel diambil. Pertanyaan yang berkaitan juga digunakan dalam situasi yang lain.

3. *Dependability*

Dependability merupakan reabilitas atau penelitian yang dipercaya untuk melakukan beberapa percobaan untuk menghasilkan hasil yang sama.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif sama dengan uji *confirmability* penelitian yaitu penelitian yang objektif adalah penelitian yang disepakati oleh banyak orang



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Gumilir

1. Kondisi Geografis Kelurahan Gumilir

Kabupaten Cilacap merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/ Kota di Jawa Tengah. Kabupaten Cilacap bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen. Kabupaten Cilacap dibagi menjadi 24 Kecamatan. Jumlah kelurahan dan desa tercatat sebanyak 269 desa dan 15 Kelurahan salah satunya yaitu Kelurahan Gumilir. Luas daerah seluruhnya yaitu seluas 225. 361 Hektar yang terdiri dari 64. 738 hektar lahan sawah, 106. 297 hektar lahan bukan sawah, 42. 815 hektar lahan bukan pertanian.

Penduduk Kabupaten Cilacap yaitu seitar 1,8 juta jiwa. Mereka memiliki mata pencaharian yang berbeda- beda yaitu: PNS, nelayan, pedagang, buruh, dan lain sebagainya. Secara administrasi Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 Kecamatan. Salah satu diantaranya yaitu Kecamatan Cilacap Utara yang memiliki 5 kelurahan yaitu kelurahan Kebon Manis, Gumilir, Mertasinga, Tritih Kulon, dan Karang Talun. Kelurahan Gumilir memiliki luas wilayah 310.013 Ha dengan luas pemukiman 163. 959 Ha. Jumlah penduduk di Kelurahan Gumilir yaitu 17.665 jiwa. Sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam dan sebagiannya memeluk agama Protestan, Katolik, Hindu, Budha, Kong hu cu, dan aliran kepercayaan.⁷⁴

2. Letak Geografis Kelurahan Gumilir

Kelurahan Gumilir terletak di Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara memiliki batas- batas wilayah. Wilayah Gumilir sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan

⁷⁴ Data Agregat Kependudukan Semester I Tahun 2021, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Pemerintah Kabupaten Cilacap, Hlm. 10

Tritih Kulon, wilayah Gumilir selatan berbatasan dengan Kelurahan Tegal Kamulyan, wilayah Gumilir sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Kebonmanis, dan wilayah Gumilir sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Mertasinga.⁷⁵ Kelurahan Gumilir sebelah selatan merupakan daerah pantai dan memiliki tanah datar yaitu kurang lebih 6 mdpl. Kondisi tanah di Kelurahan Gumilir memiliki jenis tanah alluvial hidromorf yang memiliki kandungan bahan organik dan tekstur kurang teratur namun, memiliki kesuburan tanah yang cukup baik. Kelurahan Gumilir juga memiliki Ph tanah mulai dari asam sampai dengan basa. Suhu harian di Kelurahan Gumilir biasanya 27- 32° C dan memiliki curah hujan 200-300 mm/th.

Kelurahan Gumilir merupakan salah satu Kelurahan yang letaknya strategis. Hal tersebut dikarenakan Kelurahan Gumilir dekat dengan pusat pemerintahan. Jarak Kelurahan Gumilir dengan pusat pemerintahan Kecamatan yaitu sejauh 0,5 Km. Jarak Kelurahan Gumilir dengan pusat pemerintahan Kabupaten Cilacap yaitu sejauh 7 Km, dan Jarak Kelurahan Gumilir dari ibukota Provinsi sejauh 445 Km.⁷⁶

B. Deskripsi Tradisi *Begalan* Kreasi di Kelurahan Gumilir

1. Tradisi *Begalan* di Kelurahan Gumilir

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan para narasumber masyarakat di Kelurahan Gumilir, Cilacap utara masih melestarikan tradisi *begalan* yang dilakukan dalam prosesi upacara adat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa orang yang telah menjadi sampel dalam penelitian diantaranya yaitu seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sigit Aji Wijayanto seperti di bawah ini:

Berbicara tentang budaya yah mbak budaya itu ya warisan leluhur yang turun temurun sampai sekarang dilaksanain di Cilacap, karena *begalan* kan lebih khasnya ke Banyumasan nah Cilacap ya masih tetangga dengan Banyumas jadi, kebudayaannya pun hampir sama,

⁷⁵ Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2021, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cilacap. Hlm. 19

⁷⁶ <https://gumilir-cilacaputara.cilacapkab.go.id/wilayah/> diakses pada tanggal 17 September 2022 pada pukul 11.00 WIB

yang biasa ada di Banyumas kadang ada di Cilacap, yang ada di Cilacap ya ada di Banyumas.⁷⁷

Tradisi yang harus dilestarikan karena ada pesan baik. Positif bagi yang melihatnya.⁷⁸

Iyaa.. *Begalan* masih dilestarikan karena memiliki nasihat- nasihat baik bagi si pengatin dan yang menonton. Jadi ini termasuk tradisi yang dilestarikan di Gumilir sini.⁷⁹

Menurut saya tradisi *begalan* itu tradisi yang sudah wajar, biasa dilaksanain di acara pernikahan. apalagi kalo di Cilacap pasti biasanya ada.⁸⁰

Begalan masih dilestarikan karena *niku* kejawen. *Wong* namanya tradisi ya *haruse* dilestarikan karena tradisi *begalan* juga tradisi yang baik.⁸¹

Masyarakat masih antusias dan tradisi *begalan* ini masih relevan jika lestarian di sini. Juga biasanya ramai dengan memperebutkan barang- barang itu menjadi keseruan tersendiri.⁸²

Begalan sebenarnya utusan orang Banyumas yang sedang *mantu* membawa seserahan yang dulu seserahan kaya gini belum ada mereka bawane alat alat dapur sebagai simbolis *sandang pangan gawan*. Tapi di tengah jalan ada *pembegal*.

Karena suka seni Jawa sih, di *begalan* sendiri banyak makna didalamnya, kaya nasihat, ajaran yang dapat disosialisasikan di rumah tangga, kewajiban juga tersirat pas prosesi *begalan* . bisa jadi nasihat juga buat kamu yang nonton *begalannya*.⁸³

Begalan setau saya itu sebuah tradisi yang di Jawa itu dilaksanakan pas kita menikah anak pertama kita. Nah, itu nanggap *begalan* cara bahasane.⁸⁴

Harus mbak. Tradisi *begalan* jangan sampai hilang.⁸⁵

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Partiyah (orang tua pengantin) pada tanggal 14 September 2022

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sakimun (ketua RT 4) pada tanggal 4 September 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Della Dwi Agustin (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan*)

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sakimun (Ketua RT 4) pada tanggal 4 September 2022

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Budi Setyono (Kepala Kelurahan Gumilir) pada tanggal 3 September 2022

⁸³ Hasil wawancara dengan Anita Rahayu (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan*) pada tanggal September 2022

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Samiran pada tanggal 3 November 2022

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Warsito pada tanggal 4 November 2022

Tradisi *begalan* yang sebenarnya berasal dari daerah Banyumas yang kian menyebar dan di lestarikan di beberapa daerah tetangga antara lain yaitu Cilacap, Purbalingga, dan Banjarnegara. Hal tersebut dapat kita lihat jika tidak hanya daerah asal saja yang melestarikan kebudayaan tersebut. Kebudayaan yang baik dan perlu dicontoh biasanya akan dilestarikan oleh tetangga lainnya. Seperti halnya semerbak bunga yang memiliki keharuman pasti akan tercium juga oleh tetangga sebelah dan mereka pun ingin menanamnya dan membudidayakannya. Hal tersebut menggambarkan tradisi *begalan* yang merupakan tradisi baik pasti daerah lain (tetangga) akan mengetahuinya dan karena mengakui tradisi tersebut baik maka dipraktikan dan dilestarikan juga tradisi *begalan* tersebut di daerah tetangga. Seperti yang kita lihat kini tradisi *begalan* di daerah- daerah tersebut masih dilestarikan dan relevan dengan kehidupan di masa modern seperti sekarang ini.



Gambar 1 Pelaksanaan tradisi *begalan* di Gumilir

Begalan diartikan beberapa makna namun semuanya bermuara pada pengertian yang sama. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Manafi Setia Budi, S. Sos., Bapak Sakimun, Ibu Lesty, Bapak Sunarso, Bapak Sardi, Mba Febri, dan Della Dwi Agustini yaitu:

Tradisi *begalan* sebenarnya sama, tradisi *mbegal* bujang prawanane *penganten*. Jadi, yang dulunya pengantin masih bujang, perawan terus pas waktu *begalan* bujang *prawanane* *dibegal*, diambil *bujang*

prawannya menjadi pasangan suami istri. Sudah tidak bujang atau perawan lagi.⁸⁶

Begalan itu menyampaikan nasihat kepada pengantin.⁸⁷

Dari nasihatnya itu.. memang ada cerita untuk mengajari orang yang mau berumah tangga, sedikit- dikit ya ada dan perkataannya itu ya baik- baik gitu menasihati agar bagaimana mereka melangsungkan kehidupan rumah tangga yang baik.⁸⁸

Begalan itu ya tradisi yang biasa ada di pernikahan. Biasanya pasti ada *begalan*. Acara *mbegal* sifat- sifat yang kurang baik dari pengantin. Yang dulunya kurang diperbaiki karena sudah memiliki pasangan untuk berkeluarga.⁸⁹

Untuk memberi masukan- masukan pengantin yang akan dijlankan. Seorang perempuan dan laki laki tuganya apa aja dan bagaimana.⁹⁰

Tujuan tradisi *begalan* ini mbak di dalem *begalan* kan ada namanya mengatur pesan jadi pengantin nanti diberi pesen- pesen unuk bisa ngelaksanain *pesen* tersebut.⁹¹

Alasan saya sebenarnya buat tadi melestarikan budaya, apalagi ini kan ada unsur apa itu ya mm.. menyampaikan hal baik bagi pengantin. Nah, itu berguna bagi orang kaya saya ya mbak.. diingetin tentang hal tersebut.⁹²

Tradisi *begalan* biasa dilakukan di acara- acara pernikahan di Cilacap. Hal tersebut dimaknai untuk *membegal* (merampas) sifat- sifat yang kurang baik dari pengantin. Sifat- sifat kurang baik tersebut dibawahnya karena sebelum menikah pengantin masih terbawa oleh sifat kurang dewasanya. Diharapkan setelah menikah sifat- sifat kurang baik tersebut dapat *ibegal* (dirampas) dan dapat memperbaiki sifat- sifat kurang baiknya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengarahkan pengantin dalam memperbaiki sifat kurang dewasanya yaitu dengan cara adanya pelaksanaan tradisi *begalan*. tradisi tersebut berisi tentang *wejangan* (pesan) sesepuh yang disampaikan kepada pengantin. Diharapkan dengan adanya penyampaian *wejangan*

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Manafi Setya Budi pada tanggal 15 September 2022

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sakimun (Ketua RT 4) pada tanggal 4 September 2022

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Lesty pada tanggal September 2022

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarso pada tanggal 8 September 2022

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sardi (Ketua RW 17) pada tanggal 4 September 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan Febri (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan*) pada tanggal September 2022

⁹² Hasil wawancara dengan Della Dwi Agustin (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan*) pada tanggal September 2022

(pesan) tersebut dapat mengarahkan pengantin agar memiliki sifat- sifat yang lebih baik dalam menjalani pernikahan.

2. Fungsi Tradisi *Begalan* Kreasi di Gumilir

Dahulu tradisi *begalan* dilaksanakan pada calon pengantin laki- laki yang di dalam silsilah keluarga merupakan anak sulung atau bungsu saja. Namun, sekarang tradisi *begalan* tidak hanya dilakukan hanya pada anak laki- laki yang dalam silsilah keluarga menjadi anak sulung ataupun bungsu saja. Semua bisa melaksanakan tradisi *begalan* asalkan ada kemauan dan kemampuan yang digunakan dalam menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahan. Dahulu tradisi *begalan* juga dipercaya dapat menjadi *tolak bala* yaitu membuang kesialan pengantin. Seperti dalam wawancara dengan Kyai Ali Mashori, Bapak Sardi, Ustadz Manafi Setia Budi, dan Mba Alifah yaitu:

Begalan diadakan di upacara pernikahan. Sebetule kanggo anak pertama. Tapi sekarang ngga anak pertama kedua *sing penting* punya *duit* ya *begalan*. Terkadang penganten ditanam dijejer ya *begalan*. Sing penting anak danane.⁹³

Begalan itu mengikuti warisan leluhur nenek moyang kita saat melakukan pernikahan dilakukan *begalan*, *intine* adat Jawa tidak menghilangkan adat, tradisi jawa, *njaluk waras slamete penganten*.⁹⁴ Kalau tujuan *begalan* disini untuk menyampaikan *atur-pitutur*, memberikan *piweling* arahan dengan menggunakan alat peraga *begalan* dalam bahasa dalang disebut waji, karena dalam menjelaskan isi itu sesuai dengan tuntunan, arti makna tidak sembarangan memberikan *piweling* arti dari alat tersebut ada artinya untuk bekal pengantin nanti.

Kalau harus sih tidak mbak. Sesuai keyakinan masing- masing orang saja ada orang ya kaya masih kekeh dengan adat jawanya biasanya selalu melaksanakan. Tapi juga sekarang kan banyak orang yang sudah tidak mempercayai kejawen- kejawen begitu nah biasanya mereka melaksanakan tapi itu hanya dilaksanain untuk memeriahkan acara saja juga ada yang berfikir seperti itu. Tapi sekarang rasanya belum lengkap saja mbak, jika pernikahan belum ada *begalannya*.⁹⁵

Nek yang saya tau itu mbak... sepahaman saya tradisi *begalan* yang dilakukan Om Sigit itu tidak pake kaya sesajen gitu. Pakai alat cuma diterangkan begitu saja. Insyaaoh ini. Kalau dulu ada duit beras di *kendhil* dipecah *mbok ana berkahe*. Ini si sebatas dijelaskan saja.⁹⁶

⁹³ Hasil wawancara dengan Kyai Ali Mashori pada tanggal 12 September 2022

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Sardi (Ketua RW 17) pada tanggal 4 September 2022

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto pada tanggal 16 September 2022

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lesty pada tanggal 7 September 2022

Kalau tujuannya itu, kembali kepada orangnya masing- masing. Ada yang percaya seperti *mbuang sial* dan segala macam begitu. Dan ada juga sebagai sarana nasihat. Namun dilain itu semua memang *begalan* kan tradisi, budaya. Budaya baik karena memiliki sebuah pesan yang disampaikan. Jadi silahkan dilestarikan.⁹⁷

Kalau secara Jawa kan emang ada yang percaya bahwa *begalan* buat menghilangkan kesialan. Tapi dari saya sendiri ngga ada niatan begitu soalnya itu kan kehendak yang di atas kalo saya ya Cuma buat memeriahkan acara paling sama ambil nasihat- nasihat baiknya aja. Alasannya karena ya pengen *nguri- nguri* budaya sama buat memeriahkan acara *mbak* karena budaya Jawa kan harus dilestarikan juga. Nah, *mumpung* lagi acara pernikahan dan pake adat Jawa dan suami kebetulan dari Betawi jadi saya mau ngenalin ke dia juga bahwa ini loh budaya Jawa ini begini begitu.⁹⁸

Tradisi *begalan* itu buat *atur- pitutur* menyampaikan nasihat⁹⁹

Dahulu ada dua hal yang kini masyarakat Gumilir sudah tidak terlalu percaya pada hal- hal kejawen. Pertama, tradisi *begalan* yang dahulunya dipercaya sebagai *tolak bala* (membuang sial). Namun, seiring berjalannya waktu keyakinan masyarakat mengenai *begalan* sebagai *tolak bala* kian luntur. Kini kebanyakan masyarakat menggunakan *begalan* hanya untuk penyampaian *atur- pitutur* (penyampaian nasihat) dari sesepuh kepada pasangan pengantin mungkin dengan adanya nasihat sebelum pernikahan juga dapat digunakan oleh pengantin dalam menghadapi dan menjadi tameng di saat permasalahan- permasalahan datang dalam kehidupan rumah tangga mereka. Kedua, tradisi *begalan* yang dulunya hanya dipakai bagi pernikahan anak pertama kini banyak masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut tanpa memandang silsilah anak dalam keluarga. Hal tersebut dikarenakan masyarakat di Cilacap beranggapan bahwa prosesi pernikahan belum lengkap jika tradisi *begalan* belum dilaksanakan. Mereka lebih mementingkan tujuan penyampaian nasihat- nasihat kepada pengantin yang berguna bagi kehidupan berumah tangganya dibandingkan dengan keyakinan jika tradisi *begalan*

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Manafi Setya Budi, S. Sos. pada tanggal 16 September 2022

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Alifah (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan*) pada tanggal September 2022

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Raswanto pada tanggal 3 November 2022

untuk membuang kesialan. Mereka juga beranggapan jika kehidupan dan baik buruknya keadaan kita hanya diatur oleh Allah SWT. Kepercayaan pelaksanaan Tradisi *begalan* yang dilaksanakan di Cilacap yang digunakan sebagai wasilah untuk *mbuang sebel puyenge* pengantin juga mulai mengikis. Masyarakat hanya mengambil sisi baik dalam pelaksanaan tradisi *begalan* yang digunakan sebagai sarana penyampaian *atur pitutur* kepada calon pengantin yang akan memasuki dunia rumah tangga.

3. Bahasa dan Waktu yang Digunakan dalam Tradisi *Begalan* Kreasi

Bahasa yang digunakan pun menyesuaikan dengan latar belakang keluarga apakah berasal dari Jawa atau luar Jawa. Hal tersebut dikarenakan agar keluarga atau penonton memahami sisi dari nasihat yang disampaikan. Selain itu, mereka menginginkan agar pesan dan dialognya dapat dipahami oleh anak-anak sampai dengan orang dewasa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto yaitu:

Begalan biasa dilakukan di sekitar Cilacap Banyumas. *Begalan* yang dilakukan yaitu *begalan* kreasi, tidak terlalu pakem banget jadi bisa dilihat oleh semua yang nonton baik anak-anak dan orang tua. Jadi bahasa yg digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak-anak dan orang dewasa. *Begalan* selain untuk tontonan juga sebagai tuntunan. Tradisi orang Purbalingga menikah dengan orang Banyumas.

Yaa.. biasanya bahasa Jawa. Mereka berdialog saling tegang pake bahasa Jawa ngapak asli tapi belakangan ini itu kadang pake bahasa campuran bahasa Indonesia biar bisa menyesuaikan lingkungan sekitar kaya biasanya kalau di kota-kota atau dari keluarga yang dari luar Jawa kaya dari sunda dll. Biar mereka bisa memahami perkataan kita juga, jadi bahasa yang kami pakai campuran.¹⁰⁰

Penampilan tradisi *begalan* dilakukan dengan singkat tanpa mempersemit makna yang disampaikan. Nasihat tetap disampaikan dengan baik dan dipadupadkan dengan dialog yang menghibur sehingga membuat penonton tertarik. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sigit

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 6 September 2022

Wijayanto, Ustadz Manafi, Bapak Sakimun, Bapak Sardi, Ibu Lesty, Mba Dela, Mba Febri, dan Mba Alifah yaitu:

Mungkin dari segi penyampaian dulu lebih *pakem* dan sekarang lebih luas dalam penyampaian tontonan sebagai tuntunan untuk anak dan orang dewasa. Nanti Kalau kita menggunakan *begalan* yang terdahulu tidak semua orang nanti bisa tahu. Sulit diikuti karena penjelasannya lama sampai sejam lebih karena menjelaskan semua tidak cukup. *Wong* kadang kita menyampaikan dengan cara lisan saja bosan, apalagi tidak lucu? Lama? maka rasa keterkaitannya berkurang. Suatu perluasan dalam segi penyampaian agar bisa dipahami. mempersempit waktu tapi juga memperluas dan pematangan inti dari nasihat yang disampaikan. Biasanya kita menyampaikan 3, 4, 5 bagian itu udah 20 menit sudah selesai sudah ada *jogedan* dll.¹⁰¹

Perubahan tidak jauh dari yang dulu. Sekarang biasanya ada tambahan yang lucu- lucu. Dulu lebih seram dan sakral. Saya dulupun merasa takut, tapi sekarang lebih menarik karena mengikuti alam sekarang.¹⁰²

Perubahan Cuma ditambah tarian, lelucon. Mungkin supaya seru, ramai juga banyak yang tertarik. Dulu *Ceritane* lama, bertele- tele. Sekarang lebih ringkes lebih lucu¹⁰³

Setau saya itu.. tradisi *begalan* yang dulu itu lebih membosankan dan sekarang ini lebih menarik karena luconnya nah itu bikin kita liat.¹⁰⁴

Perubahan *begalan* ya menyesuaikan orang- orang sekarang, sekarang biasanya ada lucu- lucunya. Waktu yang dipake juga lebih singkat paling beberapa menit saja. Namun, semua disesuaikan keinginan dari si yang punya hajat dan tukang rias biasanya setau saya. Dulu lama lebih lama dari sekarang.¹⁰⁵

Kalo perbedaan saya kurang paham si mbak, yang jelas kalo ini tidak terlalu jaman dulu mungkin yah karena *begalan* sendiri sekarang ngga cuma atur- pitutur saja. Ada do'a, lawakan, nari- nari juga pemain *begalan* itu ikut didalamnya. Jadi, saling melengkapi acara pernikahan tentunya kalo pelaksanaannya pake adat Jawa.¹⁰⁶

Perbedaannya mungkin ini lebih modern apa yah mbak buat memeriahkan acara karena sekarang durasinya lebih singkat tapi penyampaian nasihat juga jelas. Ada lucu- lucuannya.. terus

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 6 September 2022

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Sardi (ketua RW 17) pada tanggal 4 September 2022

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Sakimun (ketua RT 4) pada tanggal 4 September 2022

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Della Dwi Agustin (Pengantin Yang Menggunakan Tradisi *Begalan*) pada tanggal September 2022

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Manafi Setya Budi (tokoh agama) pada tanggal 15 September 2022

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Febri (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan*) pada tanggal 14 September 2022

penampilan pakaiannya juga simpel tapi tetep pake budaya jawa-jawaannya tetep ada begitu.¹⁰⁷

Bedanya mungkin kalo sekarang kalo liat begalannya lucu- lucu begini. Nggak mbosenin, saya jadi tertarik dan menikmati *begalannya*.¹⁰⁸

Penyampaian isi dari tradisi *begalan* yang dulu lebih *pakem* (sangat sesuai dengan kejawen) membutuhkan waktu yang lama yaitu bisa sampai satu jam lebih membuat penonton yang menyaksikan merasa bosan. Namun, dalam pelaksanaan *begalan* kreasi ini hanya diberikan waktu sekitar 20 menit mulai dari tahap awal sampai dengan penutupan (do'a) sehingga biasanya penyampaian hanya tiga, empat, lima bagian saja tidak secara keseluruhan. Hal tersebut dikarenakan jika penampilan *begalan* yang terlalu lama akan membuat penonton bosan dan kurang tertarik lagi dengan tradisi *begalan*. Waktu tersebut dimaksimalkan oleh pemain tradisi *begalan* agar penonton dapat tertarik dan dapat tersampainya *wejangan- wejangan* yang diberikan oleh pemain *begalan* dengan baik. Penyampaian *wejangan- wejangan* dipadupadakan dengan lelucon yang dikemas dalam tradisi masa kini namun masih tetap sejalan dengan aturan- aturan dalam adat dan tradisi maka dari itu mereka menyebut *begalan* yang dibawakan oleh Bapak Aji Wijayanto dan kawan- kawan dengan sebutan *begalan* kreasi.

4. Pemeran (Lakon) *Begalan* Kreasi

Pemeran atau lakon dari *begalan* kreasi di Gumilir yaitu terdiri dari tiga orang tokoh budayawan yaitu Soroyojati dan sepasang *Sambangdalan* laki- laki dan perempuan. Peran Soroyojati diperankan oleh Bapak Sigit Aji Wijayanto sedangkan lakon *Sambangdalan* laki- laki diperankan oleh Bapak Anggi Triyanto dan *Sambangdalan* perempuan diperankan oleh Ibu Karsini.¹⁰⁹ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto yaitu:

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Alifah (pengantin yang menggunakan *begalan*) pada tanggal September 2022

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Anita Rahayu (pengantin dalam tradisi *begalan*) pada tanggal 21 September 2022

¹⁰⁹ Hasil Observasi pada tanggal 10 September 2022

Tokoh- tokohnya aslinya dua Suroyojati dan *Sambangdalan*. Tapi di Cilacap biasanya ada tiga lakon. Satu untuk lakon yang baik yaitu Suroyojati dan sepasang *Sambangdalan*, itu lakon begalannya itu. *Sambangdalan* itu artinya dalane penyakit. Dari segi pakaian paling pakaian jawa. Kalau bajunya jogjaan pake sojan, blangkon, dan celana hitam. Banyumasan mirip seperti itu Cuma biasanya motif bajunya kan berbeda, khasnya beda.¹¹⁰

Mereka punya tugas yang berbeda mbak. Suroyojati utusan pengantin laki- laki itu tugase mengantar peralatan dapur yang dipikul ke rumah mempelai putri. Sedangkan *Sambangdalan* itu menjaga mempelai putri, menyambut datangnya mempelai putra yang kelak menjadi pendamping hidup berumah tangga. Terus merka melaksanakan tugasnya masing- masing. *Sambangdalan* biasanya memegang berupa atau Pedang buat memukul kendhil. *Kendhil* yang terbuat dari tanah isinya nasi kuning dan uang receh itu buat melambang kemakmuran dan sedekah bagi keduanya. Nanti orang- orang pada rebutan uang tersebut juga.

Janeh *begalan* itu adalah si *begal* itu utusan dari pengantin perempuan. Tapi utusan dari perempuan tidak tahu kalau barangnya itu diberikan kepada utusan laki laki yang dianggap pembegal tadi.

Sama- sama mengutus, dulu kan belum ada hp jadi mereka Cuma kurang informasi. Nah kalo kamu utusan dari pengantin putri maka jelaskan masing- masing dari barang yang dibawa. Di cerita lain juga ada yang tidak menerima.¹¹¹



Gambar 2 Pemeran tradisi *begalan* di Gumilir

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto pada 5 september 2022

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto pada tanggal 5 September 2022

Suroyojati merupakan orang yang diutus oleh pengantin laki- laki untuk membawakan seprangkat alat *brenong keping* ke rumah mempelai wanita. Sedangkan *Sambangdalan* merupakan utusan dari pengantin putri untuk mengambil barang yang dibawa oleh Suroyojati beserta rombongan mempelai laki- laki. Namun, Suroyojati dan rombongan dari mempelai laki- laki tidak mengetahui bahwa *Sambangdalan* tersebut diberi tugas untuk mengambil barang yang dibawa oleh Suroyojati. Mereka mengiranya *Sambangdalan* tersebut akan *membegal* (merampas) barang yang dibawa oleh Suroyojati beserta rombongan mempelai laki- laki.

Suroyojati diperankan oleh Bapak Aji Wijayanto yang sekarang berumur 30 tahun merupakan orang asli Gumilir.. *Sambangdalan* diperankan oleh Bapak Anggit Wijayanto beliau sekarang berumur 32 tahun. Sedangkan *Sambangdalan* perempuan yaitu Mbah Karsini kini sudah berusia 53 tahun beliau sudah memerankan *Sambangdalan* sejak awal sampai dengan sekarang. Bapak Sigit, Bapak Anggit, dan Mbah Karsini ketiganya menyatu dalam pemain *begalan* sejak tahun 2016. Kelompok *begalan* sudah memasuki 4 pergantian pemain dengan jumlah pemain yang sama yaitu tiga orang. Awal mulanya kelompok *begalan* ini diperankan oleh Mbah Risyanto (Suroyojati), Mbah Risyanto (*Sambangdalan*), dan Mbah Karsini (*Sambangdalan* perempuan). Kemudian Mbah Selamet Gendut purna digantikan oleh Bapak Kamto (*Sambangdalan*), Setelah Bapak Kamto purna digantikan oleh Bapak Sigit. Sedangkan Suroyojati yang dahulunya diperankan oleh Bapak Sigit.

Kelompok	Suroyojati	<i>Sambangdalan</i> Laki-laki	<i>Sambangdalan</i> Perempuan
1.	Mbah Risyanto	Mbah Slamet Gendut	Mbah Karsini
2.	Mbah Risyanto	Bapak Kamto	Mbah Karsini
3.	Bapak Sigit	Bapak Kamto	Mbah Karsini
4.	Bapak Sigit	Bapak Anggi	Mbah Karsini

Tabel 1.1 Pemain *Begalan* Gumilir

5. Kostum Pemain (lakon) *Begalan Kreasi*

Kostum yang digunakan dalam *begalan* kreasi disesuaikan dengan lakon yang diperankan. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Anggi yaitu:

Jadi, dari pakaian menyesuaikan. Karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda masing- masing.

Begalan kami *begalan* kreasi tapi tetap tidak keluar adat. Sesuai tema tema. Kalau lagi tema Jogja ya Jogja menggunakan pakaian khas Jogja. Kalau temanya Solo ya pakai pakaian khas Solo, kalau temanya Banyumas ya pakai baju khas Banyumas.

Kostum pemain cukup sederhana mbak, umumnya pakai busana Jawa. Diantaranya itu pakai *beskap* dan rompi (untuk *sambangdalan*), *stagen* dan sabuk, celana *komprang* berwarna hitam, kain jarik, *sampur* atau selendang menari, ikat *wulung*, blangkon, dan keris.¹¹²

Pemain tradisi *begalan* di Cilacap ada dua macam yaitu Suroyojati dan *Sambangdalan*. *Begalan* di Cilacap sendiri ada tiga orang yaitu satu Suroyojati dan sepasang *Sambangdalan*. Berbeda lagi jika di Banyumas karena pemainnya dinamakan Suradenta dan Surantani. Surantani memerankan peran baik sedangkan Suradenta memerankan peran *pembegal*. Tradisi *begalan* sendiri di Cilacap sudah termasuk kepada *begalan* kreasi namun pakaian yang digunakannya tetap menggunakan baju adat Jawa hanya saja lebih sederhana dan masa kini. Pertama yaitu Suroyojati menggunakan pakaian baju adat Jawa panjang dengan celana pendek hitam di atas lutut dan menggunakan sebuah jarik yang dilipat menjadi dua di pinggangnya. Selanjutnya *Sambangdalan* menggunakan rambut palsu yang ditutup dengan blangkonnya. Kedua yaitu *Sambangdalan* laki- laki, *Sambangdalan* laki- laki menggunakan baju panjang berwarna hitam dan rompi. Terlihat di bawahnya menggunakan celana pendek di atas lutut berwarna hitam dan dibalutkan dengan *jarit* yang dilipat menjadi dua. Terlihat di kepalanya menggunakan ikat kepala batik yang diikatkan pada dahi dan rambut palsu yang panjang. Lengannya menggunakan *hand sock* berwarna kulit yang bergambarkan dengan tato agar terlihat menyeramkan. Yang ke tiga yaitu *Sambangdalan*

¹¹² Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto pada tanggal 5 September 2022

perempuan, *Sambangdalan* perempuan menggunakan baju kebaya panjang, celana hitam dan jarit yang dibalutkan pada pinggangnya, di kepalanya terdapat bunga merah yang menghiasi *sanggul* yang digunakannya. Terakhir yaitu diselempangkannya selendang tari berwarna merah merekah yang indah.

Tradisi *Begalan* sebenarnya tidak hanya ada dalam pernikahan adat Jawa saja. Tradisi *begalan* juga biasa dilakukan di acara sedekah laut dan satu suro. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Anggi yaitu:

Peneliti: Teruntuk *begalan* sendiri berarti hanya ada dalam acara pernikahan saja *nggih* Pak?

Narasumber: Kalau *begalan* sebenere ngga cuma ada di acara pernikahan mbak. Bisa di acara kaya *sedekah laut*, terus ada juga saat satu suro.

Peneliti: *Berarti niku pelaksanaannya sami mboten Pak kalih teng acara pernikahan?*

Narasumber: Kalau itu beda mbak

Peneliti: *Bedanya nopo Pak?*

Narasumber: Kalau di acara- acara kaya sedekah laut, satu suro gitu biasanya hanya diartikan untuk membegal penyakit, mara bahaya yang akan datang. Kaya *sambangdalan* itu kan *sebenere dalane penyakit* nah itu *dibegal* artinya dirampas gitu intinya mara bahaya tersebut dirampas, ben ngga sampe terjadi hal- hal yang tidak diinginkan begitu Mba.¹¹³

Tradisi *begalan* di Cilacap biasa dilakukan di acara pernikahan, sedekah laut, dan satu suro. Hanya saja pelaksanaan dari *begalannya* berbeda. *Begalan* yang dilakukan pada acara pernikahan adat Jawa itu biasanya menyampaikan *wejangan- wejangan* bagi pengantin dengan diselingi dialog yang lucu. Sedangkan *begalan* yang dilakukan pada saat sedekah laut dan satu suro digunakan untuk mencegah atau *mbuang sial* (bencana). Hal tersebut dikarenakan adanya *Sambangdalan* yang artinya jalannya penyakit. Adanya *begalan* disini berguna untuk *membegal* (merampas) penyakit atau bencana- bencana yang akan terjadi pada daerah tersebut.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Anggi (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 9 September 2022

6. *Make Up Lakon Begalan Kreasi*

Make up yang digunakan oleh pemain tradisi *begalan* disesuaikan juga dengan perannya masing- masing. Pertama, Suroyojati berperan sebagai orang baik sehingga dalam penampilan merias wajahnya hanya menggunakan bedak saja. Yang kedua, yaitu *Sambangdalan* merupakan tokoh yang jahat yaitu seorang *pembegal* sehingga tata rias yang digunakan pun ikut menyesuaikan karakter yang menyeramkan. Wawancara mengenai *make up Sambangdalan* yaitu sesuai dengan wawancara dengan Bapak Anggi selaku pemeran *Sambangdalan* di Gumilir yaitu:

Peneliti: Untuk persiapan *make up Sambangdalan* sendiri memerlukan waktu berapa lama Pak?

Narasumber: Biasanya sekitar setengah jam an mbak kalau saya sendiri Cuma pakai bedak, pensil alis, siwid, dan pidih. Karena saya biasanya pakai cuma beberapa warna saja. Paling merah, hitam, putih. Biasanya ada beberapa langsung pake warna. Yang merah biasanya saya langsung oles kira- kira saja. Tapi kalau membentuk kumis agar simetris saya biasanya pake pola dulu mbak tek garis biar rapi san simetris. Ini menurut saya *make up* saya sekarang udah lumayan bagus mbak dari pada dulu. Dulu saya *make up* masih jelek masih kurang, mungkin karna sekarang sudah lemes terbiasa jadi ya lumayan bagus. (sambil menunjukkan foto *make up* pertama kali jadi pemain *begalan*).¹¹⁴

Sambangdalan laki- laki menggunakan tata rias alis dan kumis yang tebal, dan pipinya dirias merah menyeramkan. *Sambangdalan* merias wajahnya hanya membutuhkan tiga warna yaitu warna merah, hitam, dan putih. Alat *make up* yang biasanya digunakan yaitu bedak, pensil alis, siwid, dan pidi. Yang ketiga, yaitu *Sambangdalan* perempuan menggunakan tata rias yang cantik tidak menyeramkan seperti *Sambangdalan* laki- laki.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Anggi (pemain tradisi *begalan*) pad tanggal 9 September 2022



Gambar 2 Make up sambangdalan perempuan dan laki- laki

Sambangdalan merias wajahnya sendiri dengan waktu sekitar 30 menit. Hal tersebut merupakan waktu yang cukup lama dikarenakan merias wajah *sambangdalan* dibutuhkan ketelitian dan keseriusan yang tinggi. Pertama *Sambangdalan* menggunakan bedak secara merata di wajahnya. Kemudian *Sambangdalan* menggunakan pewarna merah kepada wajahnya tanpa menggunakan pola terlebih dahulu, yaitu dengan cara dikira- kirakan. Kemudian *Sambangdalan* membentuk pola kumis menggunakan pensil alis. Setelah pola sudah jadi diisi penuh dengan pewarna hitam. *Sambangdalan* juga memberi beberapa garis sebagai kumis di pipi agar terlihat lebih menyeramkan.

Sambangdalan sendiri menggunakan tata rias di wajahnya sudah lama dan sudah menjadi turun- temurun dari sebelum Bapak Anggi menggantikan temannya menjadi *Sambangdalan*. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Anggi yaitu:

Kalo *make up* sendiri ini saya turun-temurun mba. Jadi dulu sebelum saya main dengan Mas Sigit itu *Sambangdalannya* pakai *make up* nya kaya gini. Dan paling saya meniru seperti itu dan saya bikin sedikit kreasi baru, sedikit- sedikit. Karena dari mbah Karti sendiri yang main *begalan* kita bareng itu ngga mau kalau *make up* nya diganti, penginnya tetep kaya gini aja ngga ngilangin ciri khas yang dulu- dulu.

Beliau ngga mau dirubah- rubah. Jadi paling dikreasi sedikit tapi tetap pake pola *make up* yang dulu sebelum kita.¹¹⁵

Make up Sambangdalan yang digunakan oleh Bapak Anggi merupakan turun- temurun dari *Sambangdalan* sebelumnya. Bapak Anggi hanya melakukan sedikit modifikasi sedikit kepada riasan wajah *Sambangdalan* sekarang. Hal tersebut dikarenakan anggota kelompok *begalan* ini menginginkan *make up* yang digunakan tetap seperti itu yaitu sama seperti pemain sebelum mereka karena agar memepertahankan kekhasannya dan memiliki nilai tersendiri karena eksistensinya bisa bertahan sampai zaman seperti sekarang ini. Namun, ada juga pengantin yang takut melihat tata rias *Sambangdalan* yang menyeramkan sehingga ia takut melihatnya. Oleh karena itu, lakon tradisi *begalan* pun harus memutar kekreativannya dalam memoles wajah agar tidak meyeramkan agar sesuai dengan keinginan pengantin. Maka dari itu nanti *Sambangdalan bermake up* sesuai dengan kehendak sang pengantin agar tidak menyeramkan namun, tetap ada nuansa Jawa dan pesan- pesan yang disampaikan pun dapat tersampaikan dengan baik.¹¹⁶

Penggunaan aksesoris dan pakaian lakon tradisi *begalan* menyesuaikan dengan peran masing- masing. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Anggi yaitu:

Kalau pakaian, perlengkapan aksesoris beda mbak. Tergantung pake *sambangdalan* yang kaya atau miskin. Kalau saya ini biasanya lebih ke *begalan* miskin ya begini pembegal dengan pakaian seadanya pake rompi celana hitam dan aksesoris gelang, kalung biasa begini selayaknya orang miskin. Kalau sambaing dalan yang kaya raya itu biasanya pakenya juga menyesuaikan orag menggambarkan orang kaya berarti ya pake emas, gelang bemas banyak, kalung emas. Pakaian *Sambangdalan* kaya juga pakaiannya lebih mewah lebih wah daripada pakaian *sambangdalan* miskin.¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Anggi (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 10 September 2022

¹¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 24 September 2022

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Anggi (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 9 September 2022

Pakaian yang digunakan dalam *Sambangdalan* pun berbeda sesuai dengan acara yang sedang berlangsung. Pembegal di Cilacap biasanya ada dua macam yaitu *Sambangdalan sugih* (kaya) dan *Sambangdalan miskin*. *Sambangdalan* kaya biasanya menggunakan pakaian dan aksesoris yang glamor dan mencolok yaitu baju seperti baju kerajaan dan menggunakan emas yang banyak. Sedangkan *Sambangdalan kere* (miskin) biasanya menggunakan pakaian yang sederhana dan tidak terlalu mewah. Biasanya mereka menggunakan rompi dan baju adat Jawa dengan warna-warna yang netral.



Gambar 3 *Sambangdalan sugih*



Gambar 4 *Sambangdalan kere*

7. Alat musik yang digunakan dalam Tradisi *Begalan* Kreasi

Alat musik yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi *begalan* masih menggunakan alat musik Jawa. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto yaitu:

Iringan yang digunakan itu menggunakan musik Jawa mbak, menggunakan *gending bendrong kulon*, sedangkan gerakan tarian disesuaikan dengan irama. Nanti ditambah masuk dialog dengan jenaka yang isinya tentang nasehat-nasehat penting bagi kedua mempelai dan penonton.¹¹⁸

Alat musik Jawa yang digunakan yaitu menggunakan *gending bendrong kulon* kemudian diikuti dengan gerakan tarian menyesuaikan irama. Setelah itu, dilanjutkan dengan dialog pasangan *Sambangdalan* dan

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

Suroyojati dengan jenaka dan membuat orang lain terhibur disela- sela waktu penyampaian nasihat kepada mempelai pengantin.

8. Teks Tradisi *Begalan* Kreasi

Teks *begalan* merupakan teks yang digunakan oleh para pemeran *begalan*. teks tersebut berupa percakapan antara Suroyojati, *Sambangdalan*, pengantin, orang tua dan biasanya ditambah dengan dialog dengan penonton agar penampilan mereka lebih komunikatif. Setiap teks *begalan* yang dibawakan oleh kelompok *begalan* memiliki isi teks yang berbeda walaupun tujuan dari penyampaian sama yaitu atur- pitutur kepada pengantin. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Sigit yaitu:

Begalan di Cilacap itukan termasuk berkembang berkreasi sendiri dalam arti pengembangannya untuk pitutur pengantin. Kalau untuk pengembangan setiap arti kan pengembangan setiap rombongan *begalan* masing- masing. Tidak sama, tidak ada pakeman yang sama. Setiap grup itu punya ciri khas masing- masing jadi bukan jadi patokan kalau *begalane* saya ngga sama sama yang lain. Kan semua *begalan* pun punya konsep yang berbeda- beda karena dalam arti intinya *begalan* itu menjelaskan apa yang dibawa yaitu membawa seprangkat alat *begalan* yang berisi alat- alat dapur.¹¹⁹

Secara pokok teks *begalan* kami yang sekarang ini berasal dari pemain *begalan* sebelum kita yaitu Mbah Slamet gendut, Mbah Risyanto, dan Mbah Karsini yang memang awal banget pemain *begalan* kami adalah mereka.¹²⁰

Teks *begalan* yang dipakai oleh grup *begalan* Bapak Sigit dan teman-teman merupakan teks *begalan* yang berpokok dari pemain *begalan* yang digantikan oleh mereka yaitu Mbah Slamet Gendut, Mbah Risyanto, dan Mbah Karsini yang merupakan orang Islam. Seiring berjalannya waktu teks tersebut dikembangkan oleh tokoh *begalan* sekarang. Mereka mengembangkan dan mengkreasikan teks *begalan* tersebut sesuai dengan zaman sekarang agar bisa menyatu dan mudah dipahami masyarakat yaitu salah satunya dipadu-padakan dengan lelucon. Setiap kelompok *begalan* memiliki teks *begalan* yang berbeda- beda dikarenakan tidak adanya patokan

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto pada tanggal 5 September 2022

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Anggi Triyanto pada tanggal 14 Nove,ber 2022

yang khusus atau *kepakean* yang harus digunakan. Hal tersebut membuat kelompok *begalan* memiliki konsep- konsep yang berbeda yang menghasilkan kehasan tersendiri di antara kelompok *begalan* satu dengan yang lain. Kehasan dari kelompok *begalan* Bapak Sigit dan teman- temannya yaitu pembawaan mereka terlihat sederhana namun tetap elegan dan teks *begalan* yang disampaikan padat, lucu namun tetap bermakna. Dimana *begalan* merupakan sarana *atur- pitutur* kepada pengantin maka penyampaian pun harus mudah dan menarik perhatian para penontonnya. Mereka mengembangkan teks *begalan* disesuaikan dengan gaya bahasa dan penyampaian yang mudah dipahami oleh anak muda dan orang- orang di zaman sekarang yang disimbolkan menggunakan berbagai macam alat dapur.

9. Prosesi Tradisi *Begalan* Kreasi di Gumilir

a. Tahap Persiapan

Persiapan lakon tradisi *begalan* disesuaikan kapan acara *jejer manten* berlangsung. Contohnya pada saat peneliti melakukan Observasi di acara pernikahan Mba Febri dan Mas Alif yang dilakukan pada pukul 14. 00 mereka mempersiapkan diri masing- masing pada pukul 12. 30 WIB.



Gambar 5 Persiapan *make up sambangdalan*

Persiapan yang dilakukan oleh pemain *begalan* mulai dari pakaian, aksesoris, dan alat- alat yang dibawa saat tradisi *begalan* sudah disiapkan sebelum hari pelaksanaannya. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto yaitu:

Pelaksanaan *begalan* dilaksanakan pada temunan temanten, jejer temanten dilakukan. *Tadi* dilaksanakan setelah ijab. Pengantin pakai pakaian putih lalu ganti pakaian adat. Sebelum pengantin sesanding dibegal dulu.¹²¹

Persiapan *begalan* yaitu menyiapkan *bronang kepaang*, pakaian, *make up* dan teks yang akan dibacakan saat acara *begalan*. Biasanya *bronong kepaang* disiapkan oleh pihak mempelai laki- laki. Namun, biasanya di zaman sekarang mereka menyerahkan langsung kepada tokoh *begalan*. Tokoh *begalan* biasanya menyiapkan *bronang kepaang* dengan cara membeli alat- alat dapur yang terbuat dari kayu, bambu dan alat- alat yang terbuat dari bahan alami dan dianyam dengan tangan di pasar. Setelah barang terkumpul mereka merakit dan menyusun *bronong kepaang* yang akan dibawanya. Mereka menyiapkan pakaian adat berupa pakaian adat Jawa dan *accessories* lainnya yaitu seperti kalung, gelang, pedang dan lain sebagainya. *Make up* dilakukan sendiri oleh pemain *begalan* sebelum datang ke rumah yang memiliki hajat. Mereka menghias dirinya agar terlihat sesuai dengan perannya masing- masing agar membuat penonton tertarik. Setelah bersiap- siap mereka pergi bersama ke rumah pengantin sekitar pukul 13. 45 WIB sampai di lokasi. Mereka mempersiapkan diri di rumah tetangga dekat rumah pengantin.

b. Tahap Pengantar Tradisi *Begalan*



Gambar 6 Pengantar tradisi *begalan*

¹²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

Tradisi *begalan* dilaksanakan pada pukul 14.00 WIB di halaman rumah pengantin putri. Pengantar tradisi *begalan* dilakukan dengan cara Suroyojati dan rombongan berbaris dimulai dari yang terdepan yaitu Suroyojati dengan memikul *brenong kepangnya*, lalu ada pengantin putra beserta kedua orang tuanya, lalu dibelakangnya lagi ada kerabat pengantin putra. Mereka berjalan menuju tempat mempelai putri dengan diselingi sedikit tarian atau gerak kecil dari Suroyojati sampai dengan tempat penganti putri. Sesampainya di tempat mempelai putri kedua pengantin duduk berhadapan dengan posisi lumayan jauh sekitar lima meter. Penari dan *Sambangdalan* mulai menari diiringi musik dan disertai dialog yang lucu membuat orang disekitarnya tertawa. Setelah itu *Sambangdalan* mulai bertanya kepada Suroyojati mengenai siapa dirinya dan apa maksud dari kedatangannya. Suroyojati membalas pertanyaan *Sambangdalan* mengenai siapa dirinya dan apa maksud dari kedatangannya. Suroyojati memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangannya untuk mengantarkan wijiduriyati kepada mempelai pria.¹²²

c. Tahap *Ngudar* Makna pada Tradisi *Begalan*



Gamabar 7 Tahap *ngudar* makna tradisi *begalan*

Tahap *ngudar makna* dalam tradisi *begalan* Bapak Sigit Aji Wijayanto hanya menyebutkan beberapa alat *brenong kepang* yang

¹²² Hasil observasi pada tanggal 14 September 2022 di Rumah Mba Febri di Gumilir

dibawanya. Hal tersebut dikarenakan pemain *begalan* menyesuaikan waktu yang diberikan yaitu sekitar 20 menit. Penjabaran alat *brenong kepang* menyesuaikan dengan materi apa yang akan dijelaskan oleh pemain *begalan*. Hal tersebut dikarenakan waktu yang diberikan sedikit dan pada zaman sekarang ini jika penampilan *begalan* yang lama akan membuat penonton kurang tertarik bahkan akan merasa bosan. Oleh karena itu dalam *begalan* kreasi Bapak Sigit Wijayanto dan kawan-kawan menyelipkan sebuah humor di dalamnya agar membuat penonton lebih tertarik dan tidak merasa bosan.

Berdasarkan observasi di lapangan *Begalan* Bapak Sigit Aji Wijayanto diawali dengan menunjukkan sebuah alat dapur yang bernama *kusan*. *Kusan* dijelaskan artinya yaitu alat untuk menanak nasi yang berbentuk kerucut untuk membuat *tumpeng* syukuran sehingga *kusan* itu diartikan bahwa sepasang pengantin tersebut harus senantiasa bersyukur atas pemberian Allah SWT. Ketika pengantin dalam menjalani kehidupan berrumah tangga mereka harus selalu bersyukur atas besar kecilnya nikmat yang telah Allah SWT berikan maka Allah akan menambahkan nikmatnya. Namun, jika mereka tidak dapat bersyukur atas nikmat yang telah Allah SWT berikan maka mereka akan mendapatkan adzab yang pedih. Setelah itu disisipi dengan sebuah dialog yang menghibur.¹²³ Teks yang digunakan saat membahas alat *kusan* yaitu:

Sambangdalan: Apa kie?!

Suroyojati: Kie kusan

Sambangdalan: Artine?!!!

Suroyojati: Anane kusan kue mas, kanggo piranti gaweni tumpeng

Sambangdalan: Maknane tumpeng?!!!

Suroyojati: Anane tumpeng kie siki dianakna pas syukuran.

Sambangdalan: Tegese?!!!

Suroyojati: Muji syukur dening Gusti Allah

Sambangdalan: Dinei rejeki akeh, setitikpun?!

Suroyojati: Mbesuk Mbak Febri kudu seneng bersyukur. Soale Mbak Febri diwei rejeki dening Gusti Allah lewat kasile mase kudu seneng bersyukur.

Sambangdalan: Ora olih grundel?!!

¹²³ Hasil observasi pada tanggal 14 September 2022 di Rumah Mba Febri di Gumilir

Suroyojati: *Mboten pareng nggrundel. Ngendikane Gusti Allah la in syakartum la' azidannakum wa la'ing kafartum inna 'azabi lasyadid*

Sapa wonge seneng bersyukur maring nikmate Gusti Allah rejekine Mbak Febri bakale ditambah...

Sambangdalan: Aamiin

Suroyojati: *Nanging, sapa sing kufur maring nikmate bakal diazab perih. Ingkang Mbak Febri diparingaken rizki lewat hasile Mas Alif kudu bersyukur nganti ngucapna Alhamdulillah. Insyallaah rejekine Mbak Febri bakale lumintir. Rejekinya banyak. Paham Mbak?! Paham.. Mas Alif, bojone uis tek kandani nang enyong. Mbesuk nek sampean wis ngasili mbuh akeh mbuh setitik Mba Febri ora bakal nggrundelan...*

Sambangdalan: iyyaa

Suroyojati: *Ora gampang kecewa. Okee mas!!!*

Pengantin pria: *Okee*

Suroyojati: *Ya ngenah rokoke sebungkus...*

Sambangdalan: Rokok bae.. (karo nutuk Suroyojati)

Suroyojati: *Koe nutuke temenan loohh..*

Sambang dalam perempuan: Guli ngantem aja temenan loohh!

Sambangdalan: Lah terus!?

Sambang dalam perempuan: Lemboan

Sambangdalan: Lah bayarane ya temenan masa kon lemboan.

Ujar- ujure!. Bayarane mbok temenan yah pak yaa??..

Penonton: Hahahhaaa.¹²⁴

(Yang kedua, Suroyojati menunjukkan *muthu* yang memiliki makna yaitu pengantin laki- laki yang dahulunya masih memiliki sifat *nguthu* seperti anak- anak diharapkan ia akan menjadi pria yang lebih tertata kehidupannya, menyayangi pasangannya, panjang pemikirannya, dan senang bekerja keras untuk menghidupi keluarganya). Seperti hasil observasi saat penampilan tradisi *begalan* yaitu:

Sambangdalan: Kie apa kie?!!

Suroyojati : *Kie sing arane muthu.*

Sambangdalan: Yoo..

Suroyojati : *Muthu kue soko tembung nguthu. Ndisit- ndisit pas pengantene masih bocah pikirane mantene masih nguthu. Tesih durung ngerti sopan santun, tidak tau unggah-ungguh. Saiki Mas Alif sudah jadi penganten harus tau sopan santun.*

¹²⁴ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2022

Sambangdalan: Sebabe?!

Suroyojati : Amargine Mas Alife sudah gede lan dewasa.

Sambangdalan: Apa Mas Alif ngerti sing jenenge dewasa Maas?

Sambang dalam perempuan: Wis gedhee.. wis gedhe.. (sambil berbisik)

Sambangdalan: Wis ngerti?

Pengantin pria: Wis gehe

Sambaing dalam: Apa?!

Pengantin pria: Wis gede

Sambangdalan: Wis gede apanee??

Penonton : Hahahhaaha

Sambangdalan: Tiru- tiru koh wong kie. Anu wong kenthir ditutna.

Sambangdalan : DEWASA. De ne gede. Wa ne dawa. Sa ne rosaaaa. Gede dawa rosa mas.

Suroyojati : Gede dawa rosa ana artine. Gede ketersnane. Besar cintanya. Sampean mantep cintanya kalih mbak Febri Lestari?

Sambangdalan: Mantep?!!

Pengantin putra: Mantep.

Suroyojati : Mboten pilih- pilih malih?

Pengantin putra: Mboten.

Suroyojati : Yeni Inka gelem?

Pengantin putra: Mboten.

Suroyojati : Sampean kue beruntung sekali Mas, Mbak Febri kue wonge ayu. Apalagi tata rias dari mbak ranita wedding dari jalan tamrin. Sejen karo siji kae!

Sambangdalan perempuan: Apa maning!?

Suroyojati : Sing siji kae dandan dewek turut ndalan mulane butek. Wakakaka

Penonton : Wakakakakaa

Suroyojati :Sing dawa, panjang pemikirane. Mbenjang sampean tidak boleh melakukan kekerasan sama Mbak Febri.. ada undang-undang pidananya!. Lan panjenengan sing rosa tenagane Mas. Mbenjang sampean wis berkeluarga senengo nyambut gawe, kerja keras, mboten males- malesan kanggo menghidupi keluarga. Kira-kira sanggup maas?

Pengantin putra: Sanggup

Suroyojati : Temenan?

Pengantin putra: Temenan.

Surayojati dan penonton: Alhamudulillah...

Suroyojati : Nyuwun sewu Mas. Biasane kenyataane nek uis seminggu rong minggu sampean ra kerja biasane Bu Sugirti masih sayang- sayang..

Sambangdalan perempuan: Disayang- sayang. Disayang sayaaang...

Penonton : Hahahaha

Suroyojati : Aku mau nemu kue nang brug karang kandri.

Suroyojati : *Aja maning setengah taun setaun sampean ra mangkat embret janji ora menjap-menjep. Orang tua marah-marah. Tapi ibu samiran ora yah bu yah?*
 Sambangdalan : *Ora yah bu yah?*
 Suroyojati : *Ora.. ora beda!*
 Penonton : *Hahahaha*
 Soroyojati : *Lah arep ora kerja si mangan apa?*
 Sambangdalan : *Mangan bata.*
 Penonton : *Hahahah*
 Sambangdalan : *Tapi bata be tuku yah hahaha*
 Sambangdalan perempuan: *Lah bata ya tuku. Malah larang batane*
 Sambangdalan : *Ya uis.*

Yang ketiga, Suroyojati menunjukan yang dinamakan *kendhil*. Kemudian *kendhil* tersebut dijelaskan maknanya yaitu pengantin yang sudah menikah harus memiliki sifat *lembah manah* seperti tanah dan ketika beberapa tahun ke depan seorang istri akan mendapatkan momongan maka dari itu mereka harus bersiap- siap dalam merawat dan membesarkannya. Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh penulis dialog Suroyojati dan *Sambangdalan* yaitu:

Suroyojati : *Kie sing jenenge kendhil. Kendhil kie sing digawene saking lemah. Dikarepake mbesuk pengantene nek berumah tangga atine sing koyo lemah*
 Sambangdalan: *Lembah manah, ora gamoang emosi*
 Suroyojati : *Nanti setelah menikah tidak gampang emosian...*
 Suroyojati : *Nanti setelah menikah juga Mbak Febri satu tahun, dua tahun padarane pada dhene kaya kendhil, lah mindil- mindil siih*
 Sambangdalan: *Ooooooh.. Mbak Febri ngenjang setelah menikah Mbak Febri setahun, dua taun padarane Mbak Febri bakale kaya kendhil mindil- mindil alias hamil.*
 Sambangdalan perempuan: *Kaya wetengmu..*
 Sambangdalan: *Brisik Karsini lahh.. wong tua koh crewed temen empane apa?*
 Sambangdalan perempuan: *Empane kalajengking*
 Penonton : *Hahhaahaa*
 Sambangdalan: *Ngapurane mbak, nopo sampean gelem mengkin perute mindil- mindil?*
 Sambangdalan perempuan dan laki- laki: *Asik ta asik ta asik dandang cruit..*
 Penonton : *Hahahahahaha*

Sambangdalan: Kaya lengger ketek yah? Kie lenggere kae keteke... ngapuntene pak, kinten- kinten nyuwun cucu pinten nggih pak?

Sambangdalan perempuan: Yang banyak.. yang banyak (sambil berbisik)

Bapak pengantin putri: Yang banyak

Sambangdalan: Kie tuan rumah karo kie pada bae

Penonton : Hahahahaha

Sambangdalan: Wong anake wonge dewek enggane njaluke banyak

Sambangdalan perempuan: Banyak kue bahasa indonesia ya Mbak yaa..

Sambangdalan: Ngapurane ya bu ibu yaa.. kie anu njiote nang brug karang kandri asale saking jambi

Suroyojati : Jambi belah ngendi kue?

Sambangdalan : Jambi ... jaman mbien

Penonton : Hahhahaaa¹²⁵

d. Tahap Penutup

Pada tahap penutupan *begalan* yaitu pukul 14. 30 Suroyojati dan *Sambangdalan* melemparkan *brenong keping* yang dibawahnya. Penonton berrebutan mengambil isi dari *brenong keping* bersama- sama. Suroyojati dan *Sambangdalan* berdiri berjajar di depan panggung. Kemudian Suroyojati yang diperankan oleh Bapak Sigit Aji Wijayanto memimpin do'a keselamatan bagi pengantin diikuti oleh para penonton yang mengaminkan do'a tersebut. Do'a yang dipanjatjan oleh Suroyojati yaitu agar pengantin dapat menjadi keluarga yang *sakinah, mawadah, dan warahmah* selain itu juga dipanjatkan do'a selamat yaitu *allohumma inna nasaluka salamatan fiddini wa'afiatan filjasadi waziyadatan fil'ilmi wabarokatan firrizki wataubatan qablalmauti warahmatan 'indalmauti wamaghfiratan ba'dal mauti. Allohumma hawwin 'alaina fisakaratil maui, wanajaatan minannaari wal afwa indal hizsab.*

Kupingku wis panas, barang iki wis pokoke tak jialuuukkk...(Uburampe dibalangke, penonton rebutan uborampe)

Penomton: Aku ulih mutu, ulih centonng, ulih tampah...

Assalamuaalaikum warohmatullahi wa barakatuuh.. dumatengipun keluarga bapak samiran lan ibu sugiarti ingkang kulo hormati. Lan keluargi besan saking kuripan ler saking bapak warsto lan ibu siti

¹²⁵ Hasil observasi pada tanggal 10 September 2022

aminah . mugo kito muji syukur dumateng ngarsanipun alloh SWT ugi penganten kekalih mbak febri kalia mas alif almansyur ingkak dados keluarga sakinah, mawadah, lan warokhmah *allohumma aamiin ya robbal alamin*. Lan ugi tata rias ranita weding sami lanjar rezekipun lan ugi daleme bapak seg ngewontenaken walimatul urrsy pernikahan mugi pinaringan barokah waras selamat.

*Bismillah..... (kendhil yang berisi beras kuning dan uang dipecahkan)*¹²⁶



Gambar 8 Rebutan *brenong kepeng* Gambar 9 Do'a penutup

Tahap terakhir yaitu lakon tradisi *begalan* melemparkan *brenong kepeng* yang mereka bawa kemudian menjadi bahan rebutan para penonton sehingga menjadi keasikan dan keunikan tersendiri dalam tradisi *begalan*. Selanjutnya Suroyojati memimpin do'a keselamatan untuk pengantin dan para penonton yang melihatnya. Kemudian Suroyojati memecahkan *kendhil* yang berisi beras kuning dan uang di hadapan banyak orang lalu penonton berebut uang koin hasil pemecahan *kendhil* tersebut. beras kuning di dalam *kendhil* melambangkan kesuksesan yang harus di gapai dan uang koin melambangkan rizki yang nantinya akan dicari dan dibutuhkan pengantin dalam memenuhi kehidupan sehari-hari.¹²⁷

¹²⁶ Hasil observasi pada tangga, 10 September 2022

¹²⁷ Hasil observasi pada tanggal 14 September 2022

10. Nilai Filosofis *Brenong Kepang* dalam Tradisi *Begalan* Kreasi di Gumilir

Perlengkapan yang dibawa dalam tradisi *begalan* yaitu berbagai alat dapur yang terbuat dari kayu, bambu atau segala bahan alam dan buatan langsung dari tangan manusia memiliki nilai- nilai filosofis tersendiri yang digunakan sebagai nasihat bagi pengantin. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Kyai Ali Mashori yaitu sebagai berikut:

Mbegale kue kan ada penyampaian nasihat- nasihat. Nah, dengan adane nasihat diharapkan bisa *membegal* atau memperbaiki sifat buruk pengantin dan diubah dengan sifat yang lebih baik lagi.¹²⁸

Alat – alat yang terbuat dari kayu ataupun bambu beserta makna setiap alat yang dibawa saat pelaksanaan tradisi *begalan* yaitu:

a. *Kusan*

Kusan merupakan salah satu alat yang dibawa dalam *bronang kepang* yang dibawa oleh pemain tradisi *begalan*. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit, beliau mengatakan:

Pertama yang dinamakan kusan itu, kusan kan merupakan sebuah lambang gunung dalam arti mengrucut dalam pribahasa pembuatan suatu *tumpeng* untuk acara syukuran, selamatan. Dalam *begalan* makanya saya itu bilang “*kie apa?*” “*kusan*” “*artine alat kanggo gawe tumpeng nggo syukuran. Artine kanggo ngelingna rasa syukur marang Gusti Allah, diwei reeki sitik akeh kudu tetep bersyukur.*” Ooh berarti penganten putri dikasih rezeki sedikit banyak dari penganten lanang kudu tetep bersyukur. “*Iya kudu seneng bersyukur.*” Ditambahi dalam arti muncul Islaminya saya tambahi *la'in syakartum la' azidannakum wa la'ing kafartum inna 'azabi lasyadid. Artine sapa wonge sing syukur marang nikmate Gusti Alloh bakale ditambah, lan sapa wonge sing kufur marang nikmate Gusti Allah* maka akan mendapatkan adzab yang pedih.¹²⁹

Sedangkan menurut Bapak Sunarso *kusan* juga diartikan sebagai berikut:

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Kyai Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

*Kukusan, bentuke kerucut 4 pojok ujung satu kadang 4 5 pancer. Kadang Nafsu 4 amarah, lawamah (andap asor), subeh, mutmainah berfikiran kudu bener- bener mantep.*¹³⁰



Gambar 10 Kusan

Kusan adalah alat untuk membuat tumpeng yang terbuat dari bambu yang dianyam. *Tumpeng* merupakan lambang dari gunung yang bentuknya mengerucut. *Kusan* digunakan sebagai alat untuk menanak nasi dalam pembuatan *tumpeng* dalam acara *selamatan* (syukuran). *Kusan* yang berbentuk kerucut mempunyai arti bahwa seseorang yang sudah berumah tangga harus tetap bersyukur sedikit banyak rezeki yang didapatkan dan diberikan oleh pengantin putra nanti harus disyukuri oleh pengantin putri. Sesuai dalam QS. Ibrahim ayat 7 yaitu barang siapa yang menyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT maka ia akan ditambah kenikmatannya dan barang siapa yang lalai dengan nikmat yang telah Allah SWT berikan maka ia akan diberikan balasan berupa adzab yang pedih.

b. *Muthu*

Muthu adalah alat untuk mengambil dan mengaduk sayur yang terbuat dari kayu atau tempurung kelapa. Berdasarkan wawancara dan obsevasi dengan Bapak Sigit, beliau mengatakan bahwa:

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022

Muthu iku soko tembung *nguthu* bodoh. Manten laki-laki dulu masih bodoh masi anak-anak. Pemikirannya belum tertata yaitu *nguthu*. *Nguthu* disampaikan penjelasannya ke penganten lak-laki. Pemikirannya harus jalan, harus dewasa. Gede dewasa rosa. Belum tau sopan santun sekarang harus dewasa. Gede *katersnane, cintane. Njenengan cintane wis mantep durung saking mantene?*

Pikiran panjang tidak boleh *grasa-grusu* ambil keputusan. Rosa tenagane dalam arti senang bekerja keras untuk menghidupi keluarganya nanti.¹³¹

Muthu kue artine penganten mbesuk kudu bisa memecahkan masalah sing teka.¹³²



Gambar 11 Muthu

Hasil tersebut menyatakan bahwa *muthu* berasal dari bahasa Jawa yaitu *nguthu* yang artinya yaitu bodoh, bodoh disini bukan bermakna kurang pintar. Namun, *nguthu* (bodoh) disini berarti dahulu orang yang belum menikah memiliki pikiran yang masih belum tertata dalam kehidupannya. Mereka masih memiliki sifat anak-anak yang lebih mementingkan nafsunya sendiri. Ketika mereka sudah berumah tangga maka mereka harus memiliki pemikiran yang lebih tertata kedepan bersama pasangannya. Selain itu, *muthu* memiliki sifat *gede, dawa, dan rosa*. *Gede* diartikan seorang yang sudah berrumah tangga harus memiliki rasa cinta dan kasih sayang yang besar kepada pasangannya. Mereka tidak akan tergiur dengan orang lain yang lebih dari pasangannya. Yang kedua

¹³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

¹³² Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022

yaitu *dawa*, orang yang sudah berkeluarga harus memiliki pemikiran dan rencana yang panjang untuk kehidupan keluarganya. Yang ketiga yaitu *rosa*, memiliki arti orang yang sudah berkeluarga harus senang dan giat bekerja untuk menafkahi kebutuhan keluarga. Selain itu, *muthu* memiliki arti alat yang digunakan untuk memecahkan bumbu-bumbu dapur sehingga diharapkan nantinya pengantin memiliki masalah dapat dipecahkan masalah tersebut bersama pasangannya.

c. *Kendhil*

Kendhil adalah alat yang biasa digunakan untuk menyimpan *ari-ari* bayi. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit yaitu:

Kendhil itu suatu lambang seperti tempat ari ari kita lambangkan seperti orang hamil. *Kendhil* itu dalam penyampaiannya terbuat dari tanah. Hidup itu tercipta dan kembali ke tanah maka prilakunya harus *lembah manah* tidak pendendam, tidak emosian kalo ada orang lain yang *ngerasani* dll. agar tidak emosi. Seteruse setahun, dua tahun pengantin putri akan mendapatkan anak, perute *mindil mindil kaya kendhil*. Nantinya penganten diharapkan diberikan momongan.¹³³

Genuk, wong wadon mampu menjadi penyimpanan segala rizki yang diperoleh suami, bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, *aja boros*.¹³⁴



Gambar 12 *Kendhil*

¹³³ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022

Kendhil terbuat dari tanah atau *lemah*, memiliki arti kiasan *lembah manah* yang memiliki arti sifat manusia itu harus sama seperti tanah, walaupun diinjak-injak namun tetap kuat, tidak mudah emosi, dan tetap sabar. Selain itu perlambangan bentuk *kendhil* itu yaitu “*mindil-mindil*” artinya hamil, harapan nantinya pengantin wanita bisa segera diberi momongan. *Kendhil* juga digunakan untuk menyimpan hasil kerja suami. Istri harus bisa menyimpan hasil kerja tersebut dengan baik dan jika bisa menyalurkan uang tersebut untuk ditabung untuk memenuhi kebutuhan hari berikutnya. *Kendhil* juga diartikan seseorang pasti akan kembali ke tanah oleh karena itu mati harus dipersiapkan, yang Islam melaksanakan syariat *Gusti* Allah. Selain itu juga diartikan jangan membicarakan aib pasangannya. Jangan terlalu bergantung kepada orang lain termasuk orang tua, harus mandiri.

d. *Siwur*

Siwur adalah alat untuk mengambil air yang terbuat dari tempurung kelapa yang masih utuh dengan melubangi di bagian atas dan diberi tangkai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit yaitu:

Semua penjelasan ada *sanepanya* atau persamaannya pemenggalan kata. Kalau *siwur* ini memiliki arti nantinya pengantin harus *seneng ngisi dan nguwur*. Shodaqoh memberikan kepada orang lain.¹³⁵



Gambar 13 *Siwur*

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto (pemain tradisi begalan) pada tanggal 5 September 2022

Siwur merupakan kerata basa yaitu *isi* lan *uwur*, artinya dari *isi* yaitu setelah menjadi sepasang suami istri hendaknya mereka menabung untuk kebutuhan mereka. *Uwur* memiliki arti memberi harta yang kita miliki kepada orang yang membutuhkan (*shodaqoh*). Dalam hal ini berarti *uwur* adalah orang yang sudah berumah tangga harus dapat menabung dan senang memberi atau bersedekah. Selain itu *siwur* juga memiliki arti lain yaitu *asihe aja diuwur- uwur* yang artinya yaitu pasangan suami istri yang sudah menikah tidak membagi- mbagikan cintanya kepada orang lain melainkan hanya diberikan kepada pasangannya saja.

e. *Pari*

Beberapa tangkai *pari* diikat dan diletakan pada *brenong kepang* memiliki makna tersendiri. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit yaitu:

Pari artinya *pari* kalau masih muda *pari ke atas*, kalau sudah tua *merunduk*. Digambarkan dulu pas anak- anak *diomongi* masih *waleh*, membangkang. Kadang tidak nurut sama orang tua, orang lain, tapi kalau sekarang sudah menikah kita harus tunduk lebih menghargai karena kita akan bersosialisasi dengan orang tua, mertua, masyarakat. Saat mereka masih *nom*, masih muda *ndengangak*. *Wis tua temukul*, *menunduk*¹³⁶

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Bapak Sunarso *pari* juga memiliki makna tersebut yang menyatakan yaitu:

Ya ana pari. Mapar tur ker. Diibaratkan masih muda *pari* masih *ndengar*. Masih kesana- sana lah belum *nunduk*. Tapi kalau sudah tua sudah isi ilmu agama dll itu *nunduk*. Makanya kalo *pari* yang *gabuk* biasanya ngga dipetik. Ya ngga mau sholat, ibadah, tidak ingat sama yang Maha Kuasa.¹³⁷
Siwur, wong urip aja ngawur.¹³⁸

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sunarso pada tanggal 8 September 2022

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashuri (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022



Gambar 14 Pari

Pari memiliki arti kiasan yaitu jika *pari* masih muda pasti akan *ndengangak* (berdiri tegak) dalam artian masih menyombongkan dirinya karena egonya masih tinggi. Mereka juga masih kurang sopan kepada orang yang lebih tua dan harapannya setelah menikah kedua mempelai seperti *pari* yang makin berisi, semakin berisi semakin merunduk. Semakin berilmu, semakin memiliki perilaku yang lebih baik, lebih taat beribadah kepada Allah SWT baik sholat dan ibadah lain yang berhubungan dengan Allah SWT. Hal tersebut dilakukan karena saat sudah menikah mereka akan lebih luas dalam berinteraksi dan bersosialisasi terhadap kehidupan yang baru yaitu keluarga besan dan masyarakat disekitarnya. Mereka membutuhkan kerendah hatian dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar agar dapat dengan mudah diterima oleh lingkungannya.

f. *Wangkring* (Pikulan)

Pikulan adalah alat yang terbuat dari bambu yang digunakan untuk memikul sesuatu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anggi yaitu:

Pikulan itu seperti pondasi untuk membawa. Pondasi itu harus kuat, kita harus punya prinsip.¹³⁹

Dadi wong lanang sing kuat tidak mudah putus asa. *Wong tua juga aja abot sebelah, pilih kasih marang anak lan mantune.*¹⁴⁰

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022



Gambar 15 Wangkring

Wangkring (Pikulan) melambangkan bahwa ketika sepasang calon suami istri akan melangkah ke dalam hubungan pernikahan harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Memantapkan tekad, mempersiapkan diri, dan ketika ada masalah akan diselesaikan/ dipikul bersama. Selain itu, lambang *wangkring* juga menggambarkan seorang pria yang akan berumah tangga harus mampu memikul tanggung jawab sebagai seorang suami. Memikul disini memiliki arti bahwa sepasang suami istri harus saling bekerja sama dalam membangun rumah tangga, baik dalam keadaan suka maupun duka. Terakhir yaitu pernikahan digunakan sebagai jembatan. Jembatan disini maksudnya yaitu ketika sepasang calon suami istri melangkah ke dalam sebuah pernikahan mereka akan menjadi jembatan yaitu akan menyatukan dua keluarga yang akan dipikul dhuwur *mendhem jero* yaitu menutup rapat-rapat kelemahan- kelemahan dari keluarga. Selain itu, *wangkring* juga diartikan orang tua jika sudah memiliki menantu nanti mereka tidak boleh berat sebelah dalam hal apapun kepada anaknya dan dengan menantunya. Mereka harus bisa mengimbangkan kasih sayang yang diberikan kepada anak dan menantunya harus seimbang dan sama rata.

g. *Tampah*

Tampah merupakan salah satu alat yang dibawa dalam pelaksanaan tradisi *begalan* yang terbuat dari anyaman bambu yang berbentuk lingkaran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit yaitu:

Tampah seperti pilih yang baik, jelek dibuang karena buruk. Mungkin dari waktu muda banyak kejelekannya dibuang, dan yang baik diteruskan dalam rumah tangga.¹⁴¹



Gambar 16 Tampah

Tampah merupakan alat yang digunakan untuk menyeleksi beras dan membuang hal hal yang buruk yang tercampur dalam *pari* atau beras dengan cara menggerak-gerakkan tampah tersebut. Dengan cara tersebut sesuatu yang bercampur dengan *pari* atau beras berkumpul ditengah tengah tampah sehingga seseorang dapat menyeleksi *pari* atau beras dengan baik. *Tampah* memiliki arti proses seleksi antara hal baik dan buruk. Hal baik dijadikan sebagai patokan hidup dan membuang hal hal buruk. Kita boleh bergaul dengan siapa saja asalkan kita selektif dalam merespon dan memilih tindakan yang dilakukan. Selain itu tampah juga memiliki arti kangge *nyunggi, mila aja seneng miderake wadi* yang artinya tampah itu untuk membawa sesuatu diatas kepala oleh karena itu jangan senang menyebarkan aib orang lain.

h. Sapu

Sapu yang digunakan dalam pelaksanaan *begalan* yaitu sapu yang terbuat dari *tepes*. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sigit yaitu:

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 6 September 2022

Sapu itu untuk membersihkan *sanepane* harus menyapu pikiran-pikiran yang kotor yang buruk. Sapu dari kayu *tepes* semua alat *begalan* berasal dari alam dan anyaman tangan.¹⁴²



Gambar 17 Sapu

Sapu dalam *begalan* diartikan bahwa saat sudah berrumah tangga yaitu pengantin harus bisa menyapu pemikiran- pemikiran yang tidak baik ketika sudah berrumah tangga. Mereka harus bisa berfikir bersih saat akan melakukan dan memutuskan suatu hal agar mendapatkan kemanfaatan dalam keputusan dan perbuatan yang dilakukan.

i. *Tudung*

Tudung merupakan sebuah alat penutup kepala yang berfungsi untuk melindungi kepala dari panasnya terik matahari. Alat tersebut terbuat dari bambu yang dianyam memutar membentuk seperti kerucut melebar dan di tengah terdapat lubang yang berbentuk melingkar yang berfungsi untuk memasang *tudung* ke kepala. Hal tersebut sesuai dengan wawancara Bapak Sigit Aji Wijayanto yaitu:

Tudung itu alat penutup kepala biasanya dipake orang ke sawah untuk melindungi kepala dari panas matahari. Nah, tudung ini disimbolkan bahwa sepasang suami istri itu harus melindungi satu sama lain mbak. Terutama seorang laki- laki harus bisa melindungi istri dan anak- anaknya.¹⁴³

¹⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 6 September 2022

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (tokoh tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022



Gambar 18 Tudung

Tudung melambangkan bahwa ketika pengantin sudah memasuki dunia rumah tangga diharapkan dapat saling melindungi seperti halnya *tudung* yang melindungi kepala dan membuat keteduhan bagi pemakainya. Suami Istri harus saling melindungi satu sama lain jika salah satunya mendapatkan masalah. Adanya sikap tersebut membuat satu sama lain akan merasa lebih aman, terutama suami yang melindungi anak- anaknya dari bahaya yang akan menimpa mereka.

j. *Iilir*

Iilir merupakan kipas yang terbuat dari anyaman bambu yang panjangnya kira- kira 30 cm, *ilir* yang digunakan yaitu *ilir* yang bertangkai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Mashori yaitu:

*Usuhe angin kudu biso ngedem- ngedemi, sing lanang wadon kudu saling ngadem- ngademi.*¹⁴⁴



Gambar 19 Iilir

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 5 September 2022

Iilir ini digunakan untuk melambangkan ketika sepasang suami istri sudah berumah tangga mereka harus bisa membedakan perbuatan yang baik dan buruk. *Iilir* itu memiliki empat pojok hal ini berarti kita sebagai seorang manusia harus baik kepada tetangga, termasuk orang tua empat, sabar, dan suka memberi maaf. Hal ini juga melambangkan ketika seseorang sudah berkeluarga agar dapat saling menjaga perasaan. Arti *ilir* dalam *begalan* yaitu diharapkan sepasang suami istri dapat menjadi penyejuk atau dalam bahasa Jawa disebut *ngadem- ngademi* ketika ada permasalahan yang datang. Alat untuk mendatangkan angin dan angin bisa merambah kemana saja, diharapkan sepasang suami istri setelah menikah dapat bersosialisasi terdapat jejaring yang lebih luas dengan saudara dan masyarakat

k. *Cething*

Cething merupakan alat yang digunakan untuk wadah (tempat) nasi. Alat tersebut terbuat dari bambu yang dianyam sehingga dapat menjadi wadah sesuatu. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto yaitu:

Cething diartikan kalo kita hidup itu diibaratkan dalam sebuah wadah ada aturannya. Kita kepada yang menciptakan kita ada aturannya, pada suami, istri, masyarakat ada aturannya harus ditaati.¹⁴⁵



Gambar 20 *Cething*

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

Cething adalah alat yang digunakan untuk tempat nasi terbuat dari bambu. Selalu ingat bahwa ia adalah ciptaan Allah SWT yang hidup dalam *wadah* yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang dibuat oleh-Nya dan harus ditaati oleh hamba-Nya. Selain itu, dalam masyarakat dan keluarga memiliki peraturan yang berbeda-beda yang tentu harus ditaati, dan tidak boleh berkehendak seenaknya sendiri karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Maksudnya bahwa manusia hidup di masyarakat tidak boleh semuanya sendiri tanpa mempedulikan orang lain dan lingkungannya. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh orang lain

1. *Centong*

Centong merupakan alat yang digunakan untuk mengambil dan mendinginkan nasi yang terbuat dari kayu. Hal tersebut seperti hasil dari wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto yaitu:

Centong itu alat buat mengambil dan mendinginkan nasi. Nah, biasanya itu diler sampai merata. Nah itu melambangkan keadilan.¹⁴⁶



Gambar 21 Centong

Centong adalah alat untuk mengambil nasi pada saat nasi *diangi* (didinginkan), yang terbuat dari kayu atau hasil tempurung kelapa. *Centong* dalam tradisi *begalan* memiliki arti bahwa seorang yang sudah berumah tangga mampu mengoreksi diri sendiri atau introspeksi diri sehingga ketika mendapatkan perselisihan antara kedua belah pihak

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*) pada tanggal 5 September 2022

(suami dan istri) dapat terselesaikan dengan baik. Selalu bermusyawarah yang mufakat sehingga didapatkan keputusan yang terbaik bagi semua orang sehingga terwujudlah keluarga yang bahagia dan sejahtera lahir dan batin.

C. Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Keluarga dalam Tradisi *Begalan Kreasi*

Alat- alat yang dibawa dalam tradisi *begalan* selain dapat digunakan untuk menasihati pengantin dalam acara pernikahan yaitu alat- alat tersebut juga dapat digunakan sebagai media pengantin yang nantinya memiliki anak untuk menasihati anak- anaknya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Kyai Ali Mashori yaitu:

Menerangkan bagaimana kehidupan rumah tangga. Kudu ngerti artine alat- alat *sedoyo kaya kusan dan lain- laine*.¹⁴⁷

Bisa saja mbak, karena kan yang namanya alat- alat tersebut juga multi makna. Bisa diartikan sesuai dengan apa yang ingin diartikan asalkan cocok- cocok aja. Kaya mau buat nasehatin anak ya boleh. Tapi paling nanti disesuaikan sama yang dibutuhin juga sama anak- anake itu mbak.

Kaya tadi berarti mereka anak- anaknya bisa diajarkan tentang giat dan rajin belajar, sabar, mematuhi aturan dimanapun tempatnya, rendah hati, saling *ngdem- ngademi*, tanggungjawab juga bisa, dunianya dicari akhiratnya didapatkan nah itu kan sifat- sifat yang diperlukan juga saat anak itu belajar ya di rumah, sekolah, masyarakat begitu mbak jadi mereka perlu belajar terus dimanapun harus bisa mengambil dan pandai- pandai bersikap. Banyak yang harus diajarkan sama keluarga mbak keluarga itu kan orang yang menjaga anak- anaknya dalam segala hal orang kadang udah besar pun masih dijaga keluarga ya walaupun penjagaannya itu tidak seperti anak- anak dulu lagi paling ya mengamati menasihati kalo salah. Itu di dalam Al-Quran ada loh mbak bahkan mengarahkan anak- anaknya dari siksaan api neraka. Karena kan keluarga itu sebagai penolong anak- anaknya diajarkan ini itu. Diajarkannya juga kan pakai kasih sayang.. dicritain ini itu bahkan sampai orang tua itu buat dirine jadi contoh misal kaya mencuci piring sendiri setelah makan. Nah anak diharapkan bisa seperti itu mbak.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Sakimun (ketua RT 4) pada tanggal 4 September 2022

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Kyai Ali Mashori (tokoh agama) pada tanggal 12 September 2022

Dalam Al- Quran dan sunnahnya sudah dijelaskan tentang menjaga keluarga dari siksaan api neraka. Maka dari itu, keluarga memiliki tanggung jawab menjaga, merawat anak- anaknya agar terhindar dari siksaan api neraka dan mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Nasihat- nasihat yang cocok dan dapat disampaikan menggunakan media *brenong kepang* tradisi begalan yaitu:

1. Memohon Pertolongan hanya kepada Allah SWT

Penampilan tradisi *begalan* menyampaikan beberapa nasihat yang salah satunya yaitu agar kita meminta petolongan kepada Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan karena Allah lah satu- satunya dzat yang memberikan pertolongan untuk hambanya. Allah memberikan pertolongan- pertolongannya dengan berbagai nikmat yang telah Allah berikan. Hendaknya pasangan suami istri yang sudah melangsungkan pernikahan untuk selalu ingat kepada Allah SWT dimanapun dan kapan pun termasuk saat ia merasa kesulitan baik itu masalah rizki ataupun kemudahan untuk melaksanakan sesuatu. Ketika orang tua sudah menerapkan hal tersebut diharapkan ketika mereka sudah memiliki anak akan mengajarkan kepada anak- anaknya jika mereka mengalami kesulitan maka ia hanya meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Seorang anak diajarkan untuk selalu ingat dan meminta pertolongan hanya kepada Allah SWT dimanapun dan bagaimanapun keadaanya. Pada saat anak di rumah, sekolah, di perjalanan dll. selalu ingat Allah dengan cara beribadah dan meminta perlindungan kepada Allah SWT. Alangkah benarnya ketika anak- anak sudah meyakini bahwa adanya Allah maka mereka meminta pertolongan dan perlindungan hanya kepada-Nya. Apalagi ketika mereka telah mulai menuntut ilmu dan sedang belajar. Seorang anak yang sedang belajar hendaknya ia selalu menggantungkan segala harapan dan perlindungan kepada Allah SWT kapanpun, dan dimana pun mereka berada. Saat mereka anahn belajar ataupun saat mendapatkan kesulitan dalam belajar hendaklah mereka

berdo'a kepada Allah SWT dalam memohon ditunjukkan jalan yang lurus, kelancaran dalam belajar dan perlindungan dari sesuatu yang akan membuatnya goyah dalam menuntut ilmu.

2. Bersyukur

Seseorang yang sadar untuk berterimakasih kepada Allah SWT atas nikmat- nikmat yang telah diberikan kepada mereka tentunya ia tidak akan pernah merasa sombong kepada siapapun karena ia ingat dan sadar bahwa nikmat- nikmat yang mereka miliki adalah pemberian dari Allah SWT. Begitu pula pesan yang diberikan pada pelaksanaan tradisi *begalan* disana mereka diingatkan untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Adanya pesan tersebut diharapkan pasangan suami istri selalu ingat dan sadar banyak kenikmatan- kenikmatan yang harus mereka syukuri. Ketika mereka sudah mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan maka berlipat- lipat kenikmatan yang akan Allah berikan. Ketika mereka sudah bersyukur maka hidup mereka pun akan lebih tenang dan dekat dengan Allah SWT.

Orang tua yang memiliki sifat- sifat baik maka kemungkinan besar anak- anak mereka akan memiliki sifat yang sama pula. Hal tersebut dikarenakan orang tua yang mengajarkan anak- anaknya dengan cara menjadikan dirinya sebagai contoh yang menginspirasi dan mengarahkan anak- anaknya agar bisa bersikap hal yang sama yaitu belajar bersyukur. Bersyukur dalam segala hal keadaan mereka. Bersyukur atas peristiwa- peristiwa yang telah mereka lewati dengan mengambil nilai baiknya. Apalagi ketika seorang anak sudah dapat belajar bersyukur maka ia selalu ingat kepada Allah dimanapun termasuk saat mereka sedang belajar mereka akan selalu mengingat dan sadar adanya kesempatan yang diberikan kepadanya untuk belajar dan tentunya mereka akan ingat untuk mensyukuri ikmatnya tersebut mereka harus membalasnya dengan cara belajar dengan giat agar memperoleh hasil maksimal sebagai bentuk rasa syukurnya kepada Allah atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepadanya.

3. Menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat

Kita sebagai seorang muslim percaya bahwa adanya kehidupan lagi setelah kehidupan di dunia ini yaitu kehidupan di akhirat. Maka dari itu kita sebagai seorang muslim yang baik memerlukan bekal untuk keduanya. Pelaksanaan tradisi *begalan* juga menyampaikan agar pengantin dalam melaksanakan ibadahnya dalam berumah tangga harus menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat. Mereka memerlukan bekal akhirat dengan cara beribadah kepada Allah dan melakukan amal baik dalam kehidupan. Selain itu, mereka juga memerlukan bekal untuk hidup di dunia yaitu salah satunya dengan cara bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarganya. Keduanya harus bisa berjalan beriringan agar tidak ada yang tertinggal diantara keduanya. Mereka harus bisa meyelaraskan ibadah dan kegiatan baik di dunia.

Setelah suami istri sudah bisa menyeimbangkan bekal dunia dan akhiratnya diharapkan ketika sudah memiliki anak mereka akan mengajarkan dan mencontohkan bagaimana mereka beribadah dan mencari bekal dunia. Mereka diajarkan bagaimana cara beribadah dengan baik dan benar yaitu bagaimana melakukan sholat, puasa, membaca Al-Qur'an dll. agar dapat memberikan pahala dan rahmat Allah SWT sebagai bekal akhirat. Sedangkan untuk mencari bekal hidup di dunia mereka diajarkan berbagai hal kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Mereka dilatih untuk berbagi dalam hal yang sedikit sampai hal yang besar di lingkungan mereka tinggal yaitu kepada saudara, teman, guru, dan orang lain di sekitarnya. Selain itu, anak-anak yang diberikan kesempatan untuk belajar mereka tidak boleh terfokus dalam tujuan mengejar dunia saja, mereka juga harus berfokus pada amalan akhirat. Boleh saja mereka berniat belajar agar mereka bisa menjadi orang pintar dan sukses namun, ia juga jangan lupa meniatkan belajarnya untuk memperoleh kebaikan-kebaikan lain yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat terhitung sebagai amal akhirat.

4. *Tawadu'*

Tawadu' merupakan salah satu sifat baik yang harus dimiliki oleh setiap orang. Hal tersebut dikarenakan ketika setiap orang memiliki sifat *tawadu'* pasti kehidupan akan tenang dan damai. Adanya saling menghormati antara sesama pastinya akan memperkecil kemungkinan pertengkaran- pertengkaran yang biasanya terjadi. Mereka menyadari suatu yang baik itu terjadi karena adanya sang maha kuasa Allah mereka merupakan manusia yang memiliki kekurangan dan sesuatu yang lebih itu berasal dari Allah SWT dan atas kehendak-Nya. Maka dari itu kita sebagai manusia harus senantiasa rendah hati dan menghargai kekurangan dan kelebihan orang lain. Ketika seorang suami istri diberikan nasihat tentang *ketawaduan* diharapkan mereka dapat saling menghargai kekurangan dan kelebihan pasangannya masing- masing. Menghargai dalam segala perbuatannya, tidak merasa dirinya benar sendiri dan ketika ada masalah dibicarakan dan dimusyawarahkan dengan baik agar dapat menghasilkan hasil yang terbaik untuk bersama.

Orang tua yang memiliki sifat *ketawaduan* mereka akan mengajarkannya kepada anak- anak mereka. Mereka bagaimana agar mereka belajar memiliki sifat *tawadu'* dan kerendahhatian untuk bersosialisasi dengan orang lain yaitu kepada orang tua, saudara, teman, guru dan orang di sekitarnya. Apalagi ketika anak- anak yang sedang belajar lalu ia mendapatkan banyak ilmu ia tidak boleh menyombongkan dirinya, seharusnya ia menunduk seperi *pari*. Tunduk *tawadu'* kepada orang guru yang telah membimbingnya. Hendaknya seorang pelajar yang sedang menuntut ilmu harus bisa merendahkan diri di hadapan gurunya merupakan sebuah kemuliaan, ketundukan kepada gurunya merupakan kebanggaan, dan *tawadlu'* dihadapannya merupakan keterangkatan derajatnya. Seorang peserta didik harus memandang gurunya dengan penuh kemuliaan, kehormatan, dan derajat yang sempurna karena pada pandangan tersebut merupakan pandangan yang dekat dengan kemanfaatan dari seorang anak. Mereka juga harus selalu mengingat

kebaikan- kebaikan jasa dari guru mereka walaupun kita sudah sukses nanti tidak pernah melupakan bahkan sebisa mungkin kita harus bisa membalas kebaikan- kebaikan mereka sehingga kita bisa seperti sekarang ini.

5. Sabar

Ketabahan hati seseorang pasti akan meningkat saat mereka memiliki sifat sabar. Mereka akan selalu tabah dan kuat saat menghadapi permasalahan. Hal tersebut disampaikan juga pada saat pelaksanaan tradisi *begalan* kedua mempelai pengantin diingatkan ketika sudah melangsungkan kehidupan rumah tangga agar mereka selalu bersabar dikarenakan pastinya akan ada banyak hal yang kita tidak sesuai dengan apa yang kita inginkan dari pasangan ataupun orang di sekitar kita. Hal tersebut yaitu seperti sabar dalam menyikapi pemenuhan kebutuhan dan sikap- sikap yang tidak sesuai dengan diri kita. Apa bila orang tua sudah bisa mengendalikan hawa nafsu mereka pastinya hidup mereka akan terasa lebih damai dan harmonis.

Selain itu, orang tua yang memiliki rasa sabar akan memberikan contoh dan arahan- arahan kepada anak- anaknya. Mereka dilatih untuk mengikuti hawa nafsunya dan berusaha menjadi orang yang baik Anak- anak tersebut dilatih untuk bersabar dalam segala hal termasuk saat anak- anak memasuki dunia belajar. Seorang anak harus bisa bersabar dalam setiap proses mencari ilmu karena mereka pasti akan menemukan masalah dan cobaan- cobaan yang datang untuk mengujinya apakah ia tangguh dan sungguh- sungguh dalam mencari ilmu atau tidak. Seorang anak yang sedang belajar dan mampu menghadapi cobaan- cobaan dalam mencari ilmu ia akan menikmati manisnya hasil jerih payahnya dalam menimba ilmu. Ia yang berhasil melawan hawa nafsunya untuk bermalasan akan mendapatkan balasan yang setimpal dengan usahanya.

6. Semangat dan Kerja Keras

Semangat dan kerja keras diperlukan pada pasangan suami istri dalam memenuhi kebutuhan dan membesarkan anaknya. Adanya

semangat dan kerja keras menggambarkan jika mereka bertanggung jawab terhadap apa yang dibebankan mereka. Hal tersebut juga disampaikan dalam penyampaian nasihat pada saat pelaksanaan tradisi *begalan*. Pasangan suami istri berusaha bersama-sama dalam membesarkan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhannya baik jasmani maupun rokhaninya. Mereka bersama-sama membantu sama lain walaupun mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Orang tua yang memiliki tanggung semangat dan jawabyang tinggi akan memberikan contoh kepada anak-anaknya agar ketika mereka memiliki keinginan dan melaksanakan sesuatu harus didasari dengan rasa semangat dan tanggung jawab yang tinggi. Termasuk data anak yang sedang menuntut ilmu ia harus memiliki semangat yang membara seperti api dan ketika ia sudah memiliki ilmu dan disebarkan kepada orang lain ia dapat menjadi cahaya, penerang bagi orang lain sehingga orang lain pun akan merasakan manfaat dari ilmu yang ia telah dapatkan. Seorang peserta didik berangkat lebih awal dalam menuntut ilmu, bersungguh-sungguh, cita-cita yang tinggi, kaki boleh di bumi tetapi cita-cita menggelantung di angkasa, sehingga tidak boleh merasa cukup hanya memiliki ilmu yang sedikit, padahal ia masih mempunyai kesempatan yang cukup untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya. Seseorang yang sedang belajar tidak boleh bersifat qana'ah (menerima apa adanya) ilmu. Anak yang sedang belajar tidak boleh menunda-nunda dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan manfaat yang sangat mungkin ia peroleh, karena menunda sesuatu itu mengandung bahaya, di samping itu apabila anak bisa mendapatkan ilmu secara cepat dan tepat waktu maka pada waktu yang lain ia bisa mendapatkan sesuatu yang lain. Seorang peserta didik harus bisa menggunakan kesempatan dengan sebaik-baiknya terhadap waktu luangnya, kecekatannya, ketelitiannya, dan waktu sehatnya dan di masa mudanya sebelum datangnya perkara yang bisa mencegah untuk mencari, menimba ilmu pengetahuan.

7. Giat dalam Melakukan Pekerjaan

Seorang pasangan suami istri harus giat dalam bekerja itulah salah satu nasihat dalam tradisi *begalan* dalam acara pernikahan. Selain mereka harus sabar, semangat, dan bekerja keras mereka juga harus giat dalam bekerja. Mereka harus menekuni pekerjaan yang mereka miliki dan tidak boleh bosan dan memperlmainkan pekerjaan mereka. Hal tersebut juga harus dicontohkan dan diajarkan kepada anak-anak mereka nantinya salah satunya yaitu saat anak sedang belajar. Seseorang yang sedang menuntut ilmu dan akan melakukan ujian ia harus senantiasa belajar dengan giat menekuni apa yang sedang dipelajari dan tidak mudah putus asa dalam mencoba. Saat ujian berlangsung ia mengerjakan dengan usahanya sendiri tidak meminta bantuan temannya karena hasil tersebut akan dikembalikan kepada Allah SWT tidak menerima hasil yang ia lakukan dengan cara yang curang. Maka mereka harus melakukan sesuatu dengan cara yang benar agar Allah pun ridlo dengan hasil yang kita dapatkan menjadi barokah. Seseorang yang sedang belajar tidak boleh bersifat menerima apa adanya ilmu karena mereka harus giat dalam mencari ilmu yang mereka cari.

8. Sedekah

Tradisi *begalan* juga menyampaikan nasihat tentang *shadaqah* kepada pengantin. Mereka harus bisa menabung dan menyedekahkan hartanya kepada orang lain yang membutuhkan dikarenakan ada bagian dari harta kita yang merupakan bagian dari orang lain. Orang tua yang suka bersedekah akan mengajarkan kepada anak-anaknya untuk senang berbagi. Berbagi bisa dalam bentuk apa saja semampu apa yang dimilikinya. Sebagai seorang anak hal yang mereka bisa lakukan yaitu mereka membagikan ilmu yang dimilikinya. Namun, sebelum itu mereka harus menuntut ilmu dengan baik dan sebanyak-banyaknya, apa yang disampaikan oleh guru dipahami dan dipraktikan dengan sungguh-sungguh. Ketika mereka sudah mendapatkan ilmu bahkan lebih dari teman-teman yang lain mereka harus mau berbagi ilmu yang telah ia dapatkan kepada orang lain yang memerlukan bantuan kita untuk diajari

berbagi ilmu yang telah kita dapatkan dengan jalan yang benar karena sebaik- baiknya seseorang yaitu yang dapat bermanfaat untuk orang lain.

9. Memaafkan orang lain

Tradisi *begalan* menyampaikan nasihat- nasihat salah satunya yaitu saling memaafkan agar kehidupan keluarga mereka tentram dan damai dengan saling memaafkan. Kehidupan rumah tangga pastinya akan menemui berbagai macam persoalan yang kurang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu, dalam kehidupan berumah tangga harus saling memaafkan. Hal tersebut juga membuat anak-anak mereka belajar untuk saling memaafkan. Mereka menerapkan kepada seorang anak yang sedang belajar dan berinteraksi dengan warga sekolah mereka harus senantiasa memaafkan kesalahan orang lain baik itu guru, teman, ataupun orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah sehingga mereka tidak memiliki beban perasaan yang menggajal dengan sesama dan proses belajar akan menjadi lebih tenang dan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.

10. Ikhlas

Tradisi *begalan* juga memberikan pesan kepada pengantin agar bersikap ikhlas terhadap apa yang dialami pengantin dalam menghadapi keluarganya. Mereka mempunyai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mereka menjalaninya dengan ikhlas agar semua tugas dan tanggung jawabnya dijalankan dengan lebih ringan. Hal tersebut juga mengajarkan kepada anak- anak mereka nanti yaitu harus melaksanakan semua perbuatan dengan ikhlas. Seseorang yang sedang melalui proses belajar mereka harus menanamkan sikap ikhlas kepada dirinya. Belajar dengan hati yang ikhlas atas segala cobaan saat mereka belajar, belajar ikhlas dengan orang disekitarnya. Menolong teman tanpa pamrih dan tentunya dengan cara yang ikhlas pasti akan membuat mereka disukai oleh banyak orang.

11. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kemampuan bagi seseorang untuk berusaha memenuhi tugas dan tanggung jawabnya. Tradisi *begalan* juga menyampaikan tentang tanggung jawab suami istri. Mereka memulai hidup baru yaitu kehidupan keluarga sehingga tanggung jawab dan kewajibannya pun sudah berbeda. Dahulu mungkin ia hanya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai seorang anak saja. Namun, ketika sudah berrumah tangga tugas dan tanggung jawabnya pun bertambah yaitu kepada suami dan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab membesarkan anak-anaknya baik jasmani maupun rohani yaitu mencukupi kebutuhan-kebutuhannya baik materil ataupun kasih sayang.

Orang tua memegang peran menjadi pendidik bagi anak-anaknya sehingga anak-anaknya memiliki ilmu pengetahuan, karakter yang baik, dan kemandirian. Maka dari itu orang tua juga harus mecontohkan dan menasehati anaknya untuk belajar bertanggung jawab. Salah satu contohnya yaitu mereka dilatih bertanggung jawab ketika sedang menjadi seorang pelajar dengan cara mereka harus belajar dengan baik di masa mudanya. Seorang peserta didik hendaknya mereka mampu mempertanggung jawabkan atas perbuatan mereka dalam belajar. Mereka memiliki tanggung jawab untuk belajar dengan sebaik mungkin. Selain itu, saat mereka berbuat suatu kesalahan mereka belajar mempertanggungjawabkan apa yang telah mereka lakukan. Contohnya saja saat mereka menghilangkan buku milik temannya mereka juga harus berusaha bertanggung jawab untuk mengembalikan buku yang telah mereka hilangkan.

12. Menaati Peraturan

Tradisi *begalan* memberikan beberapa nasihat bagi pengantin salah satunya yaitu agar mereka menaati peraturan yang ada. Mereka memasuki kehidupan baru yaitu kehidupan berrumah tangga. Dua orang yang berbeda dengan keluarga yang berbeda pula memiliki aturan masing-masing dalam keluarganya. Mereka dituntut untuk menyesuaikan diri dari

berbagai aturan yang ada agar bisa masuk dan diterima dalam keluarga tersebut. Selain itu, mereka juga harus bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat beserta aturan- aturannya agar bisa diterima sebagai masyarakat yang baik.

Orang tua juga mengajarkan anaknya dengan nasihat- nasihat yang diceritakan dengan peragaan *cething* merupakan wadah nasi dimana kehidupan itu memiliki *wadahnya* masing- masing. Begitu pula dengan lingkungan tempat kita berada ada aturannya sehingga seorang anak juga harus tau dan menaati peraturan- peraturan yang ditetapkan. Seorang anak yang sedang belajar juga memiliki *wadah* yaitu sekolah, dalam sekolah terdapat peraturan yang harus ditaati oleh warga sekolah. Peseorang anak harus patuh terhadap gurunya, tidak keluar dari nasihat- nasihat dan aturan- aturannya dan diharapkan anak yang sedang sekolah mematuhi peraturan- peraturan yang ada di sekolah terutama saat ia sedang belajar. Begitu pula saat mereka berada di masyarakat mereka juga harus bisa menaati peraturan- peraturan yang ada.

13. Introspeksi Diri

Pesan pada penyampaian tradisi *begalan* yaitu salah satunya agar pengantin berintrospeksi diri saat melakukan sesuatu. Mereka harus bisa memilih mana yang boleh dan tidak boleh diperbuat. Ketika ada masalah pun mereka jangan mudah menyalahkan orang lain terlebih dahulu ia harus berintrospeksi dulu terhadap dirinya. Hal ini bisa diajarkan kepada anak- anaknya untuk berintrospeksi diri terhadap lingkungan disekitarnya. Seorang yang sedang belajar kita harus sering- sering mengintrospeksi diri saat belajar apa yang masih kurang dan pencapaian apa yang telah dicapai agar belajar yang kita lakukan dapat terus meningkat dan sesuai dengan target apa yang diharapkan. Selain itu, ketika kita berinteraksi kepada orang lain kita juga harus sering- sering berinstrospeksi diri terhadap prilaku kita apakah prilaku kita sudah mencerminkan prilaku yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain. Jika kita sadar telah menyakiti hati orang lain kita harus segera meminta maaf dan memperbaiki perbuatan

tersebut. Seorang pelajar hendaknya bisa menjaga dirinya dari sesuatu yang dapat merusak dan menurunkan harga diri dan berhati-hati dalam berbuat yaitu seperti menghargai orang lain, introspeksi diri, dan selalu berbuat baik kepada orang lain. Selain itu, di saat menuntut ilmu di sana terdapat bermacam-macam ilmu baik yang bisa kita ambil dan yang tidak boleh kita ambil. Oleh karena itu kita harus selektif memilih mana ilmu yang baik dan kita ambil untuk kita contoh, dan meninggalkan atau membuang ilmu yang tidak baik yang tidak pantas untuk kita contoh.

14. Musyawarah

Seorang pasangan suami istri yang memiliki persoalan satu sama lain harus dimusyawarahkan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan agar dapat menghasilkan keputusan yang terbaik dan adil bagi semua orang. Orang tua yang sudah bisa mencontohkan hal tersebut ia bisa mengajarkan anaknya ketika dalam mengatasi permasalahan untuk mencari jalan keluar yaitu dengan jalan musyawarah. Mereka bisa diajarkan bagaimana cara melakukan musyawarah dengan baik sehingga mendapatkan kemaslahatan. Anak sudah belajar bermusyawarah dalam menghadapi permasalahan maka ia juga belajar untuk bisa menjadi seseorang yang adil tanpa memihak salah satu sisi saja.

15. Silaturahmi

Tradisi *begalan* menyampaikan pesan salah satunya yaitu tentang pernikahan yang menyatukan dua keluarga. Ketika kedua orang bersatu dalam pernikahan berarti mereka juga telah menyatukan dua keluarga. Walaupun mereka bukan keluarga sedarah namun keduanya harus menjalin hubungan keluarga yang erat tanpa membeda-bedakan. Hal ini juga harus diajarkan kepada anak-anaknya nanti jika ia memiliki teman harus bersikap seperti saudaranya sendiri tanpa membeda-bedakan dengan yang lainnya.

16. Berfikiran Positif

Pelaksanaan tradisi *begalan* menyampaikan pesan salah satunya yaitu pengantin harus bisa membersihkan pikiran-pikiran kotor dan harus

memiliki pikiran yang jernih dan positif. Hal tersebut dikarenakan dalam rumah tangga pasinya aka nada prasangka- prasangka yang bermacam-macam aik itu prasangka baik maupun buruk kepada pasangan dan orang disekitar kita. Pengantin yang bisa berfikiran positif kepada pasangan maupun orang disekitarnya pasti lebih memiliki peluang kebahagiaan yang lebih dikarenakan apa yang kita sangka kepada orang lain tidak menimbulkan dan memicu permasalahan datang. Hal tersebut harus diajarkan kepada anak- anak mereka agar mereka juga bisa berfikiran positif. Anak- anak yang berfikiran positif pasti ia akan lebih maju karena ia selalu memacu semangat mereka. Mereka selalu berusaha dan tidak pantang menyerah ketika menggapai apapun termasuk dalam belajar. Semaikin anak tersebut semangat, berusaha, dan pantang menyerah semakin dekat pula ia dalam meraih apa yang dicita- citakannya.

17. Melindungi

Keluarga merupakan tempat dimana seseorang bisa mendapatkan perlindungan karena fungsi keluarga salah satunya yaitu sebagai penolong utama. Adanya fungsi penolong dalam keluarga, anggota keluarga akan merasakan terlindungi dari hal- hal yang membuatnya merasa terancam. Melindungi keluarga lebih kepada peran seorang ayah dalam menjaga anggota keluarganya. Namun, anggota keluarga lain memiliki peran melindungi keluarga. Ketika sepasang pengantin sudah menikah mereka harus bisa menjaga pasangannya satu sama lain. Ketika suami istri dapat menjadi pelindung antara satu sama lain diharapkan ketika memiliki anak mereka pun akan menjaga anak- anaknya dari sesuatu yang tidak baik untuk mereka. Sifat tersebut dapat dicontoh oleh anak- anaknya yaitu melindungi seseorang yang mendapat suatu ancaman dari lingkungan sekitar baik dzohir maupun batinnya. Mereka akan terbiasa menjaga satu sama lain dari sikap- sikap yang tidak baik untuk dilakukan oleh orang lain sehingga semua akan merasa terlindungi dan dapat menjalani kehidupannya dengan baik tanpa adanya ancaman di sekitar mereka.

Penyampaian nasihat kepada anak- anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan menggunakan metode cerita kepada anak- anak. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Budi Setyono yaitu sebagai berikut:

Dalam *begalan* banyak alat- alat sebagai simbol sarana untuk menasihati anak-anaknya paling nanti disesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh anak- anak. Nasihatnya menyesuaikan di usianya, bisa dengan cerita- cerita dan lain sebagainya.¹⁴⁹

Nasihat- nasihat yang disampaikan kepada anak-anak disesuaikan dengan kebutuhan nasihat pada usia anak- anak. Nasihat tersebut berbeda keadaan dengan orang yang sudah menikah. Mereka dinasehati dan diceritakan berbagai macam nasihat bagaimana menjadi seseorang yang lebih baik. Mereka diajarkan bagaimana caranya dan apa manfaat mereka berbuat baik tersebut. Mula- mula mereka melihat apa yang dicontohkan orang tua dalam kesehariannya kemudian belajar sembari dibimbing dan dipantau oleh orang tua. Sesekali mereka harus mempunyai sikap tegas yaitu adanya sanksi ketika mereka melakukan perbuatan kurang baik. Hal tersebut dilakukan agar anak- anak memahami dan bisa mempraktikkan hal- hal baik dalam kesehariannya bahkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Penyampaian tersebut dikarenakan banyaknya krisis akhlak yang terjadi pada anak- anak dikarenakan banyaknya pengaruh- pengaruh dari luar yaitu seperti pertemanan dan lingkungan yang mereka tinggali dan masih banyaknya orang tua yang terlalu memanjakan anak- anaknya yang berakibat anak- anak menjadi kurang dewasa dalam bersikap. Pendidikan keluarga berperan dalam mempersiapkan anak- anak sehingga ia memiliki budi pekerti yang luhur untuk masa depan mereka.

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Budi Setyono (Kepala Kelurahan Gumilir) pada tanggal 3 September 2022

Tabel Nama Alat- Alat *Begalan* beserta Maknanya

No.	Nama Alat	Makna
1.	<i>Kusan</i>	a. Bersyukur b. Ingat Allah SWT
2.	<i>Muthu</i>	<i>GEDE DAWA ROSA</i> a. <i>Gede katresnane</i> (besar cintanya) b. <i>Dawa pemikiranne</i> (panjang pemikirannya) c. <i>Rosa</i> (kuat dan bekerja keras dalam menghidupi keluarga)
3.	<i>Kendhil</i>	<i>Lembah manah</i> a. Rendah hati b. Mengingatnkan kita nantinya akan kembali ke tanah c. <i>Lemah</i> (tanah) bearti kuat d. Tidak mudah putus asa e. Sabar (tidak mudah emosi)
4.	<i>Siwur</i>	<i>Ngisi lan uwur</i> a. Menabung b. Memberi <i>Urip aja ngawur</i> (sesuai aturan)
5.	<i>Pari</i>	a. <i>Tawadu'</i> b. Menghargai orang lain c. Semakin berumur semakin bertambah ilmunya
6.	<i>Pikulan</i>	a. Harus memiliki pondasi yang kuat (niat dan tekad yang kuat) b. Adil c. Musyawarah d. Menyambung dua keluarga (menyambung silaturahmi)
7.	<i>Tampah</i>	a. Mengambil kebaikan dan membuang keburukan b. Introspeksi diri
8.	<i>Sapu</i>	Membersihkan pikiran- pikiran buruk
9.	<i>Tudung</i>	a. Melindungi b. <i>Ngadem- ngademi</i> (sabar)
10.	<i>Ceting</i>	Menaati peraturan yang berlaku
11.	<i>Centong</i>	Introspeksi diri
12.	<i>Iilir</i>	<i>Ngadem- ngademi</i> (Sabar)
13.	<i>Irus</i>	Menikmati suka duka bersama

Tabel 1.2 Nama Alat- Alat *Begalan* beserta Maknanya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan yaitu tentang Nilai- nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu tradisi *begalan* di Kelurahan Gumilir masih dilestarikan dengan baik. Pelaksanaan tradisi *begalan* dilakukan dengan cara pengantin laki- laki bersama rombongannya datang bersama keluarganya dan Suroyojati ke rumah mempelai perempuan. Setelah sampai di halaman pengantin perempuan *begalan* dilaksanakan dengan cara Sambangdalan datang dengan cara akan membegal barang bawaan Suroyojati yaitu berupa peralatan dapur. Sebelum alat tersebut *dibegal* Suroyojati menjelaskan nasihat untuk pengantin dengan disimbolkan dengan alat- alat dapur satu-persatu. Setelah semua sudah dijelaskan alat dapur tersebut *dibegal* sekaligus untuk rebutan penonton yang menyaksikan. Bagian terakhir dari tradisi ini yaitu ditutup dengan do'a penutup bagi pengantin. Tradisi *Begalan* di Gumilir merupakan tradisi *Begalan* kreasi yang menyesuaikan dengan zaman sekarang mulai dari pakaian yang digunakan, materi yang disampaikan, dan dikombinasikannya seni lawak yang membuat penonton tertarik. Hal tersebut merupakan bentuk usaha melestarikan tradisi *begalan* agar tetap eksis di zaman modern seperti sekarang ini. Alat- alat yang dibawa dalam pelaksanaan tradisi *begalan* di Gumilir memiliki makna masing- masing yang lebih ditujukan kepada pengantin.

Ada 13 alat- alat *brenong keping* yang dibawa dalam pelaksanaan tradisi *begalan* di Gumilir yang masing- masing menyimbolkan makna tersendiri yaitu *kusan* mengandung makna bersyukur, *muthu* mengandung makna besar kasih sayangnya, panjang pemikirannya, dan bekerja keras, *kendhil* mengandung makna senang menabung, sedekah, dan rendah hati, *siwur* mengandung makna menabung dan sedekah, *pari* mengandung makna *tawadu'*, *pikulan* mengandung makna pondasi yang kuat, kerja keras, musyawarah, dan silaturahmi, *tampah* mengandung makna introspeksi diri, sapu mengandung makna membersihkan pikiran buruk,

tudung mengandung makna melindungi dan pemberi keteduhan, *centhong* mengandung makna introspeksi diri dan adil, *ilir* mengandung makna sabar, dan *irus* mengandung makna kebersamaan. Adanya penyampaian nasihat- nasihat tersebut kepada pengantin dapat mengingatkan pengantin agar berrumah tangga harus menerapkan sifat- sifat tersebut. Setelah mereka menjadi orang tua bisa mengajarkan sifat- sifat tersebut kepada anak- anaknya dalam keluarga sehingga dapat menjadi anak- anak yang memiliki perilaku baik sesuai dengan ajaran Islam. Nilai- nilai pendidikan Islam yang dapat diajarkan dalam Pendidikan Keluarga dalam prespektif Islam ada 17 yaitu memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT, bersyukur, menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat, *tawadu'*, sabar, semangat dan bekerja keras, giat dalam melakukan pekerjaan, sedekah, memaafkan orang lain, ikhlas, tanggung jawab, menaati peraturan, introspeksi diri, adil, musyawarah, silaturahmi, berfikiran positif, dan melindungi.

B. Saran- Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Cilacap Utara, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak yang terlibat dalam penelitian agar dapat menjadi evaluasi kedepannya. Saran yang peneliti yang diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Lurah Gumilir

Diharapkan Lurah Gumilir yang telah mendukung berkembangnya tradisi *begalan* didaerahnya untuk lebih memaksimalkan dalam mengenalkan tradisi- tradisi yang ada di daerahnya agar tradisi tersebut lebih terekspose kepada daerah lainnya dan agar dapat menunjukan suatu permata yang ada dalam wilayahnya.

2. Pemain Tradisi *Begalan*

Pemain tradisi *Begalan* diharapkan tetap berkarya dan meningkatkan kreativitasnya lagi dan lagi agar Tradisi *Begalan* terus ada di hati masyarakat seiring majunya teknologi dan zaman yang semakin lama semakin mengikiskan budaya yang ada dalam masyarakat.

3. Masyarakat Gumilir

Masyarakat Gumilir diharapkan dapat mengambil manfaat dan sisi positif dalam pelaksanaan tradisi begalan dan tetap melestarikan budaya khususnya tradisi begalan dikarenakan tradisi tersebut merupakan tradisi yang baik dan memiliki nilai-nilai baik yang perlu kita terapkan dalam kehidupan. Selain, masyarakat dapat menikmati tradisi begalan alangkah lebih baiknya masyarakat pun mengetahui asal-usul sejarah dan nilai-nilai filosofis yang baik agar dapat diturunkan kepada anak-anak generasi muda yang akan meneruskan, menjaga, dan melestarikan tradisi tersebut. Jangan sampai seiring berjalannya zaman tradisi tersebut tidak diketahui asal usul keberadaannya lagi.

C. Penutup

Puji Syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobil 'alamin* atas rahmat dan kenikmatan-kenikmatan yang telah diberikan-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan ditulis sampai dengan selesai. Peneliti menyadari bahwa dari usaha maksimal peneliti menyusun dan menulis skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap agar pembaca dapat memberikan masukan dan sarannya agar karya ini dapat lebih baik lagi dan bermanfaat bagi pembaca dan khususnya para pemerhati Budaya, masyarakat, guru-guru pendidikan agama Islam, dan masyarakat. *Aamiin ya robbal alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis
- Ahmadi, Abu. Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarwati. Alda Putri Anindika. Indah Lylys Mustika. 2018. *Pernikahan Adat Jawa Sebagai Salah Satu Kekuatan Budaya Indonesia*. Prosiding SENASBASA
- Bakar, Rifa'I Abu. 2022. *Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cilacap, *Buku Agregat Kependudukan Semester I Tahun 2021*
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Cilacap. *Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2020*
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Keluarga sebagai Lembaga Pertama Pendidika Islam*, STAIN Tulungagung, Vol. XVII No. 1
- Hadi, Amirul. Haryono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Kamaludin, Mustofa. Abdul Wachid BS. 2021. *Meneropong Nilai Religius Islam dan Nilai Moral dalam Tradisi Begalan yang Berkembang di Karesidenan Banyumas*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol. 5 No. 3
- Isma'il. Ibn. 2011. *Islam Tradisi, Sutudi Komparatif Budaya Jawa dengan Tradisi Islam*. Kediri: Tetes Publishing
- Meleong, Lexy J. 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosda Karya
- Mujib, Abdul. Jusuf Mudzakkir. 1968. *Ilmu Pedidikan Islam*, Surabaya: Kencana Prenada
- Nata, Abbuddin. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam dengan pendekatan Multidisipliner*. Jakarta: RajaGrafindo
- Nurhasan. 2016. *Sasaran Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Pemikiran Hasan Langgulung*. Jurnal Al- Makrifat Vol. 1

- Nasehudin. 2016. *Keluarga dalam Lingkungan Pendidikan Manusia Mandiri*. Edueksos Vol. V
- Pasuhuk, Novie D. S. 2014. *Pendidikan Keluarga yang Efektif*, Teologi dan Pendidikan Agama Kristen) Vol. 2, No. 1
- Pratama, Ady. Novita Wahyuningsih. 2018. *Pernikahan Adat Jawa di Desa Nengahan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten, Haluan Sastra Budaya*, Volume 2, No. 1
- Priyanto, Wien Pudji. 2008. *Nilai- Nilai Pendidikan dalam Seni T tutur Begalan di Banyumas*. Cakrawala Pendidikan, Juni 2008, Th. XXVII, No. 2
- Rifa'I, Ahmad. 2019. *Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Tinjauan Normatif dalam Islam)*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 3, No. 2
- Rokim, Syaeful. 2014. *Karakter Pendidikan Islam*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 03
- Roqib, Mohammad. 2021. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKis
- Rozak, Purnama. 2017. *Indikator Tawadhu dalam Keseharian*, Jurnal Madaniyah, Vol. 1 Edisi XII
- Rustam Ependi. 2020. *Nilai- nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesi*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulton. 2016. *Realitas Pendidikan Nilai di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Vol.5
- Sutinah, *Metode Pendidikan Keluarga dalam Prespektif Islam*
- Suwito NS. 2008. *Islam dalam Tradisi Begalan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Sa'diyah , Fatichatus. 2020. *Upacara Pernikahan Adat Jawa (Kajian Akulturasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pernikahan Adat Jawa Di Desa Jatirembe Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)*, al-Thiqah. Vol. 3, No. 2

Sarbini, Muhammad. 2015. *Pendidikan Keluarga Muslim dalam Prespektif Fiqih Al- Qur'an*. Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 04

Sefianti, Linda. 2014. *Tradisi Begalan di Desa Karangmangu Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*, Jurnal Program Studi Pendidikan dan Sastra Jawa_ Universitas Muhammadiyah Purworejo, Vol. 05, No. 01

Taubah, Mufatihatus. 2015. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam*. Pendidikan Agama Islam Volume 03, Nomor 01

Taubah, Mufatihatus. 2015. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Prespektif Islam*. Pendidikan Agama Islam Volume 03 Nomor 01

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras

Wahyu, Endri Aprilia Adi. Nugroho Trisnu Brata. 2020. *Redefinisi Makna Tradisi Begalan oleh Sanggar Sekar Kantil dalam Ritus Pernikahan Masyarakat Banyumas*, Jurnal Budaya Etnika, Vol. 4 No. 2

Wahyu, Hasbi. 2012. *Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*. Didaktika. Vol. 2

Warsah, Idi. 2019. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press)

الشيخ محمد هاشم الشعري : ادب العالم والمتعلم . جومباع : مكتبة التراث

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**SUSUNAN ORGANISASI KELURAHAN GUMILIR KECAMATAN
CILACAP UTARA**

No.	Nama	Jabatan
1.	Budi Setyono, S. I. P.	Lurah
2.	Tamrin	Seklur
3.	Maryono, A. Md.	Seklur
4.	Yusuf Wicaksono, S. H.	Seklur
5.	Juniati, A. Md.	Seklur
6.	Purwati, S. Sos.	Kasi Pemerintahan
7.	Tarman	Kasi Pemerintahan
8.	Rusmiyati	Kasi Pemerintahan
9.	Siti Nur Hasanah, A. Md.	Kasi Pemerintahan
10.	Rinny Nusantari	Kasi KPM
11.	Yeti Kurniati	Kasi KPM
12.	Evian Isaeni, S, Si.	Kasi KPM
13.	Dini Andriasih, S. IP.	Kasi KPM
14.	Bambang Irianto	Kasi Trantib
15.	Gatot Kusworo	Kasi Trantib
16.	Dwi Hartanto	Kasi Trantib
17.	Agus Maryanto	Kasi Trantib

Tabel 1. 3 Susunan organisasi kelurahan Gumilir

Lampiran 1: Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Sigit Aji Wijayanto (pemain tradisi *begalan*)

Hari/ Tanggal : Senin, 5 September 2022

Pukul : 14. 00- 16.00 WIB

Wawancara langsung di Rumah Bapak Sigit Aji Wijayanto

Peneliti : Menurut Bapak tradisi *begalan* yang dilaksanakan di Gumilir ini tradisi *begalan* yang bagaimana?

Narasumber: *Begalan* biasa dilakukan di sekitar cilacap banyumas. *begalan* yang dilakukan yaitu *begalan* kreasi, tidak terlalu pakem banget jadi bisa dilihat oleh semua yang nonton baik anak anak ortu. Jadi bahasa yg digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak anak dan orang dewasa. *Begalan* selain utuk tontonan juga sebagai tuntunan. Tradisi orang Banjar menikahkan dengan orang Banyumas.

Peneliti : Berarti tradisi *begalan* ini masih sering dilaksanain di Gumilir nggih Pak?

Narasumber: Ya.. masih, tapi biasanya di sini itu kita lebih kepada *begalan* yang udah dikreasikan mba

Peneliti : Dari *begalan* sendiri itu sebenarnya tradisi yang bagaimana Pak?

Narasumber: *Begalan* sebenarnya utusan orang Banyumas yang sedang mantu membawa seserahan yang dulu seseran kaya gini belum ada mereka bawane alat alat dapur sebagai simbolis *sandang, pangan, gawan*. Tapi di tengah jalan ada pembegal.

Janeh begalan itu adalah si *begal* itu utusan dari pengantin perempuan. Tapi utusan dari perempuan tidak tahu kalau barangnya itu diberikan kepada utusan laki laki yang dianggap pembegal tadi.

Sama- sama mengutus, dulu kan belum ada hp jadi mereka cuma kurang informasi. Nah, kalo kamu utusan dari pengatin putri maka

jelaskan masing- masing dari barang yang dibawa. Di cerita lain juga ada yang tidak menerima.

Peneliti : Kapan tradisi *begalan* dilaksanakan?

Narasumber: Pelaksanaan *begalan* dilaksanakan pada temunan temanten, jejer temanten dilakukan. Tadi dilaksanakan setelah ijab. Pengantin pakai pakaian putih lalu ganti pakaian adat. Sebelum pengantin *sesanding dibegal* dulu.

Peneliti : Alat- alat apa saja yang dibawa saat melaksanakan tradisi *begalan* dan apa saja manfaat mereka membaanya?

Narasumber : Yang dibawa ada *kusan*,teruus..

Sebenarnya artinya banyak yang berbeda tergantung orang mengartikan tapi memang keluar dari pakem namun tidak keluar dari aturan dan tetap bisa untuk menjadi tuntunan.

Pertama yang dinamakan *kusan* itu, *kusan* kan merupakan sebuah lambang gunung dalam arti mengrucut dalam pribahasa pembuatan suatu tumpeng untuk acara syukur, selamatan. Dalam *begalan* makanya saya itu bilang kie apa *kusan* artine alat kanggo gawe tumpeng nggo syukuran. Artine kanggo ngelingna rasa syukur marang Gusti Allah,diwei rezeki sitik akeh kudu tetep bersyukur. Ooh berarti penganten putri dikasih rezeki sedikit banyak dari penganten lanang kudu tetep bersyukur. Iya kudu seneng bersyukur. Ditambahi dalam arti muncul Islaminya saya tambahi lainsyakartum *la in syakartum la' azidannakum wa la'ing kafartum inna 'azabi lasyadid. Sapa wonge sing syukur marang nikhmate Gusti Alloh bakale ditambah, lan sapa wonge sing kufur marang nikhmate Gusti Allah* maka akan mendapatkan adzab yang pedih.

Muthu, iku saking tembung nguthu bodoh. *Manten* laki-laki dulu masih bodoh masih anak-anak. Pemikirannya belum tertata yaitu *nguthu*. *Ngutu* disampaikan penjelasannya ke penganten laki-laki . pemikirannya harus jalan, harus DEWASA. *Gede dewasa rosa*.

Belum tau sopan santun sekarang harus dewasa. Gede *katersnane*, *cintane.. njenengan cintane wis mantep durung saking mantene?*

Dawa, Pikirannya harus panjang tidak boleh *grasa-grusu* ambil keputusan. *Rosa* tenagane dalam arti senang bekerja keras untuk menghidupi keluarganya nanti.

Siwur... penjelasn ini semua penjelasan ada *sanepanya* atau persamaannya pemenggalan kata nanti pengantin arus senang *ngisi* dan *nguwur*. Shodaqoh memberikan kepada orang lain.

Sapu artinya untuk membersihkan *sanepanya* harus menyapu pikiran- pikiran yang kotor yang buruk. Sapu dari kayu *tepes* semua alat *begalan* berasal dari alam dan anyaman tangan

Kendhil itu suatu lambang seperti tempat ari ari kita lambangkan seperti orang hamil *kendhil* itu dalam penyampaiannya terbuat dari tanah hidup itu tercipta dan kembali ke tamah maka prilakunya harus *lembah manah* tidak pendendam, tidak emosian kalo ada orang lain yang ngerasani dll. agar tidak emosi. Seteruse setahun dua tahun pengantin putri akan mendapatkan anak, perute *mindil-mindil* kaya *kendhil*. Nantinya penganten diharapkan diberikan momongan.

Centong itu alat buat mengambil dan mendinginkan nasi. Nah, biasanya itu *diler* sampai merata. Nah itu melambangkan keadilan *pari* artinya *pari* kalau masih muda *parinya* ke atas, kalau sudah tua merunduk. Digambarkan dulu pas anak- anak diomongi masih *waleh*, membangkang. Kadang tidak nurut sama orang tua, orang lain, tapi kalau sekarang sudah menikah kita harus tunduk lebih menghargai karena kita akan bersosialisasi dengan orang tua, mertua, masyarakat. *Nom masih muda ndengangak. Wis tua temukul, menunduk*

Tampah seperti kaya pilih baik, jelek dibuang karena buruk. Mungkin dari waktu muda banyak kejelekannya dibuang, dan yang baik diteruskan dalam rumah tangga

Narasumber (Pak Anggi): *Pikulan* itu seperti pondasi untuk membawa. Pondasi itu harus kuat, kita harus punya prinsip ya itu saja.

Peneliti : Siapa saja lakon dalam tradisi *begalan* Pak?

Narasumber : Tokoh- tokohnya aslinya dua Suroyojati dan *Sambangdalan*. Tapi di Cilacap biasanya ada tiga lakon. Satu untuk lakon yang baik yaitu Suroyojati dan sepasang *sambangdalan*, itu lakon *begalannya* itu. *Sambangdalan* (*dalane* penyakit). Dari segi pakaian yang dipakai tidak harus. Paling pakaian Jawa. Kalau bajunya Jogjaan pake sojan, blangkon, celana hitam, blangkon. Banyumasan mirip seperti itu Cuma biasanya motif bajunya kan berbeda, khasnya beda.

Peneliti : Bagaimana pakaian yang dipakai pemain *begalan* dalam pelaksanaan tradisi *begalan*?

Narasumber : Jadi, dari pakaian menyesuaikan. Karena setiap orang memiliki karakter yang berbeda masing- masing sih. *Begalan* kami *begalan* kreasi tapi tetap tidak keluar adat. Sesuai tema tema. Kalau lagi tema Jogja ya Jogja menggunakan pakaian khas Jogja. Kalau temanya Solo ya pakai pakaian khas Solo, kalau temanya Banyumas ya pakai baju khas Banyumas.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya tradisi *begalan* dalam prosesi pernikahan?

Narasumber : Kalau tujuan *begalan* disini untuk menyampaikan *atur-pitutur*, memberikan *piweling* arahan dengan menggunakan alat peraga *begalan* dalam bahasa dalang disebut *waji*, karena dalam menjelaskan isi itu sesuai dengan *tuntunan*, memberi makna tidak sembarangan memberikan *piweling* arti dari alat tersebut ada artinya untuk bekal pengantin nanti.

Narasumber (Pak Anggi): Dari Jawa *mbuang sebel puyenge penganten* dibuang kejelekannya.

Peneliti : Perubahan tradisi dulu sampai sekarang itu apa saja Pak?

Narasumber : Mungkin dari segi penyampaian dulu lebih *pakem* dan sekarang lebih luas dalam penyampaian tontonan sebagai tuntunan untuk anak dan dewasa. Nanti Kalau kita menggunakan *begalan* yang terdahulu tidak semua orang nanti bisa tahu. Sulit diikuti karena penjelasannya lama sampai sejam lebih karena penjelasan semua tidak cukup. *Wong kadang* kita menyampaikan dengan cara lucu saja bosen apalagi tidak lucu lama. Maka rasa ketertarikannya berkurang. Suatu perluasan dalam segi penyampaian agar bisa dipahami. mempersempit waktu tapi juga memperluas dan pematangan inti dari nasihat yang disampaikan.

Biasanya kita menyampaikan 3, 4, 5 bagian itu udah 20 menit sudah selesai sudah ada jogedan dll. dan endingnya ada ucapan do'a selamat yaitu *allohumma inna nasaluka salamatan fiddini wa'afiatan filjasadi wazyiadataan fil'ilmi wabarokatan firrizki wataubatan qablalmauti warahmatan 'indalmauti wamaghfiratan ba'dal mauti. Allohumma hawwin 'alaina fisakaratil mauti, wanajaatan minannaari wal afwa indal hizsab.*

Peneliti : Apa saja dukungan dari pemerintah terkait dengan tradisi *begalan*?

Narasumber : Dukungan pemerintah tentunya mempersilahkan tradisi- tradisi Jawa khususnya *begalan* tetap eksis di kalangan modern. Dukungan dari pemerintah kaya pas covid kemarin ada bantuan. Dan mereka mengakui adanya tradisi tersebut.

Peneliti : Pak, tradisi *begalan* kan biasa saya lihat di Cilacap. Apakah di daerah lain pun ada tradisi *begalan*?

Narasumber : Berbicara tentang budaya yah mbak budaya itu ya warisan leluhur yang turun temurun sampai sekarang dilaksanain di Cilacap, karena *begalan* kan lebih khasnya ke Banyumasan nah Cilacap ya masih tetangga dengan Banyumas jadi, kebudayaannya pun hampir sama, yang biasa ada di Banyumas kadang ada di Cilacap, yang ada di Cilacap ya ada di Banyumas.

- Peneliti : Apakah setiap pernikahan itu harus ada *begalannya* Pak?
- Narasumber : Kalau harus sih tidak mbak. Sesuai keyakinan masing- masing orang saja ada orang ya kaya masih kekeh dengan adat Jawanya biasanya selalu melaksanakan. Tapi juga sekarang kan banyak orang yang sudah tidak mempercayai kejawen- kejawen begitu nah biasanya mereka melaksanakan tapi itu hanya dilaksanain untuk memeriahkan acara saja juga ada yang berfikir seperti itu. Tapi sekarang rasanya belum lengkap saja mba, jika pernikahan belum ada *begalannya*
- Peneliti : Nggih Pak, berarti sesuai dengan keyakinan dan tujuannya masing- masing orang nggih Pak?
- Peneliti :Lalu Mengenai sejarah dari begalan itu bagaimana nggih Pak?
- Narasumber: Dari sejarahnya sendiri begalan itu punya nuansa wejanganm, nasihat dari sesepuh yang ditujukan pada pengantin. Nah, dulu sekitar tahun 1960 an itu begalan jadi primadona, apalagi pada saat itu masyarakat zaman dulu kan masih sangat menjunjung tinggi adat. Nah, kalo arti dari begalan sendiri itu berasal dari bahasa Jawa “*begalan*” yang artinya perampokan. Nah sejarah *begalan* dulu itu saat putri dari adipati Wirasaba dari kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga mau dinikahkan putri sulung dari Adipati Banyumas yaitu Pangeran Tirtokencono. Nah waktu itu begalan wajib dilaksanakan. Karena kalau tuta cara ini tidak diindahkan dikhawatirkan akan terjadi bencana atau musibah. Musibanya ini bisa terjadi pada si pasangan pengantin saat berrumah tangga. Tradisi *begalan* dahulu itu dipercaya memiliki kekuatan gaib sehingga masyarakat takut dan percaya dengan hal tersebut, sehingga begalan bisa dikatakan wajib dilakukan pas acara pernikahan. Tradisi *begalan* sendiri itu muncul pas zaman pemerintah Bupati Banyumas yang ke 14 yaitu Raden Adipati Tjokronegoro taun 1850. Nah, waktu itu Adipati Wirasaba memiliki keinginan menikahkan putri bungsunya yaitu Dewi Sukesu dengan pangeran Tirtokencono. Tirtokencono

sendiri itu putra sulung dari adipati Banyumas. Setelah pernikahannya yaitu satu minggu setelah mereka menikah, Adipati Banyumas memboyong mempelai ke Banyumas atau disembunyi dengan ngunduh temanten, jaraknya sekitar 20 kilo meter. Untuk menuju ke Banyumas harus *nyebrang* Sungai Serayu nah disana hanya ada perahu *tambang* (tali). Rombongan dikawal oleh sesepuh dan pengawal Kadipaten Wirasaba dan Banyumas. di tengah perjalanan mereka dihadang oleh pembegal (perampok) badanya tinggi besar. Mereka mau merampas barang bawaan rombongan dari pengantin. Nah terjadilah peperangan yaitu antara pengawal dan raksaksa *pembegal* tersebut. Akhirnya *pembegal* raksaksa tersebut dikalahkan dan lari ke dalam hutan yang angker dan *wingit*. Setelah itu, mereka berjalan lagi mereka melewati desa Sokawera dan Kedunguter. Nah, sejak saat ini para leluhur banyumas berpesan kepada anak cucunya untuk menaati tata cara perkawinan, hal tersebut dikarenakan agar pengantin terhindar dari bahaya. Nah hingga saat ini tradisi *begalan* masih banyak dilestarikan di beberapa wilayah Banyumas, Purbalingga, dan Cilacap. Di Cilacap sendiri pasti orang-orang merasa familiar dengan tradisi tersebut. Tapi sayangnya itu tidak semua orang tau tentang seluk beluk dari tradisi *Begalan* ini. Nah tradisi *begalan* ini sendiri sudah mengalami modifikasi sesuai dengan perkembangan zaman. Nah dari kami sendiri menyebut begalan kami sebagai “*begalan kreasi*”. *Begalan* kreasi itu *begalan* yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini, yang sudah berkurang kepercayaannya terhadap tradisi atau kepercayaan-kepercayaan orang Jawa. Hal ini itu juga sebenarnya bagian dari bentuk kita untuk menjaga agar eksistensi dari tradisi *begalan* yang sudah mulai pudar di masyarakat. Harapannya dengan adanya begalan kreasi ini, makna atau nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *begalan* bisa disampaikan dan dipahami oleh masyarakat.

Peneliti : Lalu dengan pemeran *begalan* tersebut di Cilacap dimainkan berapa orang Pak?

Narasumber: Kalau di Cilacap dimainkan oleh 3 orang. Satu orang menjadi Suroyojati dan sepasang *sambangdalan* mbak.

Peneliti : Lalu dengan pelaksanaan tradisi *begalan* sendiri itu rangkaianannya bagaimana saja Pak?

Narasumber: *Begalan* kreasi itu kan merupakan kombinasi antara seni tari dan seni tutur atau seni lawak dengan iringan *gending bendrong kulon* atau ricik-ricik Banyumasan. Terus barang-barang yang dibawa oleh Suroyojati itu ada *tudung, ilir, cething, kusan, muthu, centong, siwur, irus, pari, kendhil*. *Pembegal* biasanya membawa pedang kayu namanya *pedang wlira*.

Peneliti : Kalau dari segi kostum sendiri itu pemain *begalan* biasanya menggunakan apa saja nggih Pak?

Narasumber : Kostum pemain cukup sederhana mbak, umumnya pakai busana Jawa. Diantaranya itu pakai beskap dan Rompi (untuk *Sambangdalan*), *Stagen* dan Sabuk, Celana *Komprang* berwarna Hitam, Kain Jarik, *Sampur* atau Selendang menari, *Ikat Wulung*, Blangkon, dan Keris

Peneliti : Dari segi iringan suara atau musik yang dipakai niku ada alat musik apa saja nggih Pak?

Narasumber: Iringan yang digunakan itu menggunakan musik Jawa mbak, menggunakan *gending bendrong kulon*, sedangkan gerakan tarian disesuaikan dengan irama. Nanti ditambah masuk dialog dengan jenaka yang isinya tentang nasehat-nasehat penting bagi kedua mempelai dan penonton.

Peneliti : Lalu untuk pelaksanaannya biasanya dilakukan kapan pak?

Narasumber: Waktu pelaksanaannya itu dilakukan setelah ijab qabul, biasanya pada siang atau sore hari dan waktu yang dibutuhkan untuk pementasan *begalan* kreasi itu kurang lebih 20 menit, karena prosesi ini umumnya dilakukan sebelum acara panggih temanten.

Peneliti : Teruntuk dialognya berarti menggunakan bahasa Jawa nopo mboten Pak?

Narasumber: Yaa.. biasanya bahasa jawa. Mereka berdialog saling tegang pake bahasa jawa ngapak asli tapi belakangan ini itu kadang pake bahasa campuran bahasa indonesia biar bisa menyesuaikan lingkungan sekitar kaya bisanya kalau di kota- kota atau dari keluarga yang dari luar jawa kaya dari sunda dll. biar mereka bisa memahami perkataan kita juga jadi bahasa yang kami pakai campuran.

Peneliti : Berarti sebenarnya mereka berdua pemain begalan sama- sama utusan nggih Pak?

Narasumber: Iyaa.. pemain *begalan* kreasi itu sebenarnya wakil dari kedua mempelai. Pada saat saling argumentasi dan bertanya jawab, wakil mempelai putra biasanya disebut Suroyojati. Sedangkan wakil perempuan disebut *Sambangdalan*.

Peneliti : Berarti tugas mereka juga sami nggih Pak? Atau berbeda?

Narasumber: Mereka punya tugas yang berbeda mba. Suroyojati utusan pengantin laki- laki itu tugase mengantar peralatan dapur yang dipikul ke rumah mempelai putri. Sedangkan *Sambangdalan* itu menjaga mempelai putri, menyambut datangnya mempelai putra yang kelak menjadi pendamping hidup berumah tangga. Terus merka melaksanakan tugasnya masing- masing. *Sambangdalan* biasanya memegang berupa atau Pedang buat memukul *kendhil*. *Kendhil* yang terbuat dari tanah isinya nasi kuning dan uang receh itu buat melambang kemakmuran dan sedekah bagi keduanya. Nanti orang- orang pada rebutan uang tersebut juga.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Anggi Triyanto (pemain tradisi *begalan*)

Hari/ Tanggal : Jumat, 9 September 2022

Pukul : 08.00- 10.00

Wawancara langsung di Rumah Bapak Anggi Triyanto

Peneliti : Untuk persiapan *make up Sambangdalan* sendiri memerlukan waktu berapa lama Pak?

Narasumber : Biasanya sekitar setengah jam an mbak

Peneliti : Apa saja yang disiapkan ketika *make up* pak?

Narasumber : Kalau saya sendiri Cuma pakai bedak, pensil alis, siwid, dan pidih. Paling merah, hitam, putih.

Peneliti : Untuk membuat lukisan seperti itu biasanya bapak langsung dioles warna atau ada buat polanya terlebih dahulu pak?

Narasumber: Biasanya ada beberapa langsung pake warna. Yang merah biasanya saya langsung oles kira- kira saja. Tapi kalau membentuk kumis agar simetris saya biasanya pake pola dulu mbak tek garis biar rapi san simetris. Ini menurut saya *make up* saya sekarang udah lumayan bagus mbak dari dulu. Dulu saya *make up* masih jelek masih kurang mungkin karena sekarang sudah lemes terbiasa jadi ya lumayan bagus. (sambil menunjukkan foto *make up Sambangdalan* pertama kali jadi pemain *begalan*).

Peneliti : Berarti sebenarnya sesuai kebutuhan *nggih* Pak. Iya, kalau yang dulu itu *make up* nya masih lebih gelap nopo *nggih* pak dibandingkan dengan yang sekarang. Sekarang terlihat lebih cerah dan bagus.

Narasumber: Iya.. ini dulu begini (sambil tertawa)

Peneliti : Dari segi *make up Sambangdalan* sendiri ini memang dibuat inisiatif sendiri atau dulu ada yang mengajarkan Pak?

Narasumber: Kalo *make up* sendiri ini saya turun temurun mbak. Jadi dulu sebelum saya main dengan Mas Sigit itu *Sambangdalannya* pakai *make up* nya

kaya gini. Dan paling saya meniru seperti itu dan saya bikin sedikit kreasi baru, sedikit- sedikit. Karena dari Mbah Karsini sendiri yang main *begalan* kita bareng itu ngga mau kalau *make up* nya diganti, penginnnya tetep kaya gini aja, ngga ngilangin ciri khas yang dulu- dulu soalnya dulu ya sudah punya sejarah, kesanm kenangannya sendiri. Beliau ngga mau dirubah- rubah. Jadi paling dikreasi sedikit tapi tetap pake *make up* yang dulu- dulu sebelum kita.

Peneliti : Berarti setiap *Begalan* di Cilacap itu *make up* nya hampir seperti ini semua nggih Pak?

Narasumber : Ya, biasanya tidak jauh dari *make up* kaya gini.

Peneliti : Kalau dari segi bajunya, apakah *Sambangdalan* juga tetap rompi, batik seperti itu Pak?

Narasumber: Kalau pakaian, perlengkapan aksesoris beda mba. Tergantung pake *Sambangdalan* yang kaya atau miskin. Kalau saya ini biasanya lebih ke *begalan* miskin ya begini *pembegal* dengan pakaian seadanya pake rompi celana hitam dan aksesoris gelang, kalung biasa begini selayaknya orang miskin. Kalau *Sambangdalan* yang kaya raya itu biasanya pakenya juga menyesuaikan orang menggambarkan orang kaya berarti ya pake emas, gelang emas banyak, kalung emas. Pakaian *Sambangdalan* kaya juga pakaiannya lebih mewah lebih wah daripada pakaian *Sambangdalan* miskin. Kalau *begalan* sebenere ngga Cuma ada di acara pernikahan mbak. Bisa di acara kaya sedekah laut, terus ada juga saat satu muharom.

Peneliti : Berarti niku pelaksanaannya sami mboten Pak kalih teng acara pernikahan? Bedanya *nopo* Pak?

Narasumber : Kalau di acara- acara kaya sedekah laut, suroan gitu biasanya hanya diartikan untuk *membegal* penyakit, mara bahaya yang akan datang. Kaya *Sambangdalan* itu kan sebenere *dalane penyakit* nah itu *dibegal* artinya dirampas gitu intinya mara bahaya tersebut dirampas, ben ngga sampe terjadi begitu mbak.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Ustadz Manafi Setia Budi, S. Sos.

Hari/ Tanggal : Kamis, 15 September 2022

Pukul : 15. 30- 16.00 WIB

Wawancara langsung di Rumah Ustadz Manafi Setia Budi, S. Sos.

Peneliti : Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.. *Ngapuntene sampun mengganggu wekdale ustadz*

Narasumber : Nggih..ndak ndak..

Peneliti : Kulo Syifaus Sangadah saking UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. *Kedatangan kula teng mriki kaping setunggal bade silaturrahmi. Kaping kalih, bade tangled- tangled tentang tradisi begalan. Sekiranya ustadz kerso mboten nggih menawi kula bade tangled-tangled tentang tradisi begalan?*

Narasumber : *Monggo Mbak..*

Peneliti : *Nggih Tadz.. pertama menurut ustadz tradisi begalan meniko tradisi yang bagaimana nggih tadz?*

Narasumber : Tradisi *begalan* sebenere sama, tradisi *mbegal mbujang prawane penganten*. Jadi, yang dulunya pengantin masih bujang, perawan terus pas waktu *begalan* dibegal, diambil bujang prawannya menjadi pasangan suami istri. Sudah tidak bujang atau perawan lagi,

Peneliti : Nggih Tadz, berarti *begalan* juga diartikan sebagai simbol peralihan pengantin jika mereka sudah memasuki dunia rumah tangga nggih tadz. Teruntuk tujuan dari *begalan* sendiri disini masih percaya dengan kejawen atau sudah berubah nggih tadz?

Narasumber: Kalau itu, kembali kepada orangnya masing- masing. Ada yang percaya seperti *mbuang sial* dan segala macam begitu. Dan ada juga sebagai sarana nasihat. Namun dilain itu semua memang *begalan* kan tradisi, budaya. Budaya baik karena memiliki sebuah pesan yang disampaikan. Jadi silahkan dilestarikan.

Peneliti : Lalu dari segi perubahan- perubahan dari tradisi *begalan* dari zaman dahulu sampai sekarang sendiri niku bagaimana nggih tadz?

Narasumber: Perubahan *begalan* ya menyesuaikan orang- orang sekarang, sekarang biasanya ada lucu- lucunya. Waktu yang dipake juga lebih singkat paling beberapa menit saja. Namun, semua disesuaikan keinginan dari si yang punya hajat dan tukang rias biasanya setau saya. Dulu lama lebih lama dari sekarang.

Peneliti : Kalau disini biasanya alat- alat yang digunakan dalam tradisi *begalan* nopo mawon nggih tadz?

Narasumber: Biasanya ada *ilir/kipas, kusan, kendhil, pedang, siwur, pari, tampah, cething* ya kaya gitu macam- macam alat dapur

Peneliti : Nggih tadz. Biasanya ada sapu, *muthu* mboten nggih tadz?

Narasumber: Biasanya yang saya liat kadang ada dan kadang tidak ada. Ya, ini mungkin menyesuaikan dari yang punya hajat ataupun tata riasnya minta yang bagaimana disesuaikan dengan biaya mungkin.

Peneliti : Nggih tadz.

Narasumber : Nah, dalam *begalan* kan niku banyak pesan- pesan yang disampaikan kepada pengantin yang disimbolkan dengan banyaknya alat- alat dapur yang dibawa pada saat *begalan*. apakah bisa alat- alat *begalan* tersebut sebagai media memberi menasihati kepada anak- anak kelak tentang sifat- sifat baik yang perlu dicontoh mereka?

Narasumber: Ya, sangat bisa karena semua itu kan bisa digunakan asalkan memiliki sisi baik termasuk sebagai media nasihat untuk anak- anaknya kelak. Nasihatnya disesuaikan dengan anak- anak seperti bersyukur, menghormati dan lain sebagainya. Semua bisa dilakukan, *begalan* sendiri kan sebenarnya kan penyampaian maukhdoh khasanah kaya dipengajian seperti itu. Cuman, kalau di *begalan* itu di acara pernikahan dan dengan alat- alat tersebut.

Peneliti : *Nggih tadz, maturnuwun sanget sampun diparingi penjelasan- penjelasan tentang tradisi begalan.*

Narasumber: *Nggih, semoga bisa membantu.*

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Kyai Ali Mashori
Hari/ Tanggal : Senin, 12 September 2022
Pukul : 15.15- 16.30 WIB
Wawancara langsung di Rumah Bapak Kyai Ali Mashori

Peneliti : Menurut Bapak tradisi *begalan* niku tradisi yang bagaimana Pak?

Narasumber : *Begalan* itu ya tradisi yang biasa ada di pernikahan. biasanya pasti ada *begalan*. acara mbegal sifat- sifat yang kurang baik dari pengantin. Yang dulunya kurang diperbaiki karena sudah memiliki pasangan untuk berkeluarga.

Peneliti : Bagaimana cara *membegal* sifat kurang baike pengantin nggih pak?

Narasumber : *Mbegale kue kan* ada penyampaian nasihat- nasihat. Nah, dengan adane nasihat diharapkan bisa *membegal*, atau memperbaiki sifat buruk pengantin, dan diubah dengan sifat yang lebih baik lagi.

Peneliti : Lalu *alat- alat yang dibekto niku nopo mawon nggih Pak?*

Narasumber : Alat yang dibawa itu banyak dan punya pesan- pesan tersendiri bagi si pengantin.

Ada *wangkring*, artinya dadi wong lanang sing kuat tidak mudah putus asa, ada juga yang mengartikan orang tua juga *aja abot sebelah, pilih kasih*.

Pedang wlira karo kayu dadi wong lanang sing landep pamikirane aja jumud.

Layah, kekeluargaan mampu menjadi berbagai macam wadah, rasa , ajang nggo *maem nang* ibu hamil, tapi itu dulu

Kekeb, wong jodoan kudu bisa nutupi aibe pasangan, *Suami istri harus mampu ngerungkebi* kekurangan dan kelebihan dengan tulus kekurangan dan kelebihan masing- masing *diraub* bersama.

Iilir susuhe angina kudu biso ngedem- ngedemi, sing lanang wadon kudu saling ngadem- ngademi

Kukusan, bentuke kerucut 4 pojok ujung satu kadang 4 5 pancer. Kadang Nafsu 4 amarah, lawamah (andap asor) , subeh, mutmainah berfikiran kudu bener- bener mantep.

Muthu, bisa nggo memecahkan masalah

Genuk, wong wadon mampu menjadi penyimpanan segala rizki yang diperoleh suami, bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, aja boros

Irus, bisa ngolah rasa cinta seneng, susah kue merupakan sandangane wong urip

Siwur, wong urip aja ngawur

Kekeb sing kaya ciri tapi gede kanggo nutupi ketika masak nasi nang kukusan.

Beras kuning melambangkan tentang kejayaan seseorang.

Uang receh melambangkan rejeki yang harus dicari untuk memenuhi kebutuhan keluarga

Sambetan untuk menjauhkan dari jin

Peneliti : Nah, apakah nasehat- nasehat tersebut sesuai dengan ajaran Islam Pak?

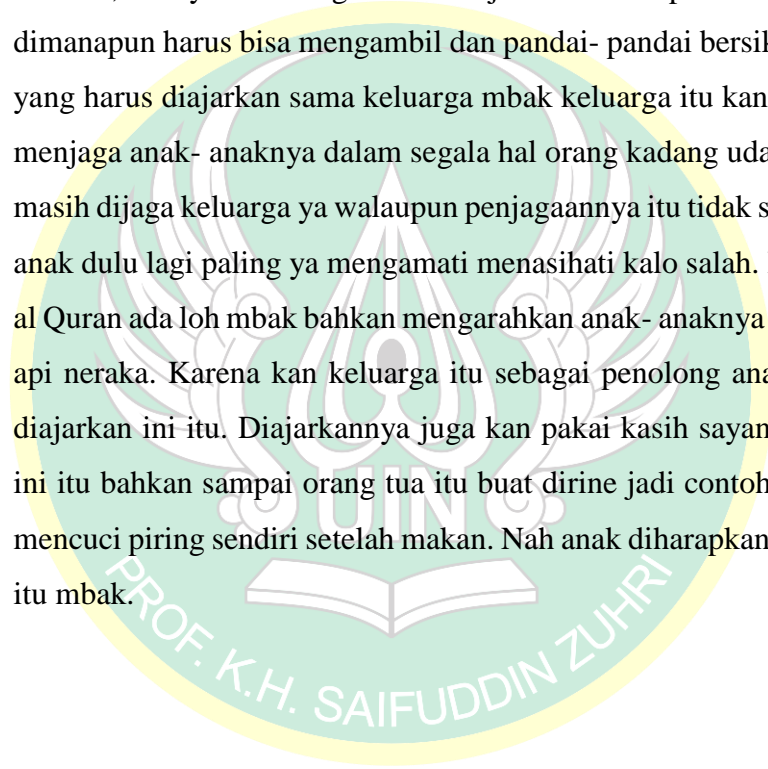
Narasumber : Nilai- nilai tersebut sesuai ya dengan ajaran Islam mba. Hanya saja pembawaannya itu dibawakan dengan cara- cara Jawa begitu. Mengingat dulu juga masuknya Agama Islam kan berbaur dulu sama budaya orang- orang jaman dulu. Kaya mau masuk Jawa gitu ya berarti mereka nyebarin agama harus sesuai dengan budaya daerah tersebut mbak. Biar diterima sih. Nek saklek yo pada nolak jelas.

Peneliti : Nggih Pak.. lalu mengenai tradisi *begalan* niku kan bektoni alat- alat dapur niku kangge njelasaken tentang nasihat- nasihat pengantin. Nah kalau misalnya alat-alat tersebut dipakai juga untuk nasihat- nasihat anak- anak nanti bagaimana?

Narasumber: Bisa saja mbak, karena kan yang namanya alat- alat tersebut juga multi makna. Bisa diartikan sesuai dengan apa yang ingin diartikan asalkan cocok- cocok aja. Kaya mau buat nasihatn anak ya boleh. Tapi

paling nanti disesuaikan yah sama yang dibutuhin juga teng anak- anake itu mbak.

Kaya tadi berarti mereka anak- anaknya bisa diajarkan tentang memohon pertolongan hanya kepada Allah, giat dan rajin belajar, selalu sabar, mematuhi aturan dimanapun tempatnya, rendah hati, saling ngdem- ngademi membawa energi positif kalau deket sama orang lain, tanggungjawab juga bisa, dunianya dicari akhiratnya didapatkan nah itu kan sifat- sifat yang diperlukan juga saat anak itu belajar ya di rumah, sekolah, masyarakat begitu mbak jadi mereka perlu belajar terus dimanapun harus bisa mengambil dan pandai- pandai bersikap. Banyak yang harus diajarkan sama keluarga mbak keluarga itu kan orang yang menjaga anak- anaknya dalam segala hal orang kadang udah besar pun masih dijaga keluarga ya walaupun penjagaannya itu tidak seperti anak- anak dulu lagi paling ya mengamati menasihati kalo salah. Itu di dalam al Quran ada loh mbak bahkan mengarahkan anak- anaknya dari siksaan api neraka. Karena kan keluarga itu sebagai penolong anak- anaknya diajarkan ini itu. Diajarkannya juga kan pakai kasih sayang.. dicritain ini itu bahkan sampai orang tua itu buat dirine jadi contoh misal kaya mencuci piring sendiri setelah makan. Nah anak diharapkan bisa seperti itu mbak.



Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Sunarso

Hari/ Tanggal : Kamis, 8 September 2022

Pukul : 14. 00- 16.00 WIB

Wawancara langsung di rumah Bapak Sunarso

Peneliti : Menurut Bapak tradisi *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : *Begalan* diadakan di upacara pernikahan Jawa. Sebetule kanggo anak pertama biasanya. Tapi sekarang ngga anak pertama kedua sing penting punya duit ya *begalan*. terkadang penganten *ditanam dijejer* ya *begalan*. *sing penting ana danane*.

Peneliti : *Nggih pak*, kalau dari tujuannya sendiri, pelaksanaan tradisi *begalan* itu tujuannya untuk apa *nggih Pak?*

Narasumber : *Janen bukan untuk hiburan mba kanggo nyeritakna kehidupan berumah tangga*

Peneliti : *Nggih Pak*. Selain itu, alat- alat yang dibawa pada saat *begalan* apa saja *Nggih Pak?*

Narasumber : Banyak mba, ada *angkring, pari, kukusan, ilir, tudung, kendhil, centong, tampah*, gitu mbak banyak alat- alat dapur seperti itu

Peneliti : Apakah dari alat- alat tersebut memiliki makna tersendiri pak?

Narasumber: Ya, ada maknanya sendiri- sendiri mbak.. Ada *wangkring* menggambarkan orang tua mba. Kalo dipikul kan ngga boleh berat sebelah mbak, kudune mertua juga kudu nganggep sebagai anak sendiri kabeh. Namanya rumah tangga orang tua jangan cepet marah dan ambil keputusan dalam arti belum tentu emba punya suami lah mbak bilang ini ini ke orang tua belum tentu yang laki- laki yang salah. Harus ditimbang dulu. Maksudnya *wangkring* sebenarnya itu mbak.

Ya ada *pari. Mapar tur ker*. Diibaratkan masih muda *pari* masih *ndengar*. Masih kesana- sana lah belum nunduk. Tapi kalau sudah

tua sudah isi ilmu agama dll itu nunduk. Makanya kalo *pari yang gabug* biasanya ngga dipetik. Ya ngga mau solat, ibadah, tidak ingat sama yang Maha Kuasa

Terus ada lagi *Kusan*. *Kusan* maknanya nikahnya yaitu *harus sepisan*, satu kali. Kalau sudah punya istri ya anggap saja istri saya yang paling cantik. Dan yang paling cantik ya istri saya. Itu artinya sudah tidak kaku lagi pikirannya sudah satu. Nah kalo diibaratkan dengan hati kusan diibaratkan orang tua mbak. Umpamanya gunung, *kusan* kan segi tiga. *Kusan* gunung memang yang namanya orang tua anaknya jadi manten pasti hatinya kan besar sekali, bangga sekali, mudah mudahan jadi orang yang benar, baik ya maksudnya itu.

Terus ada lagi *kendhil* nih yah, *kendhil* itu diibaratkan perempuan mbak, jadi suami bayarannya sedikit. *Kendhil* itu kan diibaratkan *genuk*. Nah, itu tugasnya perempuan mbak, walaupun suami kerjanya sedikit, istrinya harus bisa menyimpan berapapun misal sehari dapatnya lima puluh ribu misalnya *ora ketang* sepuluh ribu lima ribu perempuannya harus bisa menyimpan. Itu yang namanya *kendhil*, *genuk*. Itu kadang- kadang juga sama- sama *begalan* tapi maknanya beda- beda. *Ditutupi godong klewih ben lewih*.

Iyan itu yang buat nasi yang kotak melambangkan dunia. Sisinya ada empat *lor*, *kidul*, *wetan*, *lor*. Buat *ngeler* nasi *dikipasi ben cepet adem* diibaratkan *wong lanang*. Biasanya orang itu panas. *Iilir* diibaratkan laki- laki, perempuan yang liat orang rezekinya lebih baik pasti akan panas. Maka laki- laki harus bisa jadi *ilir ngadem- ngademi ben adem*.

Irus wong rumah tangga kan kadang- kadang ana pedes, asin nah irus nggo ngudek- ngudek ben satu rasa nyicipi bareng- bareng Centong sami mawon artine kalih ilir kanggo ngdemake nasi, kanggo ngademi, mengolah hati istri ben aja panas terus.

Tampah itu ya namanya *tampah* biasanya buat *napeni* buat misahkan mana yang sudah bersih dan mana yang gede cilik kotor bersih dipisahaken.

Peneliti : Urutan pelaksanaan dari tradisi *begalan* sendiri itu bagaimana nggih Pak?

Narasumber : Tradisi orang Jawa sebenarnya tradisi perampok. Urut urutannya saya *mikul begalan*. Harus tau artinya ini satu satu. Jalan sama rombongan pengantin *kakunge* sampe ke rumah mempelai wanita. Menyampaikan hal hal bagus yang berguna bagi pengantinnya nanti *nek* sudah berumah tangga. Biasanya juga ditambah dengan do'a.



Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Budi Setyono (Lurah Gumilir)

Hari/ Tanggal : Sabtu, 3 September 2022

Pukul : 15. 00- 15.30 WIB

Wawancara langsung di Kelurahan Gumilir

Peneliti : Assalamuaalaikum ...

Narasumber : *Nggih mbak monggo.. Dari UIN Saifuddin Zuhri yah?*

Peneliti : Nggih Pak..

Narasumber : Sudah berjalan penelitiannya?

Peneliti : Alhamdulillah, sedang berjalan Pak.

Narasumber : Ya, Alhamdulillah.. jadi bagaimana

Peneliti : Nggih Pak.. saya Syifaus Sangadah dari UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sebelumnya mohon maaf sudah mengganggu *wekdal Bapak. Kaping setunggal, kulo Bade silaturahmi. Kaping kalih, niat kulo bade mewawancarai Bapak kangge skripsi kulo tentang tradisi begalan teng mriki*

Narasumber : *Nggih mbak.. monngo.. monggo...langsung saja.*

Peneliti : Nggih Pak. Menurut bapak tradisi *begalan teng mriki meniko* tradisi yang bagaimana?

Narasumber : *Begalan* budaya yang memiliki seni tersendiri, memiliki arti dan petuah. *Begalan* memiliki pesan- pesan perkawinan. Mulai agak pudar harus dilestarikan karena tradisi modern, resepsi juga mulai pada pakai budaya sekarang. Saya mendukung nilai yang memiliki falsafah pendidikan harus di masyarakat

Peneliti : Tujuan *begalan* sendiri di masyarakat itu di sini ditujukan untuk apa nggih Pak? Apakah masih sama seperti dahulu atau kini sudah berubah?

Narasumber : Ya keduanya masih dipercaya oleh masyarakat. Ada yang masih percaya seperti orang Jawa katakana da nada yang sebagai hiburan.

Tapi kita sendiri memiliki budaya yang harus dilestarikan, kepercayaan Jawa, dan memiliki seni. Banyak yg seneng karena memiliki fungsi menghibur. Ada *banyolannya* juga sehingga lucu membuat tertarik. Dan tersampaikan nilai- nilai nasihat.

Peneliti : Apakah dari masyarakat sendiri di sini masih antusias dan relevan?

Narasumber : Masyarakat masih antusias dan tradisi *begalan* ini masih relevan jika lestarikan di sini. juga biasanya ramai dengan memperebutkan barang- barang itu menjadi keseruan tersendiri.

Peneliti : Menurut Bapak apakah alat- alat *begalan* yang sebagai alat peraga itu bisa digunakan sebagai alat bantu menasihati anak- anak kelak? Seperti halnya *pari* dalam *begalan* melambangkan sifat tawadu, berarti anak- anak nanti harus bisa meneladani sifat tawadu ketika mereka sedang belajar kepada seseorang.

Narasumber : Ya.. Dalam *begalan* banyak alat- alat sebagai simbol sarana untuk menasihati anak-anaknya paling nanti disesuaikan dengan apa yang diperlukan oleh anak- anak. Nasihatnya menyesuaikan di usianya, bisa dengan cerita- cerita dan lain sebagainya.

Peneliti : Nggih Bapak, mungkin sudah cukup atas informasinya. Maturnuwun sanget atas informasinya.

Narasumber : Nggih mbak, sama- sama. Semoga bisa membantu.

Peneliti : Nggih Bapak sangat membantu sekali.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Sardi (Ketua RW 17)

Hari/ Tanggal : Minggu, 4 September 2022

Pukul : 09. 30- 10.40 WIB

Wawancara langsung dengan Bapak Sardi

Peneliti : Tradisi *begalan* di Gumilir itu seperti apa?

Narasumber : *Begalan* itu mengikuti waris leluhur nenek moyang kita saat melakukan pernikahan dilakukan *begalan*, intine adat jawa tidak menghilangkan adat, tradisi Jawa, *njaluk waras slamete penganten*. Kalau di sini masih banyak di lestarikan orang sini masih make karena belum campur dengan budaya lain. Penduduk sini pasti make karena adat.

Peneliti : Kalau bapak sendiri dulu sudah pernah melaksanakan *begalan dereng* Pak?

Narasumber : Dulu pernah *begalan* tiga kali pas anak saya tujuannya tidak meninggalkan tradisi Jawa tersebut. Nasihat hidup calon penganten. Kalau disini siapa saja boleh pake *begalan*. yang penting ada *begalan*.

Narasumber : Menurut Bapak *perlu dilestarikan mboten?*

Peneliti : Ya dilestarikan karena tradisi, nasihat, dan banyak nilai- nilai baik dan bagus tidak mengarah pada nasihat

Narasumber : Untuk memberi masukan- masukan pengantin yang akan dijlankan. Seorang perempuan dan laki laki tuganya apa aja dan bagaimana.

Peneliti : Dari Perubahan-perubahan tradisi *begalan* dulu sampai sekarang wonten mboten nggih Pak?

Narasumber : Perubahan tidak jauh dari yang dulu. Sekarang biasanya ada tambahan yang lucu- lucu. Dulu lebih seram dan sakral. Saya dulupun merasa takut dan tapi sekarang lebih menarik karena mengikuti alam sekarang.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Sakimun (ketua RT 4)

Hari/ Tanggal : Minggu, 4 September 2022

Pukul : 10. 00- 10.30 WIB

Wawancara langsung di rumah Bapak Sakimun

Peneliti : Menurut Bapak tradisi *begalan* niku tradisi yang bagaimana nggih Pak?

Narasumber : *Begalan* masih dilestarikan karena niku kejawen. *Wong* namanya tradisi ya haruse dilestarikan karena tradisi *begalan* juga tradisi yang baik.

Peneliti : Dari tujuannya sendiri tradisi *begalan* ditujukan untuk apa nggih Pak?

Narasumber : *Begalan* itu menyampaikan nasihat kepada pengantin. Menerangkan bagaimana kehidupan rumah tangga. *Kudu ngerti artine alat- alat sedoyo kaya kusan dll.*

Peneliti : Dari segi perubahan- perubahan yang terjadi dalam tradisi *begalan* kira- kira wonten mboten nggih Pak?

Narasumber : Perubahan Cuma ditambah tarian, lelucon. Mungkin supaya seru, ramai juga banyak yang tertarik. Dulu Ceritane lama, bertele- tele. Sekarang lebih ringkes dan lebih lucu.

Peneliti : Apakah di Gumilir ini termasuk desa yang melestarikan tradisi *begalan* Pak?

Narasumber : Iyaa.. *Begalan* masih dilestarikan karena memiliki nasihat- nasihat baik bagi si pengatin dan yang menonton. Jadi ini termasuk tradisi yang dilestarikan di Gumilir sini.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Samiran (Bapak dari pengantin Febri)

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 November 2022

Pukul : 10. 00- 10.30 WIB

Wawancara langsung di rumah Bapak Samiran (Ibu Partiyah)

Peneliti : Menurut Ibu tradisi *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : *Begalan* setau saya itu sebuah tradisi yang di Jawa itu dilaksanakan pas kita menikahkan anak pertama kita. Nah, itu nanggap *begalan* cara bahasane

Peneliti : Tujuan dari pelaksanaan tradisi *begalan* sendiri untuk apa?

Narasumber : Tujuan dilaksanakannya *begalan* itu ceritanya buat menolak hal-hal buruk yang akan terjadi pada pengantennya mbak. Menurut sepengetahuan saya seperti itu. Tidak tahu benar atau tidaknya kembali ke kita mau ngartiin bagaimana. Yang jelas tradisi *begalan* itu banyak sisi positifnya mbak. Nah itu pas penyampaian nasihat *nganggo abrag- abrag kae*. Tapi kalau saya sendiri lebih mengambil sisi positifnya aja nggo *piweling penganten*.

Peneliti : Berarti menurut Bapak tradisi *begalan* itu perlu dilestarikan nopo mboten nggih bu?

Narasumber : Menurut saya perlu mbak, kaya yang *tek bilang tadi*

Peneliti : Nggih Pak.. Perbedaan tradisi *begalan* dari dulu sampai sekarang itu apa nggih bu?

Narasumber : Perbedaan *begalan* jaman dulu sama sekarang itu yang saya tau dulu waktunya lama banget mbak.. sejaman lebih.

Peneliti : Berarti ini Bapak sudah pernah menggunakan *begalan* saat pernikahan anak sudah berapa kali Bu?

Narasumber : Baru satu kali ini karena anak pertama

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Raswanto (Bapak dari Pengantin Yoel)

Hari/ Tanggal : Kamis, 3 November 2022

Pukul : 13. 00- 13.30 WIB

Wawancara langsung di rumah Bapak Raswanto

Peneliti : Menurut Bapak tradisi *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Tradisi *begalan* tradisi yang bagaimana nggih mbak tradisi Jawa yang menasihati pengantin buat rumah angga mereka

Peneliti : Tujuan dari pelaksanaan tradisi *begalan* sendiri untuk apa?

Narasumber : Tradisi *begalan* itu buat *atur-pitutur* menyampaikan nasihat

Peneliti : Berarti menurut ibu tradisi *begalan* itu perlu dilestarikan nopo mboten nggih Pak?

Narasumber : Harus dilestarikan karena tradisi Jawa, tradisi kita yang punya segi positifnya yaitu tadi seperti penyampaian nasihat. Maka lestarikan

Peneliti : Perbedaan tradisi *begalan* dari dulu sampai sekarang itu apa nggih Pak?

Narasumber : perbedaannya mungkin dulu lebih nyeremin mbak kalau sekarang kan menurut saya lucu. Saya ngerasa takut dulu pas kecil.

Peneliti : Berarti ini Bapak sudah pernah menggunakan *begalan* saat pernikahan anak sudah berapa kali Pak?

Narasumber : Dua kali mbak

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Warsito (masyarakat yang turut serta dalam pementasan tradisi *begalan*)

Hari/ Tanggal : Jumat, 4 November 2022

Pukul : 14. 00- 14.30 WIB

Wawancara langsung di rumah Bapak Warsito

Peneliti : Menurut Ibu tradisi *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Tradisi yang biasanya itu ada di acara pernikahan Jawa

Peneliti : Tujuan dari pelaksanaan tradisi *begalan* sendiri untuk apa?

Narasumber : Tujuan dilaksanakan tradisi *begalan* itu menasihati pengantin agar bisa menjalani rumah tangga dengan baik gitu jadi harus diingatkan

Peneliti : Berarti menurut ibu tradisi *begalan* itu perlu dilestarikan nopo mboten nggih bu?

Narasumber : Harus mbak. Tradisi *begalan* jangan sampai hilang

Peneliti : Perbedaan tradisi *begalan* dari dulu sampai sekarang itu apa nggih Pak?

Narasumber : Dulu *begalannya* ngga selucu ini, juga pakaiannya berbeda kalau dulu baju dan aksesorisnya rame mbak sangat Jawa

Peneliti : Berarti ini Ibu sudah pernah menggunakan *begalan* saat pernikahan anak sudah berapa kali Pak?

Narasumber : Satu kali

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Lesty

Hari/ Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Pukul : 10.00- 10.45 WIB

Wawancara langsung di rumah Ibu Lesty

Peneliti : Menurut Ibu tradisi *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Nek yang saya tau itu mbak.. sepahaman saya tradisi *begalan* yang dilakukan Om Sigit itu tidak pake kaya sesajen gitu. Pakai alat Cuma diterangkan begitu saja. *Insyaaaloh* ini. Kalau dulu ada duit beras di *kendhil dipecah mbok ana berkahe*. Ini si sebatas dijelasin saja.

Peneliti : Dari segi penyampaian tersebut apakah bermanfaat bagi yang melihatnya?

Narasumber : Iya mbak.. dari nasihatnya itu.. memang ada cerita untuk mengajari orang yang mau berumah tangga, sedikit- dikit ya ada dan perkataannya itu ya baik- baik gitu menasihati agar bagaimana mereka melangsungkan kehidupan rumah tangga yang baik

Peneliti : Contoh nasihatnya sendiri itu seperti apa bu?

Narasumber : Contoh nasihatnya setau saya kaya harus sabar, bertanggung jawab, kerja keras, setia kepada pasangan begitu mbak.. yang mengarah pada kebaikan saat rumah tangga.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Partiyah (Ibu dari pengantin Febri)

Hari/ Tanggal : Senin, 5 September 2022

Pukul : 14. 00- 16.00 WIB

Wawancara langsung di rumah Ibu Partiyah

Peneliti : Menurut Ibu tradisi *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Tradisi yang menyampaikan pesan buat si pengantinnya

Peneliti : Tujuan dari pelaksanaan tradisi *begalan* sendiri untuk apa?

Narasumber : Kalo tujuan aslinya tah saya kurang faham yah mbak, yang jelas ada pesen yang disampaikan. Mungkin tujuannya menurut saya itu buat nyampain pesen bagi si pengantinnya.

Peneliti : Berarti menurut ibu tradisi *begalan* itu perlu dilestarikan nopo mboten nggih bu?

Narasumber : Tradisi yang harus dilestarikan karena ada pesan baik. Positif bagi yang melihatnya

Peneliti : Perbedaan tradisi *begalan* dari dulu sampai sekarang itu apa nggih bu?

Narasumber : Perbedaannya ada leluconnya dan waktu lebih ringkas. Beda lagi kalau di Purbalingga lebih halus bahasanya. Kalau kemarin saya liat di purbalingga saat sodara nikahan itu malah bahasanya halus jadi kayaknya beda- beda

Peneliti : Berarti ini Ibu sudah pernah menggunakan *begalan* saat pernikahan anak sudah berapa kali Bu?

Narasumber : Kalau saya baru pertama, soalnya ini anak tunggal saya mbak.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Dela Dwi Agustin

Hari/ Tanggal : Senin, 19 September 2022

Pukul : 11. 00- 11.30 WIB

Wawancara langsung di Rumah Mba Dela Dwi Agustin

Peneliti : Menurut anda *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Menurut saya tradisi *begalan* itu tradisi yang sudah wajar, biasa dilaksanain di acara pernikahan. apalagi kalo di Cilacap pasti biasanya ada.

Peneliti : Tujuan dilaksanakan tradisi *begalan*?

Narasumber : Tujuan *begalan* menurutku ya melestarikan budaya Jawa ya mba biar bisa dikenal orang. Apalagi biasanya juga ada anak kecil nah buat ngenalin juga.

Peneliti : Apa alasan anda masih menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahan anda?

Narasumber : Alasan saya ya sebenarnya buat tadi melestarikan budaya, apalagi ini kan ada unsur apa itu ya mm.. menyampaikan hal baik bagi pengantin. Nah, itu berguna bagi orang kaya saya ya mbak.. diingatin tentang hal tersebut.

Peneliti : Apa perbedaan tradisi *begalan* sekarang dengan *begalan* yang dulu?

Narasumber : Setau saya itu.. tradisi *begalan* yang dulu itu lebih membosankan dan sekarang ini lebih menarik karena ada luconnya nah itu bikin kita liat.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Mba Febri (pengantin yang menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahannya)

Hari/ Tanggal : Senin, 5 September 2022

Pukul : 10. 00- 11.00 WIB

Wawancara langsung di rumah Ibu Partiyah

Peneliti : Assalamualaikum..

Peneliti : Menurut anda *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Menurut saya *begalan* itu tradisi yang biasa dilakukan di daerah Cilacap, Banyumas, Purbalingga juga ada pernah liat.

Peneliti : Tujuan dilaksanakan tradisi *begalan*?

Narasumber : Tujuan tradisi *begalan* ini mbak di dalem *begalan* kan ada apayah itu namanya mengatur pesan jadi pengantin nati diberi pesen-pesen unuk bisa ngelaksanain pesen tersebut.

Peneliti : Apa alasan anda masih menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahan anda?

Narasumber : Alasan saya karena ya ini itu sudah biasa ada jadi kaya serangkaian kaya pengantin ketemu terus ngelakuin beberapa hal rangkaian nah, tradisi *begalan* itu masuk dalam rangkaian acara adat jawa tersebut.

Peneliti : Apa perbedaan tradisi *begalan* sekarang dengan *begalan* yang dulu?

Narasumber : Kalo perbedaan saya kurang paham si mbak, yang jelas kalo ini tidak terlalu jaman dulu mungkin yah karena *begalan* sendiri sekarang ngga cuma atur- pitutur saja. Ada doa, lawakan, nari- nari juga pemain *begalan* itu ikut didalamnya. Jadi, saling melengkapi acara pernikahan tentunya kalo pelaksanaannya pake adat Jawa.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Mba Yoel

Hari/ Tanggal : Sabtu, 10 September 2022

Pukul : 11.00- 11.30 WIB

Wawancara langsung di rumah Mba Yoel

Peneliti : Menurut anda *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

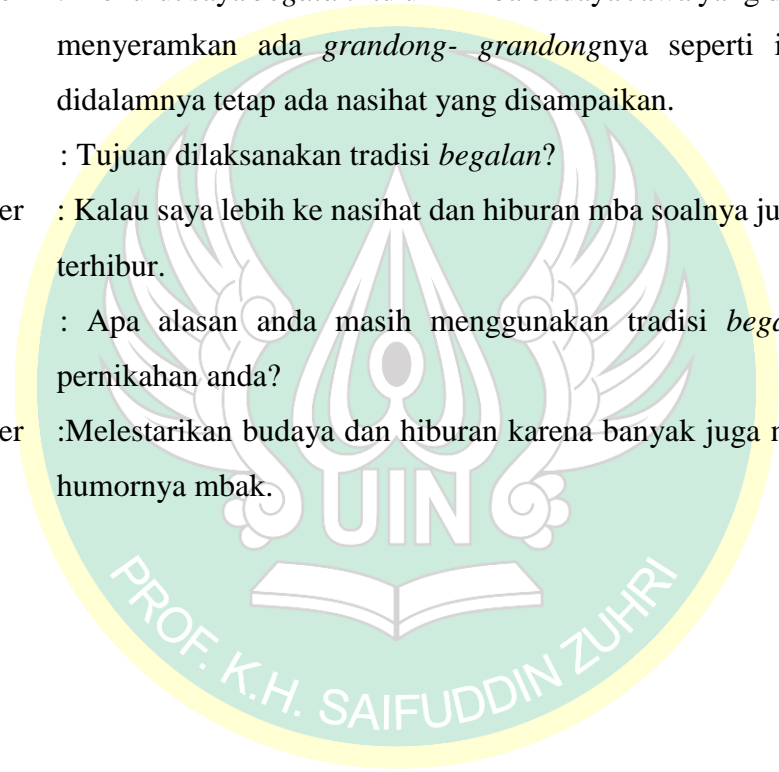
Narasumber : Menurut saya *begalan* itu unik mba budaya Jawa yang ditonton kan menyeramkan ada *grandong- grandongnya* seperti itu tapi ya didalamnya tetap ada nasihat yang disampaikan.

Peneliti : Tujuan dilaksanakan tradisi *begalan*?

Narasumber : Kalau saya lebih ke nasihat dan hiburan mba soalnya juga kita bisa terhibur.

Peneliti : Apa alasan anda masih menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahan anda?

Narasumber : Melestarikan budaya dan hiburan karena banyak juga nasihat dan humornya mbak.



Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Mba Alifah

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 September 2022

Pukul : 14. 00- 14.30 WIB

Wawancara langsung di rumah Mba Alifah

Peneliti : Assalamualaikum..

Peneliti : Menurut anda *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Tradisi *begalan* menurut saya tradisi Jawa yang biasanya itu ada di acara pernikahan. Nah, disitu ada nasihat yang disampaikan bagi pengantin.

Peneliti : Menurut embak tujuan dilaksanakan tradisi *begalan* itu untuk apa?

Narasumber : Kalau secara Jawa kan emang ada yang percaya bahwa *begalan* buat menghilangkan kesialan. Tapi dari saya sendiri ngga ada niatan begitu soalnya itu kan kehendak yang di atas kalo saya ya Cuma buat memeriahkan acara paling sama ambil nasihat- nasihat baiknya aja .

Peneliti : Apa alasan anda masih menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahan anda?

Narasumber : Alasannya karena ya pengen *nguri- nguri* budaya ples buat memeriahkan acara yah mbak karena budaya jawa kan harus dilestarikan juga. Nah, mumpung lagi acara pernikahan dan pake adat Jawa dan suami kebetulan dari Betawi jadi saya mau ngenalin ke dia juga bahwa ini loh budaya Jawa ini seperti ini.

Peneliti : Apa perbedaan tradisi *begalan* sekarang dengan *begalan* yang dulu?

Narasumber : Perbedaannya mungkin ini lebih modern apa yah mbak buat memeriahkan acara karena sekarang durasinya lebih singkat tapi penyampaian nasihate juga jelas. Ada lucu- lucuannya.. terus penampilan pakaiannya juga simpel tapi tetep pake budaya jawa-jawaannya tetep ada begitu.

Hasil Wawancara

Nama Narasumber : Mba Anita Rahayu

Hari/ Tanggal : Minggu, 18 September 2022

Pukul : 10.00- 10.30 WIB

Wawancara langsung di Rumah Anita Rahayu

Peneliti : Menurut anda *begalan* itu tradisi yang bagaimana?

Narasumber : Tradisi *begalan* menurut saya jelas ya mbak tradisi Jawa karena di lakinnya di Jawa. Nah biasanya tradisi jawa kan punya sisi positifnya entah dari manapun itu pasti ada. Nah, *begalan* ini juga punya nasihat bagus mbak buat si pengantin. Biasanya ada di acara-acara pernikahan.

Peneliti : Tujuan dilaksanakan tradisi *begalan*?

Narasumber : Kebetulan kami anak pertama dua duanya. Dan saya pernah denger percaya ngga percaya katanya kalo anak pertama gitu dibegal gitu. Jadi kaya saat pernikahan ada *begalannya* gitu. Tapi percaya tidak percaya ya saya intinya hanya melestarikan budaya saja sih mbak

Peneliti : Apa alasan anda masih menggunakan tradisi *begalan* dalam pernikahan anda?

Narasumber : Karena suka seni Jawa sih, di *begalan* sendiri banyak makna didalamnya, kaya nasihat, ajaran yang dapat disosialisasikan di rumah tangga, kewajiban juga tersirat pas prosesi *begalan* . bisa jadu nasihat juga buat kamu yang nonton *begalannya*

Peneliti : Apa perbedaan tradisi *begalan* sekarang dengan *begalan* yang dulu?

Narasumber : Bedanya mungkin kalo sekarang kalo liat *begalannya* lucu- lucu begini. Ngga mbosenin, saya jadi tertarik dan menikmati *begalannya*

Lampiran 2: Teks Begalan Kreasi di Gumilir

Teks Begalan Kreasi di Gumilir

(Pertama diawali dengan tarian antara pasangan *Sambangdalan*)

Sambangdalan perempuan: *Aku cemburu!*

Sambangdalan: *Cemburu karo sapa sayangku cintaku?*

Sambangdalan perempuan: *Karo boso!*

Heheaa... (Penonton tertawa)

Sambangdalan: *Heei.. rungokna..*

Sambangdalan perempuan: *Apasih!*

Sambangdalan: *Koe karo periase kue raine beda*

Sambangdalan perempuan: *Bedane Kaang?*

Sambangdalan: *Ibarat bocah sekolahan.. kae SMA koe SMK!*

Sambangdalan perempuan: *Mbane SMA, aku STM?!...*

Sambangdalan: *Ya jelas dong!. SMA!... sudah manis ayu lagiii..*

Penonton: *Cieeeee..*

Sambangdalan perempuan: *Lah enyong STM..*

Sambangdalan: *STM!.. sudah tua mbebeih lagiii..*

Sambangdalan perempuan: *Aja ngenyek!, aja ngenyek si ngapa!?!..*

Sambangdalan: *lah anu kenpangapa si!?*

Sambangdalan perempuan: *Lah kae ana anak lanange enyong kae. Aku arep kesuh lah!*

Sambangdalan: *iyayayaa...*

Sambangdalan: *Lah lah kelalen.. kakehan gedang goreng. Hahaha*

Sambangdalan perempuan: *lah dari pada kue kumise kaya totok.*

Sambangdalan: *Kaya apah?!?*

Sambangdalan perempuan: *totok..*

Penonton : *Wahahahaa*

Sambangdalan: *Ditutuki bae. Bayaran durung wis ditutuki. Woya wiis.*

Sambangdalan: *Woaiii menungsa! .. sapa jenengmu!!*

Suroyojati: *Apik takon tinemu tinakon. Kue apik. Maas, aku arane Suroyojati. Sebenere lagi dadi utusan.*

Sambangdalan: *Utusane sapa?!!*

Suroyojati: *Utusane Bapak Wasito*

Sambangdalan: *Saking ngendi?!!*

Suroyojati: *Saking Desa Kuripan*

Sambangdalan: *Karepe?!!*

Suroyojati: *Karepe bade nganteraken wijduriati.*

Sambangdalan: *Dateng daleme sapa!?*

Suroyojati: *Dateng daleme Bapak Semiran.*

Sambangdalan: *Deng semiran. Samiraaan!!*

Suroyojati: *Apa ora semiran? Wohahaahahaha. Wis ganti yah?*

Sambangdalan: *Wis ganti dengkulmu. Kat ganu ya kaya kue ya Pak?*

Suroyojati: *Ndaleme Bapak Samiran*

Sambangdalan: *Sing nandur?!*

Suroyojati: *Mba Ranita wedding tata rias saking jalan tamrin Lomanis.*

Sambangdalan: *Nandure?!*

Suroyojati: *Nandure nang ngisore kayu kasturi*

Sambangdalan: *Kayune?!*

Suroyojati: *Kayune kanggo kekuatane kaki penganten*

Sambangdalan: *Pange?!*

Suroyojati: *Pange kanggo rembetan nini penganten*

Sambangdalan: *Godonge?!*

Suroyojati: *Godonge kanggo ngopeni kaki nini penganten.*

Sambangdalan: *Pentile?!*

Suroyojati: *Pentile kanggo rejekine penganten.*

Sambangdalan: *Lan pungkasan kembang?!*

Suroyojati: *Lan pungkasan kembang Mas, kanggo mbuang sebel puyeng apese penganten kaki nini. Sesuk dadi keluarga ingkang sakinah, mawadhah, warokhmah.*

Sambangdalan: *Aamiin, allohumma..*

Penonton: *Aamiin..*

Sambangdalan: Sebabe?!

Suroyojati : *Bujang karo perawan. Begalan mantu pertama begalan adat Banyumas sing kudu dilestarikan.*

Suroyojati dan *sambangdalan: Penganten ulih segerwarase, bapak ibu waras, mbahe waras, besane waras, bakul segane ya waras,*

Sambangdalan: Sing begalan ulih beras yaaa.. aiihh (Sambangdalan dipukul oleh Suroyojati)

Suroyojati : *Koe tukang begalan saru banget yakin. Kamu minta beras sama Bapak Samiran*

Sambangdalan: La apa ora ulih?!

Suroyojati: *Besok kalau waktunya sudah bubarani. Hahaha*

Sambangdalan: ho ya ngisin- ngisina

(Sambangdalan ditutuk nang Suroyojati)

Sambangdalan: Salah sue lara luh

Penonton: *hahahaha*

Sambangdalan: Enyong ora sida begalan lah

Penonton: *Hahahaha*

Suroyojati: *kesuh koh?!*

Sambangdalan: Bayarane ya pada bae engganeh, sirahku tok sing lara!

Penonton: *Wuahahaha*

Suroyojati: *Koe gesuk aja dadi buta lah!.*

Sambangdalan: Kielah sing dadi buta!. (Sambil menunjuk *Sambangdalan* perempuan)

Sambangdalan perempuan: *Ya okeh.*

Sambangdalan: Ya percaya, urung didandani be raine kaya buta

Penonton: *Hahaahahaha*

Sambangdalan: Oowh koe nek didandani kaya buta

Sambangdalan perempuan: *Kaya buta!.*

Sambangdalan: Lah bojone tukang poto kue?!

Sambangdalan perempuan: *ya kaya kotak*

Penonton: *Hahahaha*

Sambangdalan perempuan: Hallo ay lafyuu...

Penonton: Hahahahaha

Sambangdalan Perempuan: Aku cinta padamu, aku masih singgel.

Penonton: Hahahaha...

Sambangdalan: Apa bae uborampemu?! Apa kie?!

Suroyojati: Kie sing arane begalan. begalan kie ana artine.

Sambangdalan: Ana artine?!

Suroyojati: Ana werdine.

Sambangdalan: Apa kie?!

Suroyojati: Kie kusan

Sambangdalan: Artine?!

Suroyojati: Anane kusan kue mas, kanggo piranti gaweni tumpeng

Sambangdalan: Maknane tumpeng?!

Suroyojati: Anane tumpeng kie kanggo syukuran.

Sambangdalan: Tegese?!

Suroyojati: Muji syukur dening Gusti Allah. Dinei rejeki akeh, setitikpun mboten pareng nggrundelan

Sambangdalan: Ora olih nggrundel

Suroyojati: Mbesuk Mbak Febri kudu seneng bersyukur. Soale mbak Febri diwei rejeki dening Gusti Allah lewat hasile Mase kudu seneng bersyukur.

Suroyojati: Ngendikane Gusti Allah la in syakartum la' azidannakum wa la'ing kafartum inna 'azabi lasyadid...Sapa wonge seneng bersyukur masang nikmate gusti allah rejekine Mbak Febri bakale ditambah.

Sambangdalan: Aamiin

Suroyojati: Nanging, sopo sing kufur nikmate bakal diazab perih. Ingkang mbak febri diparingaken rizki lewat hasile mas alif bersyukur nganti mengucapkan Alhamdulillah. Inshaallah rejekine Mbak Febri bakale lumintir. Rejekinya banyak. Paham mbak? Paham. Mas alif, bojone uis tak kandani nang enyong. Mbesuk nek sampean wis ngasili mbuh akeh mbuh setitik ora bakal nggrundelan.

Sambangdalan: iyyaa

Suroyojati: *Ora gampang kecewa. Okee mas!!!*

Pengantin pria: *okee*

Suroyojati: *Ya ngeneh rokoke sebungkus.*

Sambangdalan: *Rokok bae (karo nutuk Suroyojati)*

Suroyojati: *Koe nutuke temenan luuhh*

Sambangdalan perempuan: *Guli ngantem aja temenan loohh!!*

Sambangdalan: *Lah terus?!*

Sambangdalan perempuan: *Lemboan.*

Sambangdalan: *Lah bayarane ya temenan, masa kon lemboan. Ujar- ujure.*

Bayarane mbok temenan yah Pak yaa..

Penonton: *Hahahhaaa*

Sambangdalan perempuan: *Geh geh geh.. muntul Gumilir*

Sambangdalan: *Muthu ya muntull*

Suroyojati: *dibuntel plastik ndean*

Penonton: *Hahahahaa*

Sambangdalan: *Depa mutune cilik temen Mas?*

Penonton: *Hahahaahaha*

Sambangdalan: *Mutune wong Gumilir cilik- cilik yaahh..*

Sambangdalan perempuan: *Cilik kue lagi turu. Agi turu cilik.*

Sambangdalan: *Nek lagi tangi?*

Penonton: *Hwakakaka..*

Sambangdalan: *Kie apa kie?!!*

Suroyojati: *Kie sing arane muthu*

Sambangdalan: *Yoo*

Suroyojati: *Muthu kue saking tembung nguthu. Ndisit- ndisit pas pengantene masih bocah pikirane mantene masih nguthu. Tesih durung ngerti sopan santun, tidak tau unggah-ungguh. Saiki Mas Alif sudah jadi penganten harus tau sopan santun.*

Sambangdalan: *Sebabe?!*

Suroyojati: *Amargine Mas Alife sudah gede lan dewasa*

Sambangdalan: *Apa Mas Alif ngerti sing arane dewasa maas?*

Sambangdalan perempuan: Wis gedhee

Sambangdalan: Wis ngerti?

Pengantin pria: Wis gede.

Sambangdalan: Apa?

Pengantin pria: Wis gede.

Sambangdalan: Wis gede apanee??

Penonton: Hahahhaaha

Sambangdalan: tiru- tiru koh wong kie. Anu wong kenthir ditutna

Sambangdalan Perempuan: Karepmu la

*Sambangdalan : DEWASA. De ne gede. Wa ne dawa. Sa ne rosaaaa. Gede dawa
rosa Mas.*

*Suroyojati: Gede dawa rosa ana artine. Gede ketersnane. Besar cintanya. Sampean
mantep cintanya kalih Mbak Febri lestari?*

Sambangdalan: Mantep?!?

Pengantin putra: Mantep

Suroyojati: Mboten pilih- pilih malih?

Pengantin putra: Mboten.

Suroyojati: Yeni Inka gelem?

Pengantin putra: Mboten

*Suroyojati: Sampean itu beruntung sekali mas, Mbak Febri itu orangnya cantik.
Apalagi tata rias dari mbak ranita wedding dari jalan tamrin. Sejen
karo siji kae.*

Sambangdalan perempuan: Apa maning?

Suroyojati: Sing siji kae dandan dewek turut ndalan mulane butek. wakakaka

Penonton: Wakakakakaa

*Surayajati: Sing dawa, dawa pemikirane. Mbenjang sampean tidak boleh
melakukan kekerasan sama Mbak Febri.. ada undang- undang
pidannanya. Lan panjenengan sing rosa tenagane mas. Mbenjang
sampean wis berkeluarga senengo nyambut gawe, kerja keras, mboten
males- malesan kanggo menghidupi keluarga. Kira- kira sanggup
Maas?*

Pengantin putra: *Sanggup.*

Suroyojati: *Temenan?*

Pengantin putra: *Temenan.*

Surayajati dan penonton: *Alhamdulillah..*

Suroyojati: *Nyuwun sewu Mas. Biasane kenyataane nek uis seminggu rong minggu sampean ra kerja biasane Bu Sugirti masih sayang- sayang..*

Sambangdalan perempuan: *Disayang- sayang. Disayang sayaaang...(Sambil dinada)*

Penonton: *Hahahaha*

Suroyojati: *Aku mau nemu kue nang brug Karang Kandri*

Suroyojati: *Aja maning setengah taun setaun sampean ra mangkat embret janji ora menjap-menjep. Orang tua marah- marah. Tapi Ibu Samiran ora yah bu yah?*

Sambangdalan: *Ora yah bu yah?*

Suroyojati: *Ora.. ora beda*

Penonton: *Hahahaha*

Suroyojati: *Lah arep ora kerja si mangan apa?!*

Sambangdalan: *Mangan bata.*

Penonton: *Hahahah*

Sambangdalan: *Tapi bata be tuku yah hahah*

Sambangdalan perempuan: *Lah bata ya tuku. Malah larang batane*

Sambangdalan: *Ya uis.*

Suroyojati: *Kie sing jenenge kendhil. Kendhil kie digawene saking lemah. Dikarepake mbesuk pengantene nek berumah tangga atine sing koyo lemah*

Sambangdalan: *Lembah manah, ora gampang emosi*

Suroyojati: *Nanti setelah menikah tidak gampang emosian...*

Suroyojati: *Nanti setelah menikah juga mbak febli satu tahun dua tahun padarane pada dhene kaya kendhil, lah mindil- mindil siih*

Sambangdalan: Ooooooh.. Mbak Febri ngenjang setelah menikah Mbak Febri setahun dua taun padarane mbak febri bakale kaya kendhil mindil-mindil alias hamil

Sambangdalan perempuan: Kaya wetengmu..

Sambangdalan: Brisik karsini laahh.. wong tua koh crewed temen empane apa?

Sambangdalan perempuan: Empane kalajengking

Penonton: Hahhaahaa

Sambangdalan: Ngapurane mbak, nopo sampean gelem mengkin perute mindil-mindil?

Sambangdalan perempuan dan laki- laki: Asik ta asik ta asik dandang cruit..

Penonton: Hahahahahaha

Sambangdalan: Kaya lengger ketek yah? Kie lenggere kae keteke. ngapuntene pak, kinten- kinten nyuwun cucu pinten nggih pak?

Sambangdalan perempuan: Yang banyak

Bapak pengantin putri: Yang banyak

Sambangdalan: Kie tuan rumah karo kie pada bae

Penonton: Hahahhahaha

Sambangdalan: Wong anake wonge dewek enggane njaluke banyak

Sambangdalan perempuan: Banyak kue bahasa indonisia ya mba yaa..

Sambangdalan: Ngapurane ya bu ibu yaa.. kie anu njiote nang brug karang kandri asale saking jambi

Suroyojati :Jambi belah ngendi kue?

Sambangdalan: Jambi ... jaman mbien

Penonton: Hahhahahaha

Sambangdalan: Kupingku wis panas kupinge barang iki wis pokoke tak jialuuukkk.....

(Uburampe dibalangke, penonton rebutan uborampe.)

Penomton: Aku ulih mutu, ulih centonng, ulih tampah...

Assalamuaalaikum warohmatullahi wa barakatuuuh.. dumatengipun keluarga bapak samiran lan ibu sugiarti ingkang kulo hormati. Lan keluargi besan saking kuripan ler saking bapak warsto lan ibu siti aminah . mugo kito muji syukur

dumateng ngarsanipun alloh SWT ugi penganten kekalih mbak febli kalia mas alif almansyur ingkak dados keluarga sakinah, mawadah, lan warokmah allohumma aamiin ya robbal alamin. Lan ugi tata rias ranita weding sami lanjar rezekipun lan ugi daleme bapak seg ngewontenaken walimatul urrsy pernikahan mugi pinaringan barokah waras selamet.

Bismillah.....



Lampiran 3 Hasil Dokumentasi









*Lampiran 4: Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Syifaus Sangadah
2. NIM : 1817402294
3. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 28 November 1999
4. Alamat Rumah : Desa Kuripan, RT 02 RW 02 Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
5. Nama Ayah : Sobarin
6. Nama Ibu : Sugiarti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - 2006- 2012: MI Ya Bakii Kuripan
 - 2012- 2015: SMP Negeri 2 Maos
 - 2015- 2018: SMA Negeri 1 Maos
2. Pendidikan Non- Formal
 - Madrasah Diniyah Nurul Haq Kalisabuk
 - Pondok Pesantren APIK Kesugihan
 - Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsucu, Purwanegara, Purwokero

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus JAWAPALA SMA Negeri 1 Maos
2. Pengurus ranting IPNU IPPNU Ranting Kuripan
3. PIQSI UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Pengurus Pondok Pesantren Al- Hidayah Karangsucu Purwokerto, Banyumas

Purwokerto, 15 Oktober 2022



Syifaus Sangadah
NIM. 1817402294

Lampiran 5: Blangko Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jendral A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 635653
 www.uin-suka.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama
 No. Induk
 Fakultas/Jurusan
 Pembimbing
 Nama Judul

: Syifaus Sangadah
 : 1817402284
 : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
 : Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
 : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Selasa, 28 Juli 2022	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pendidikan keluarga dengan isi skripsi Perbaikan Penulisan. 	<i>Dr.</i>	<i>Sp</i>
2.	Senin, 15 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> Menekankan keterkaitan tradisi begalan dengan pendidikan keluarga. 	<i>Dr.</i>	<i>Sp</i>
3.	Selasa, 30 Agustus 2022	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan sub-sub judul di bab ii 	<i>Dr.</i>	<i>Sp</i>
4.	Rabu, 28 September 2022	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan judul di bab iv Perbaikan Penulisan bahasa asing 	<i>Dr.</i>	<i>Sp</i>

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id



5	Selasa, 4 Oktober 2022	• Perbaikan Penulisan kuipan langsung	Gr	P
6	Jumat, 7 Oktober 2022	• Perbaikan Penulisan Echasa asing pada dialog - dialog Percehapan	S	P
7	Selasa, 11 Oktober 2022	• Perbaikan Penulisan abstrak.	Gr	P



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

b.	Jumat. 14 Oktober 2022	• ACC Skripsi	S	
----	------------------------------	---------------	---	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 14 Oktober 2022
Dosen Pembimbing

Dr. Sumiarti, S. Ag., M. Pd
NIP. 19730125 200003 2 001

Lampiran 6: Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.3363/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : SYIFAUS SANGADAH
NIM : 1817402294
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 30 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Imam Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 7: Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3626/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Syifaus Sangadah
 NIM : 1817402294
 Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022
 Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 16 Agustus 2022
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 M. A. Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 8: Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1612/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2022
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

31 Agustus 2022

Kepada
 Yth. Kepala Kelurahan Gumilir
 Kec. Cilacap Utara
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : SYIFAUS SANGADAH |
| 2. NIM | : 1817402294 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Jln. Jeruk RT 2/ RW 2, KURIPAN, KESUGIHAN, CILACAP,
JAWA TENGAH |
| 6. Judul | : Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Begalan pada
Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap
Utara, Kabupaten Cilacap |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Obyek | : Tradisi Begalan |
| 2. Tempat / Lokasi | : Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Cilacap |
| 3. Tanggal Riset | : 01-09-2022 s/d 01-11-2022 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |



Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 9: Surat telah Melakukan Penelitian

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN CILACAP KECAMATAN CILACAP UTARA KELURAHAN GUMILIR JL Tentara Pelajar No. 16 Tlp. (0282) 541703 CILACAP</p>
	Kode Pos 53231
Cilacap, 19 Oktober 2022	
<p>Nomor : 045.2 / 589 / XI / 2022 Lampiran : - Perihal : <u>Pemberitahuan</u></p>	<p>Kepada Yth: Dekan I Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri di - <u>PURWOKERTO</u></p>
<p>Diberitahukan dengan hormat bahwa nama tersebut;</p> <p>Nama : Syifaus Sangadah NIM : 1817402294 Semester : 1x Jurusan / Prodi : PAI Tahun Akademik : 2021/2022</p> <p>Telah selesai melakukan observasi di Kelurahan Gumilir sejak tanggal 01 September 2022 s/d 16 Oktober 2022. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p>Cilacap, 19 Oktober 2022</p> <p style="text-align: center;">  BUDI SETYONO, S.I.P. NIP. 19780517 201001 1 009 </p>	

Lampiran 10: Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Syifaus Sangadah
NIM : 1817402294
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan/Prodi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi *Begalan* pada Pernikahan Adat Jawa di Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal: 14 Oktober 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi

Rahman Afandi, S. Ag, M. Si.
NIP. 19680803 2005501 1 00

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 19730125 200003 2 001

Lampiran 11: Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3008/Un.19/K.Pus/PP.08.1/9/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : SYIFAUS SANGADAH

NIM : 1817402294

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakanseperlunya.



Purwokerto, 12 September 2022

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 12: Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatzu.ac.id | www.sib.uinsatzu.ac.id | +62 (281) 635624
 وزارة الشؤون الدينية بجمهورية أندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي سنجي الدين رضي السلاية الحكومية بپوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة

No.: B-891/Uh.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that

Name	: SYFAUS SANGADAH	الاسم	: SYFAUS SANGADAH
Place and Date of Birth	: Cilacap, 28 November 1999	محل وتاريخ الميلاد	: Cilacap, 28 November 1999
Has taken	: IQLA	وقد شارك/ت الاختبار	: IQLA
with Computer Based Test, organized by Technical Implementation Unit of Language on:	: 14 April 2022	على أساس الكمبيوتر	: 14 April 2022
with obtained result as follows	: Listening Comprehension: 50	مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي	: Listening Comprehension: 50
	: Structure and Written Expression: 49	فهم المقروء	: Structure and Written Expression: 49
	: Obtained Score : 498	المجموع الكلي :	: Obtained Score : 498


The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سنجي الدين رضي السلاية الحكومية بپوروكرتو.




 KEMENTERIAN PURWOKERTO, 14 April 2022
 Kepala, Head,
 رئيسة وحدة اللغة
 Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 13: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


 MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaijau.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
 وحدة اللغة

CERTIFICATE الشهادة

No.: B-890/Un.19/UPT/Bhs/PP/009/921/IV/2022

This is to certify that

Name : SYIFAUS SANGADAH : منعت إلى

Place and Date of Birth : Cilacap, 28 November 1999 : محل وتاريخ الميلاد

Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار

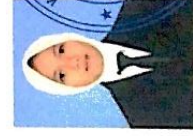
with Computer Based Test, organized by
 Technical Implementation Unit of Language on: 14 April 2022
 على أساس الكمبيوتر

with obtained result as follows : : التي نتجت التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Listening Comprehension: 50 Structure and Written Expression: 48 Reading Comprehension: 52

نجم المسوع : : المجموع الكلي : 501

The test was held in UIN Profesor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.



Lampiran 14: Sertifikat Lulus APLIKOM

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6135/XII/2021

Diberikan Kepada:

SYIFAUS SANGADAH
NIM: 1817402294

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 28 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	70 / B
Microsoft Power Point	80 / B+





Purwokerto, 01 November 2021
Kepala UPT TIPD

(Signature)
Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003

Lampiran 15: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)




SERTIFIKAT

Nomor: 807/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **SYIFAUS SANGADAH**
NIM : **1817402294**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PAI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **91 (A)**.



Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 16: Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1>Sertifikat</h1>	
<p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2022 Diberikan Kepada :</p>	
<p>SYIFAUS SANGADAH 1817402294</p>	
<p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022 pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 21 Maret 2022 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
  Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711024200604 1 002

Lampiran 17: Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12250/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SYIFAUS SANGADAH
NIM : 1817402294

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 16 Jul 2020



ValidationCode